

**PELAKSANAAN PASTORAL LANSIA
OLEH PENGURUS LINGKUNGAN
DI PAROKI MATER DEI MADIUN**

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



Oleh:

MARSIANUS BILANG

142809

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2021**

PELAKSANAAN PASTORAL LANSIA

OLEH PENGURUS LINGKUNGAN

DI PAROKI MATER DEI MADIUN

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



MARSIANUS BILANG

142809

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2021

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsianus Bilang
NPM : 142809
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata Satu
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun diperguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun,



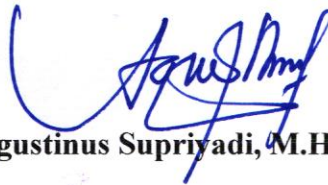
Marsianus Bilang
142809

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun” yang ditulis oleh Marsianus Bilang telah diterima dan disetujui untuk diuji pada tanggal: 28 Juli 2021

oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Agustinus Supriyadi', is written over the printed name.

Agustinus Supriyadi, M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan di
Paroki Mater Dei Madiun”

Oleh : Marsianus Bilang

NPM : 142809

Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** untuk memenuhi sebagian persyaratan
menyelesaikan program studi pendidikan teologi sarjana strata 1 STKIP Widya
Yuwana Madiun

Pada : **Gerap 2020/2021**

Dengan nilai : **A-**



Madiun, **16-08-2021**

Ketua penguji

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

Dosen pembimbing

Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.



Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun”** peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya: Bapak Bilang Apui & ibu Dau Uda, yang telah bersusah payah melahirkan, merawat, mendidik, menasehati, memotivasi, membiayai dan mendoakan saya dengan tulus sehingga saya mampu menghadapi segala rintangan di tanah rantau (Jawa Timur) serta menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara & saudari saya: Karistina Bilang, Ingan Bilang, Marina Ulo Bilang dan Juliana Bilang, yang senantiasa mendukung, menyemangati dan mendoakan saya selama ini sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kenopakan saya: Agatha Tuen Ngau, Paulinus Ngau, Agustiana Inggit Ngau, Thomas Isang Ngau, Dionisius Disnen Ngau, Abdias Herman Ngau, Marselinus Ngau, Febiola Hemma Kiran Ngau, Bonifasius Laing Ingan, Klaudia Terin Ingan, Wellem Merang, Monika Suti Merang, Modestus Merang, Gabriela Merang, Makaria Herni Sanai, Leo Atan Sanai, Fransiska Diwing Sanai, Oktaviani Sanai dan Aleesa Maria Ligori Sanai yang mensupport serta jadi penyemangat bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ipar saya: Ngau Ipui, Merang Ula, Sanai Uda, Telen Aran, maupun seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa disebut satu per satu namanya tetapi mereka sungguh luar biasa dalam mendukung saya menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh umat stasi Santo Petrus Sungai Barang, yang sangat menghargai dan mendukung keberadaan saya sebagai seorang katekis terutama saat melaksanakan berbagai tugas pelayanan di Gereja.
6. Om Balan Ncau dan keluarga kecilnya, yang telah membuka jalan bagi saya sampai ke perguruan tinggi ini, bersedia mendengarkan keluh-kesah hidup saya dan membantu saya di dalam menghadapi kesulitan.
7. Sahabat baik saya: Priscilla Maria Ding, yang telah banyak membantu saya terutama dalam menentukan pola/ kerangka berpikir skripsi, bahkan rela meminjamkan laptopnya kepada saya untuk mengerjakannya, maupun bantuan lainnya yang mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua angkat saya: Bapak Paiman & ibu Maina, yang telah memperhatikan, menyayangi dan mendoakan saya selayaknya anak kandung mereka sendiri. Saya sangat berharap suatu saat bisa datang ke kediri Jawa timur untuk bersilaturahmi dan membagi kasih kebaikan.

MOTTO

“KELEMAHANKU ADALAH KEKUATANKU”

(Manusia pada dasarnya sangat lemah, rapuh & tidak berdaya tetapi karena Allah sangat menyayangi serta mencintai manusia, Ia memberikan manusia masing-masing satu kelebihan dalam diri tiap orang yang berbeda dengan orang lainnya, maka dari itu manusia perlu belajar, belajar & belajar dengan penuh kesadaran serta kerendahan hati sebagai upaya mensyukuri pemberian Allah tersebut, lalu mengembangkannya, menguasainya, kemudian menggunakannya demi kebaikan diri juga sesama)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya aturkan pada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat, berkat, kuasa Roh Kudus sehingga skripsi yang telah peneliti susun dapat selesai dengan baik. Segala usaha, kerja keras, suka dan duka yang peneliti rasakan dalam proses penyusunan skripsi akhirnya menghasilkan skripsi sebagai karya ilmiah untuk mendapat gelar sarjana (S-1).

Peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidaklah sepenuhnya karena usaha peneliti semata, begitu banyak dukungan, pendampingan, bimbingan, dan kerjasama yang baik telah peneliti terima secara langsung maupun tidak langsung dari orang-orang yang ada disekitar peneliti. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan penuh syukur peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- 1). Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberikan saya banyak pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal hidup dikemudian hari.
- 2). Bapak Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc, selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah mengijinkan peneliti menyusun skripsi sebagai tahap akhir proses studi.
- 3). Romo Agustinus Supriyadi, M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan banyak sekali kesempatan, nasihat-nasihat, waktu, pikiran, perhatian dan dengan rendah hati membimbing, mengarahkan serta membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

- 4). Romo Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA, selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca dan memberikan saran serta masukan-masukan atas skripsi ini dan hidup peneliti.
- 5). Bapak-bapak pengurus/ ketua lingkungan yang sudah meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan diri untuk diwawancara guna membantu penulisan skripsi ini.
- 6). Teman-teman angkatan tahun 2014 yaitu *Squad Saint Paul Generation* yang setia berjuang bersama dan menjadi teman proses perkuliahan selayaknya saudara sendiri.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
Pernyataan Tidak Plagiat.....	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Halaman Persembahan.....	vi
Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xvi
Daftar Singkatan	xvii
Abstrak	xviii
Abstract	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Permasalahan/ Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah.....	5
1.3.Tujuan Penelitian.....	5
1.4.Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun.....	6
1.4.2. Paroki Mater Dei.....	6
1.4.3. Pengurus Lingkungan	7

1.4.4. Peneliti Selanjutnya	7
1.5. Batasan Istilah	7
1.5.1. Pastoral Lansia	8
1.5.2. Pengurus Lingkungan.....	8
1.5.3. Paroki Mater Dei Madiun	9
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II PELAKSANAAN PASTORAL LANSIA OLEH	
PENGURUS LINGKUNGAN DI PAROKI MATER DEI ..	11
2.1. Pastoral Lansia	11
2.1.1. Pengertian Pastoral.....	11
2.1.2. Pengertian Lansia	13
2.1.3. Pengertian Pastoral Lansia	18
2.1.4. Bidang Pastoral Lansia.....	20
2.1.4.1. Liturgi (<i>Lieturgia</i>).....	21
2.1.4.2. Pewartaan (<i>Kerygma</i>).....	22
2.1.4.3. Pelayanan (<i>Diakonia</i>)	23
2.1.4.4 Persekutuan (<i>Koinonia</i>)	24
2.1.4.5. Kesaksian (<i>Martyria</i>).....	24
2.2. Pengurus Lingkungan.....	25
2.2.1. Pengertian Pengurus Lingkungan	25
2.2.2. Tujuan Dibentuknya Pengurus Lingkungan	27
2.2.3. Tugas Pengurus Lingkungan	28
2.2.4. Kriteria Pengurus Lingkungan.....	30

2.2.5. Kendala Pengurus Lingkungan	32
2.3. Paroki Mater Dei Madiun	33
2.4. Pelaksanaan Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun.....	37
2.4.1. Program Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan	37
2.4.2. Pelaksanaan Program Pastoral Lansia	40
2.4.3. Tujuan Program Pastoral Lansia	42
2.4.4. Hambatan Pelaksanaan Pastoral Lansia	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1. Metode Penelitian.....	47
3.2. Prosedur Penelitian.....	48
3.3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	49
3.4. Metode Pemilihan Penelitian Responden.....	49
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	50
3.5.1. Indikator Pertanyaan	51
3.5.2. Pedoman Pertanyaan Wawancara	51
3.6. Metode Analisa Data Penelitian.....	52
3.7. Laporan Hasil Penelitian.....	53
BAB IV PRESENTASI DATA DAN INTERPRETASI DATA	54
4.1. Data Demografis Responden Penelitian.....	54
4.2. Presentasi dan Interpretasi Data	57
4.2.1. Pemahaman Para Pengurus Lingkungan Tentang Pastoral Lansia	57

4.2.1.1. Pengertian Tentang Pastoral.....	57
4.2.1.2. Pengertian Tentang Lansia	61
4.2.1.3. Pemahaman Tentang Pastoral Lansia	66
4.2.1.4. Perbedaan Pastoral Lansia Dengan Pastoral Lainnya	72
4.2.1.5. Tentang Pentingnya Pastoral Lansia di Paroki	78
4.3.1. Pemahaman Para Pengurus Lingkungan Tentang	
Arti Pengurus Lingkungan.....	85
4.3.1.1. Pemahaman Para Responden Tentang Pengurus	
Lingkungan	85
4.3.1.2. Pendapat Tentang Siapa Yang Disebut Pengurus	
Lingkungan	92
4.3.1.3. Pendapat Tentang Kriteria Pengurus Lingkungan	98
4.3.1.4. Pendapat Tentang Tugas Utama Pengurus	
Lingkungan	106
4.4.1. Pelaksanaan Pastoral Lansia oleh Para Pengurus	
Lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun	114
4.4.1.1. Pilihan Tentang Kegiatan Yang Dilakukan	
Untuk Lansia	114
4.4.1.2. Alasan Melakukan Kegiatan.....	120
4.4.1.3. Pengalaman Selama Melayani Lansia Terkait	
Kendala Utama	124
4.4.1.4. Harapan Terhadap Pelaksanaan Pastoral	
Lansia Kedepannya.....	130

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	137
5.1. Kesimpulan	137
5.1.1. Pengertian Tentang Pastoral Lansia	137
5.1.2. Pemahaman Tentang Pengurus Lingkungan	138
5.1.3. Pastoral Lansia Oleh Pengurus Lingkungan	
 Di Paroki Mater Dei	139
5.2. Usul Atau Saran	140
5.2.1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun.....	140
5.2.2. Pengurus Lingkungan Mater Dei Madiun.....	141
5.2.3. Peneliti Selanjutnya	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN–LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.1.1 : Pengertian Tentang Pastoral	57
Tabel 4.2.1.2 : Pengertian Tentang Lansia	61
Tabel 4.2.1.3 : Pemahaman Tentang Pastoral Lansia	66
Tabel 4.2.1.4 : Perbedaan Pastoral Lansia	
 Dengan Pastoral Lainnya	72
Tabel 4.2.1.5 : Tentang Pentingnya Pastoral Lansia di Paroki	78
Tabel 4.3.1.1 : Pemahaman Para Responden Tentang	
 Pengurus Lingkungan	85
Tabel 4.3.1.2 : Pendapat Tentang Siapa Yang Bisa Disebut	
 Pengurus Lingkungan	92
Tabel 4.3.1.3 : Pendapat Tentang Kriteria Pengurus Lingkungan	98
Tabel 4.3.1.4 : Pendapat Tentang Tugas Utama	
 Pengurus Lingkungan	106
Tabel 4.4.1.1 : Pilihan Tentang Kegiatan Yang Dilakukan	
 Untuk Lansia	114
Tabel 4.4.1.2 : Alasan Melakukan Kegiatan.....	120
Tabel 4.4.1.3 : Pengalaman Selama Melayani Lansia	
 Terkait Kendala Utama	124
Tabel 4.4.1.4 : Harapan Terhadap Pelaksanaan Pastoral Lansia	
 Kedepannya	130

DAFTAR SINGKATAN

AA	: Apostolicam Actuositatem
bdk	: Bandingkan
BIAK	: Bina Iman Anak Katolik
Ef	: Efesus
HAM	: Hak Asasi Manusia
Jl	: Jalan
Kel	: Keluaran
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KS	: Kitab Suci
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
Lansia	: Lanjut Usia
lih	: Lihat
Luk	: Lukas
Mat	: Matius
Mrk	: Markus
Mupas	: Musyawarah Pastoral
Mzm	: Mazmur
OMK	: Orang Muda Katolik
PA	: Perlindungan Anak
PMKRI	: Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia
PSE	: Pengembangan Sosial dan Ekonomi
Rekat	: Remaja Katolik
Tim	: Timotius
UU	: Undang-undang
WHO	: World Health Organization
Yoh	: Yohanes

ABSTRAK

Marsianus Bilang: Pelaksanaan Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun

Pastoral lansia merupakan salah satu pelayanan Gereja yang diselenggarakan secara khusus bagi kaum lansia/ orang berusia 60 tahun ke atas. Pengurus lingkungan dipercayai dapat melakukan tugas tersebut dengan baik serta diyakini akan memberi banyak dampak positif di kehidupan lansia. Realitanya, pelayanan pastoral lansia ternyata kurang dirasakan kehadirannya oleh lansia sendiri di beberapa daerah. Lansia banyak yang menderita atas berbagai tekanan hidup juga berbagai sakit-penyakit, mereka hidup sebatangkara, tidak ada yang merawat, bahkan beberapa diantaranya meninggal dunia tanpa sepengetahuan pengurus lingkungan setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai apa yang menyebabkan masalah itu bisa terjadi. Sejauh mana keterlibatan para pengurus lingkungan melayani kaum lansia. Dan program seperti apa yang akan dilakukan oleh pengurus lingkungan bagi kaum lansia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pengamatan lapangan dan wawancara. Jumlah responden dalam penelitian ini delapan orang (ketua lingkungan).

Hasil penelitian menunjukkan, pengurus/ ketua lingkungan di paroki Mater Dei madiun mengungkapkan akan melakukan beberapa program pastoral lansia seperti kunjungan umat lansia, doa bersama lansia, memberi pendampingan lansia, mendampingi asisten imam antar komuni, menjemput lansia ke gereja, memberi pendampingan untuk keluarga lansia, dan menyesuaikan jadwal dari paroki. Dari data tersebut disimpulkan bahwa rencana pastoral lansia yang ingin dilakukan pengurus lingkungan sudah cukup baik, tetapi kekurangannya tidak ada program kerja pastoral yang nyata serta intensitas kegiatan. Untuk itu, peneliti menyarankan agar kedepannya semua pengurus lingkungan wajib membuat program kerja pastoral lansia serta melaksanakannya secara rutin/ disiplin.

Kata kunci: Pastoral Lansia, Pengurus Lingkungan dan Paroki Mater Dei Madiun

ABSTRACT

Marsianus Bilang: Pastoral Implementation of Elderly by the Ward Manager at Mater Dei Madiun Parish

Pastoral care for the elderly is one of the services of the Church which is specially organized for the elderly/people aged 60 years and over. Environmental administrators are believed to be able to carry out these tasks well and are believed to have many positive impacts on the lives of the elderly. In reality, the presence of elderly pastoral services is not felt by the elderly themselves in some areas. Many elderly people suffer from various life partners as well as various diseases, they live alone, there is no one to take care of them, even some of them died without the knowledge of the local environmental management.

This study aims to find information about what causes the problem to occur. The extent to which the ward administrators are involved in serving the elderly. And what kind of program will be carried out by environmental administrators for the elderly. The method used in this study is a qualitative method by conducting field observations and interviews. The number of respondents in this study were eight people (head of the neighborhood).

The results showed that the caretaker/head of the neighborhood at the Mater Dei Madiun parish revealed that he would carry out several elderly pastoral programs such as visiting the elderly, praying with the elderly, providing assistance to the elderly, accompanying assistant priests between communions, picking up the elderly to church, providing assistance to elderly families, and adjust the schedule of the parish. From these data, it can be concluded that the pastoral plan for the elderly who wants to be carried out by the environmental management is quite good, but the drawback is that there is no real pastoral work program and the intensity of activities. For this reason, researchers suggest that in the future all environmental administrators are required to make a pastoral work program for the elderly and carry it out regularly/disciplinedly.

Keywords: Elderly Pastoral, Environmental Management and Mater Dei Madiun

Parish

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Permasalahan/ Latar Belakang Masalah

Lanjut usia atau yang biasa disingkat lansia adalah orang-orang yang sudah purnakarya tetapi mereka masih memiliki sumber daya batin yang besar dan mampu untuk memberikan sumbangan kepada kesejahteraan umum. Berkaitan dengan lansia, para ahli demografi membuat kategori-kategori terkait lansia. Mereka menggolongkan lansia sebagai orang yang telah berusia 65 tahun ke atas. Para ahli demografi sepakat bahwa lanjut usia dibagi dalam dua kategori yaitu lansia muda dan lansia tua. Lansia muda ialah mereka yang berusia 65 sampai 75 tahun sedangkan lansia tua ialah mereka yang berusia 75 tahun ke atas. Diperkirakan, para lansia akan terus bertambah banyak (bdk. Dokumen Surat Untuk Lansia oleh Paus Yohanes Paulus II, 2015: 9).

Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Disebutkan bahwa mereka yang telah berumur 60 tahun ke atas masuk kategori lansia. Sebagai tindak lanjut, pemerintah membentuk Komnas Lansia (Komisi Nasional Perlindungan Penduduk Lanjut Usia) meskipun komisi itu jarang sekali diperbincangkan di media massa karena kalah pamor dibanding Komnas HAM dan Komnas PA (Sardjono, 2015: 5). Keberadaan komnas lansia bertujuan untuk melindungi hak hidup para lansia serta mendampingi mereka.

Dalam sebuah dokumen surat untuk lansia, Paus Yohanes Paulus II memaknai masa lansia sebagai “Musim Gugur Kehidupan”. Orang yang sudah berumur lansia diyakini sudah melewati berbagai proses pendewasaan dalam kehidupannya. Hal itu diperkuat dengan pengalaman hidup mereka dari masa kanak-kanak hingga masa tua. Waktu yang panjang tersebut merupakan kesempatan yang baik untuk mencari jati diri serta membentuk karakternya guna mempersiapkan masa mendatang yakni lansia. Pada masa lansia, seseorang dianggap telah menjadi pribadi yang matang baik secara nasihat maupun kebijaksanaan. Seluruh kematangan yang dialami seorang lansia seutuhnya bertumbuh berdasarkan pengalaman hidup mereka masing-masing (bdk. KWI, 2007: 13).

Walau dengan nasihat dan kebijaksanaan yang sangat matang, masa lansia tetap diidentikkan dengan masa sulit sebab banyak sekali penurunan yang mereka alami (bdk. Wauran, 1982: 12). Pada masa sulit ini, para lansia seharusnya sungguh-sungguh diperhatikan dan dirawat sebaik mungkin oleh pihak yang bertanggung jawab seperti keluarga yang memiliki lansia, para pengurus lingkungan, serta umat beriman pada umumnya. Akibat dari penurunan luar biasa yang dialami para lansia tersebut secara otomatis kondisi mereka pun semakin melemah, mereka cenderung rentan terhadap berbagai penyakit, berbagai peristiwa hidup, kondisi alam sekitar, dan lain sebagainya. Disinilah peran serta tanggung jawab gereja yang sesungguhnya untuk setia mendampingi para umat lansia.

Kitab Suci mengajarkan umat beriman untuk ikut ambil bagian dalam hidup para lansia. Sepuluh perintah Allah juga mengajarkan untuk menghormati orang tua (lih. Kel 20:12). Dokumen gereja *Surat Kepada Umat Lanjut Usia* juga menegaskan untuk peduli kepada para lansia. Namun realitanya hal itu kurang terealisasi dengan baik karena beberapa situasi dialami oleh umat beriman yang akan diutus melayani.

Salah satu situasi yang sering dialami pernah dibahas dalam Prasetya (2010: 3), yaitu Gereja kesulitan mencari pengurus yang bersedia dan mampu dipercayai untuk melayani karena banyaknya alasan. Salah satu alasan yang selalu muncul ketika seseorang dimintai untuk jadi pengurus/ penanggung jawab pastoral ialah umat beriman seringkali menolak dengan mengatakan belum bisa karena tidak mengetahui tugas yang ingin dilakukan. Penolakan semacam itu tentu akan berimbas bagi umat yang akan dilayani terutama para lansia yang memiliki tingkat urgensi lebih tinggi/ harus segera ditolong. Hal ini tentu jadi kecemasan tersendiri bagi peneliti, mengingat banyaknya lansia yang hidup sebatang kara tanpa didampingi oleh anak/ cucunya. Gereja dalam hal ini diharapkan sesegera mungkin mengambil sikap serta membuka diri atas panggilan Allah untuk melayani sesama.

Beberapa tindakan yang dapat merusak kerja sama di lingkungan seperti *alienasi* yakni tindakan yang membuat orang yang ikut kerja sama semacam diasingkan. Kedua *marginalisasi* yakni tindakan yang membuat pihak-pihak yang bekerja sama dipinggirkan. Ketiga *deprivasi* yakni tindakan yang mengambil hak orang yang bekerja sama misalnya manfaat/ keuntungan. Keempat *ketidakadilan*

yakni tindakan yang tidak memberi kepada orang yang ikut kerja sama. Dan kelima *diskriminasi* yakni tindakan yang memperlakukan orang yang terlibat secara tidak sama (bdk. Mangunhardjana, 2015: 153). Mengingat bahwa gereja memiliki hirarki maka kerja sama yang baik sangat dibutuhkan agar lebih berkembang.

Dalam Bock (2010: 21), dijelaskan bahwa lansia dapat dibagikan empat golongan berdasarkan umurnya seperti manula muda, madya, suntuk dan bengok. Pada umumnya manula muda dan madya masih cukup segar, tetapi untuk golongan suntuk dan bengok umumnya sudah sangat tua. Mereka banyak yang menua hanya seorang diri, entah karena pasangan hidup yang telah meninggal atau sepasang lansia yang hidup terpisah dari anak/ cucu, bahkan ada yang meninggal dunia tanpa sepengetahuan keluarga/ pengurus lingkungan setempat. Mereka sangat menderita dan tidak bisa terlibat aktif dalam kegiatan menggereja di lingkungan, alasannya bukan karena mereka tidak mau terlibat aktif tetapi karena kesehatan yang kurang baik.

Berdasarkan kasus yang sama dan dialami lansia di paroki Mater Dei Madiun, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai tema skripsi “Pelaksanaan Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun.” Untuk melihat sejauh mana keterlibatan Gereja lewat para pengurus lingkungan menjalankan keputusan yang diperintahkan Yesus yakni bertolak ke tempat yang dalam (bdk. Luk. 5:4). Pengurus lingkungan diharapkan telah menyadari hal ini dan lebih banyak melakukan aksi konkret bagi lansia seperti

kunjungan rutin, pemeriksaan kesehatan, menjemput ke gereja, bukan hanya mengantar komuni, memberi undangan doa, pengumuman rapat dan sebagainya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menguraikan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah yang dimaksud dengan pastoral lansia?
- 2) Siapakah yang dimaksud dengan pengurus lingkungan?
- 3) Bagaimana pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei Madiun?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan pastinya memiliki tujuan tertentu sebagai sasaran. Maka, tujuan dari penelitian ini tidak lain untuk mendapatkan data secara akurat terkait hal-hal berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengertian pastoral lansia secara tepat.
- 2) Untuk mengetahui makna pengurus lingkungan secara tepat.
- 3) Untuk mengetahui secara jelas tentang pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei Madiun secara tepat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting terutama bagi lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun, gereja paroki Mater Dei, para pengurus lingkungan dan peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian atau pun karena mengangkat tema yang sama soal lansia. Berikut akan diuraikan satu demi satu terkait manfaat yang boleh didapatkan.

1.4.1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai keadaan umat lansia. Data tersebut dapat menjadi sumber untuk pembinaan calon katekis yang belajar di STKIP Widya Yuwana dan dimungkinkan untuk menjalankan tugas PPL di lingkungan.

1.4.2. Paroki Mater Dei

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang situasi dan kondisi umat lansia di paroki Mater Dei Madiun. Data tersebut dapat digunakan paroki untuk menentukan bagaimana pastoral yang sesuai dalam hal mendampingi lansia.

1.4.3. Pengurus Lingkungan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan kepada setiap pengurus lingkungan tentang pastoral lansia. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan proker serta bagaimana mengaplikasikan suatu pelayanan di tengah masyarakat khususnya para lansia.

1.4.4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi suatu dasar atau sumber untuk memperkaya data penelitian selanjutnya. Data tersebut bisa dikembangkan sesuai realitas kehidupan lansia seturut dengan perkembangan dunia.

1.5. Batasan Istilah

Batasan istilah yang terkandung dalam penelitian ini hanya berpacu dari judul skripsi yang berbunyi “Pelaksanaan Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun”. Batasan istilah ini perlu agar mengurangi keterangan-keterangan yang di luar konteks. Maka, dalam penjabarannya peneliti fokus membahas tentang ketiga istilah berikut (Pastoral Lansia, Pengurus Lingkungan dan Paroki Mater Dei).

1.5.1. Pastoral Lansia

Pastoral lansia merupakan tugas penggembalaan Gereja secara khusus bagi umatnya yang telah berumur 60 tahun ke atas. Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, menyebutkan bahwa mereka yang telah berumur 60 tahun ke atas masuk kategori lansia (Sardjono, 2015: 5). Melalui karya penggembalan/ pastoral lansia, Gereja berharap untuk terus memelihara jiwa-jiwa mereka yang telah rapuh supaya merasakan kehangatan, perhatian penuh, dukungan serta pendampingan saat adanya tekanan pribadi dan kekacauan sosial (Howard Clinebel, 2002: 59 dalam Aima, 2015: 5). Itulah sebabnya pastoral lansia sangat menekankan soal pendampingan, perawatan dan pemaknaan agar para lansia memperoleh hidup bahagia, sehat secara fisik/ mental, dan mampu mensyukuri usia telah lanjut sebagai anugerah Allah.

1.5.2. Pengurus lingkungan

Pengurus lingkungan adalah orang-orang yang dipercayai oleh umat lingkungan yang bersangkutan untuk memimpin dan mengkoordinir lingkungan (Sugiyana, 2013: 37). Dalam buku *Seri MUPAS Keuskupan Surabaya*, 2019: 14, mengatakan bahwa pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang telah diusulkan oleh umat lingkungan lainnya dan dipilih serta diangkat oleh pastor paroki untuk membantu penggembalaan umat. Adapun yang disebut pengurus lingkungan di sini ialah ketua lingkungan, sekretaris, bendahara, seksi liturgi, seksi sosial dan pelayan yang mengurus seputar kematian. Dalam *Pedoman*

Dasar Dewan Paroki Keuskupan Agung Semarang (PDDP KAS), 2014, pasal 14, 1a, pengurus lingkungan mempunyai tugas khusus yakni untuk menampung dan mengurus hal-hal yang berkaitan dengan reksa pastoral anggota/ warga lingkungan dalam kesatuan dengan wilayah dan stasi (Mangunhardjana, 2015: 21).

1.5.3. Paroki Mater Dei Madiun

Paroki Mater Dei adalah salah satu gereja paroki yang terdapat di kota madiun yang wilayahnya masuk keuskupan surabaya. Paroki Mater Dei berada tepat di jl. Auri A11-12, Kota Madiun 63117. Gereja Mater Dei pertama kali didirikan pada tanggal 30 mei 1990, selang beberapa bulan kemudian akhirnya bangunan gereja Mater Dei selesai dibangun yaitu tanggal 06 april 1991, dan gereja Mater Dei diresmikan menjadi gereja paroki pada tanggal 01 januari 2000 oleh bapak uskup Mgr. A.J. Dibyokaryono Pr. Semenjak itulah umat di paroki mater dei terus mengalami perkembangan pesat hingga sekarang.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan terbagi menjadi lima bab. Setiap bab dari skripsi ini menguraikan berbagai point yang sistematis dan runtut sehingga membentuk satu kesatuan yang saling terkait.

Bab I atau bagian pendahuluan. Secara garis besar bagian pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika penelitian.

Bab II yaitu berisi tentang teori. Bab ini mengkaji beberapa tema dan sub tema yang menjadi sasaran utama di dalam skripsi seperti uraian tentang pengertian pastoral, pengertian lansia, pengertian pastoral lansia, masalah-masalah lansia, bidang pastoral lansia, pengertian pengurus lingkungan, tujuan dibentuk pengurus lingkungan, tugas pengurus lingkungan, kriteria pengurus lingkungan, kendala pengurus lingkungan, program pastoral lansia oleh pengurus lingkungan, pelaksanaan program pastoral lansia, tujuan program pastoral lansia, hambatan pelaksanaan pastoral lansia, dan Paroki Mater Dei.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub tema yakni membahas tentang metode penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, metode pemilihan responden penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa pengumpulan data, dan laporan hasil penelitian.

Bab IV mempresentasikan dan menganalisa hasil penelitian di lapangan. Dalam bab ini membahas seluruh data terkait pelaksanaan pastoral lansia oleh pengurus lingkungan di paroki Mater Dei Madiun.

Sedangkan Bab V membuat kesimpulan dan saran berdasar hasil penelitian. Dalam bab ini sedapat mungkin diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kepada pembaca atau siapapun yang menggunakan hasil penelitian ini.

BAB II
PELAKSANAAN PASTORAL LANSIA
OLEH PENGURUS LINGKUNGAN DI PAROKI MATER DEI MADIUN

2.1. Pastoral Lansia

2.1.1. Pengertian Pastoral

Pastoral biasanya dikenakan pada tindakan pelayanan untuk memberi penekanan khusus yakni aspek praktis hidup menggereja. Selama berabad-abad dalam Gereja secara populer istilah “pastoral” melekat pada aktivitas yang menjadi tanggung jawab pastor sebagai gembala dan pemimpin umat beriman (Gitowiratmo, 2017: 15). Pastoral merupakan perwujudan berbagai ajaran Gereja yang menyangkut hidup umat beriman terutama mengenai penggembalaan.

Pastoral dalam bahasa lain dapat diartikan sebagai penggembalaan umat Allah. Allah menggembalikan umat-Nya dengan membawa mereka pada kebaikan dan keselamatan (bdk. Yoh. 10: 1-5). Allah juga mengutus para murid untuk melakukan tugas penggembalaan umat (bdk. Mrk. 6: 6b-13). Para murid melakukan dengan giat dan gembira tugas perutusan tersebut. Selainewartakan Injil, para murid berusaha mengajak orang banyak untuk percaya serta mengimani Allah.

Menurut Mardikartono (2016), pastoral berasal dari kata *pastor* (bahasa Latin dan Yunani) yang artinya gembala. Pastoral adalah sifat penggembalaan, Allah menggembalakan umat-Nya. Dalam konteks hidup gereja, pengertian pastoral terus mengalami perkembangan dan perubahan (Mardikartono, 2016: 1).

Dalam Kitab Suci, kata pastoral merupakan sifat penggembalaan Allah yang mengarahkan, menuntun, mendampingi, melindungi, merawat dan menyembuhkan. Allah menyediakan tempat terbaik bagi kehidupan umat-Nya. Allah mencari yang hilang, melayani, melibatkan serta memberdayakan, mengampuni dan menyatukan umat manusia (bdk. Mzm. 23; Luk. 15:1-32; Yoh. 10: 10b-18; 17:21). Sebab itu, pengertian pastoral dikembalikan pada sifat penggembalaan Allah yang menghendaki keselamatan bagi seluruh umat-Nya (Mardikartono, 2016: 1-2).

Dalam kehidupan Gereja secara menyeluruh kata pastoral memiliki makna yang sangat luas. Pastoral bukan hanya tugas seorang pastor paroki dan pemimpin umat beriman saja, tetapi juga melibatkan seluruh umat beriman (bdk. Mardikartono, 2016: 2). Kaum awam tidak boleh mengabaikan tugas tersebut seperti yang tertulis dalam dekret tentang kerasulan awam (AA art. 3) dikatakan:

“Kaum awam menerima tugas serta haknya untuk merasul berdasarkan persatuan mereka dengan Kristus Kepala. Sebab melalui Baptis mereka disatukan dalam Tubuh Mistik Kristus, melalui Penguatan mereka diteguhkan oleh kekuatan Roh Kudus, dan dengan demikian oleh Tuhan sendiri ditetapkan untuk merasul”.

Menurut Gitowiratmo (2017: 31), pastoral adalah pelaksanaan diri dan hidup Gereja sebagai umat Allah yang beriman pada Kristus sehingga persekutuan dengan Kristus dan sesama semakin sempurna. Empat hal mendasar yang dapat

diambil dari pengertian di atas ialah pelayanan pastoral sebagai tindakan Gereja untuk menghadirkan Kristus di tengah dunia dan mempersatukan semua orang dalam cinta kasih. Berikutnya, tujuan umum pastoral untuk menumbuhkan iman pribadi maupun komunitas agar memiliki relasi yang baik dengan Allah dan sesama. Kemudian pastoral di sini diharapkan dapat merangkul seluruh umat Allah agar mereka merasa diperhatikan atau dianggap sebagai anggota Gereja terutama yang tersingkir. Terakhir pelayanan pastoral itu sendiri digerakkan oleh kuasa Roh Kudus (bdk. Gitowiratmo, 2017: 31-34).

2.1.2. Pengertian Lansia

Lanjut usia adalah orang-orang yang sudah purnakarya. Sebagian besar penduduk di dunia adalah mereka yang telah lanjut usia. Mereka dikatakan lanjut usia karena umurnya sudah menginjak 65 dan 75 tahun ke atas. Secara fisik mereka dapat dikatakan lemah, terutama soal pengaruh atau keterlibatan hidup mereka dalam Gereja. Tetapi, batin mereka masih kuat dan mampu memberi sumbangan kepada Gereja serta kesejahteraan masyarakat umum (bdk. Paus Yohanes Paulus II, 2015: 9).

Dalam Undang-Undang No. 13 tahun 1998 berbicara tentang Kesejahteraan Lansia. UU No 13 tahun 1998 tersebut menjelaskan bahwa yang masuk kategori lansia ialah mereka yang telah berumur 60 tahun ke atas. Pemerintah turut prihatin dengan kehidupan para lansia yang jumlahnya terus bertambah, pada akhirnya dibentuklah Komnas Lansia (Komisi Nasional

Perlindungan Penduduk Lanjut Usia) demi keutuhan hidup para lansia. Komisi ini memang sangat jarang diperbincangkan di media massa karena kalah pamor dibanding Komnas HAM dan Komnas PA (bdk. Sardjono, 2015: 5). Namun Komnas Perlindungan Penduduk Lansia tetap diperhatikan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pengertian lanjut usia secara umum, seseorang dikatakan lanjut usia apabila usianya 60 tahun ke atas (Effendi dan Makhfudli, 2009). Lanjut usia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade (Notoadmojo, 2010). Menurut pasal 1 ayat (2), (3), dan (4) UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun lebih. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya.

Dalam sebuah dokumen yang berjudul Surat kepada Umat Lanjut Usia, Paus Yohanes Paulus II membahasakan masa lansia adalah Musim Gugur Kehidupan. Orang yang sudah lansia dinyatakan sudah melewati berbagai proses pendewasaan. Proses pendewasaan itu bermula dari masa kanak-kanak, hingga masa muda yang sudah dilalui selama hidupnya. Proses tersebut merupakan waktu yang lama bagi para lansia terutama dalam mempersiapkan masa yang akan datang. Ketika sudah lansia artinya telah menjadi pribadi yang matang baik dalam nasihat-nasihat dan kebijaksanaan diri (bdk. KWI, 2007: 13).

Masa lansia merupakan masa yang sulit bagi para lansia. Dikatakan masa yang sulit karena lansia mengalami begitu banyak penurunan di dalam diri mereka baik secara fisik, mental dan psikologi mereka sudah lemah. Dengan kondisi mereka yang semakin melemah ini, mereka cenderung rentan terhadap berbagai penyakit, berbagai peristiwa hidup, kondisi alam sekitar, dan lain sebagainya. Gereja memiliki tugas dan tanggung jawab besar yakni untuk mendampingi para lansia tersebut.

Seperti yang dikatakan Sardjono (2015: 5), bahwa siapa pun jika tidak mati muda pasti akan menjadi tua. Maka seperti halnya kematian menjadi lansia adalah suatu kepastian. Maksud dari pernyataan ini ingin mengatakan bahwasanya hidup itu hanya sekali dan akan terus mengalir tanpa bisa diatur sesuai hati seseorang yang menjalani. Dengan kondisi itu manusia hanya boleh berpasrah kepada Allah yang adalah sumber kehidupan. Mengingat juga masa lansia sangat identik dengan masa sulit, mungkin kalau boleh memilih seseorang akan menghindarinya sebab tak seorang pun yang bersedia hidup susah. Akan tetapi kembali lagi bahwasanya umur lansia adalah tahap yang tidak terelakkan atau tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun. Seiring dengan usia yang semakin tua seseorang secara otomatis dihadapkan dengan begitu banyak kemunduran, tantangan dan masalah. Mereka menderita secara fisik, mental, psikologi, sosial, dan ekonomi bahkan banyak lagi.

Juga beberapa masalah fisik yang umum dihadapi para lansia yaitu penyakit jantung dan paru-paru, darah tinggi, artritis dan diabetes (Valentine, 1995: 27). Banyak sekali gejala negatif yang dialami para lansia namun yang

paling menonjol biasanya terlihat pada fisik, mental dan perasaan mereka. Sebab menjadi tua otomatis akan membuat organ-organ tubuh seseorang menjadi semakin kecil dari pada sebelumnya (bdk. Bock, 2014). Para lansia akan mengalami masalah yang serius terutama pada bagian hati, ginjal, jantung, serta paru-paru dan hal ini menyebabkan berkurangnya kekuatan pada organ-organ tersebut. Jaringan-jaringan tubuh pun berubah dan semakin merosot, demikian pula berat otak akan berkurang. Kecepatan transmisi urat saraf, persediaan energi dalam keadaan istirahat, volume denyut jantung, daya kerja ginjal, dan daya pernafasan menyusut juga. Keseleo bisa menghabiskan waktu hingga berminggu-minggu sampai sembuh. Jantung tiba-tiba berdebar-debar bila kita bekerja atau berjalan secepat dulu. Itulah gejala utama yang dialami oleh lansia yakni dalam diri mereka terdapat banyak perubahan sel-sel jaringan, otot-otot dan organ-organ tubuh.

Berikutnya para lansia juga mengalami penurunan di bidang mental, seperti lamban berpikir, mengerti, mengolah dan bereaksi. Begitu pula perasaan mereka, lansia terkadang menganggap dirinya kurang berharga atau tidak penting lagi untuk kehidupan masyarakat umum. Mereka juga merasa kesepian dan kecenderungannya cepat tersinggung atas apa yang mereka rasa. Mereka suka sedih sampai putus asa, bahkan depresi (bdk. Bock, 2014).

Masalah lansia di bidang ekonomi. Para lansia harus banyak menyesuaikan diri dengan menurunnya sumber keuangan, dan belajar untuk tetap bertahan dengan jumlah uang yang sedikit (Valentine, 1997: 34). Tidak memandang apa profesi dan tugas yang diemban seseorang di masa mudanya,

yang namanya pensiun dari pekerjaan itu sesuatu yang pasti. Semua orang akan mengalami masa pensiunnya. Maka, masa tua dapat diartikan juga sebagai masa pensiun para lansia dari banyak pekerjaan. Oleh sebab itu, mereka mau tidak mau harus mengihklaskan segala yang mereka kerjakan selama hidup dan menyambut masa pensiun dengan gembira. Semua disebabkan faktor usia yang tidak memungkinkan untuk bekerja lagi, terutama karena mereka sudah lemah serta banyak diserang berbagai penyakit, maka sudah waktunya istirahat dari kesibukan yang dapat melelahkan para lansia secara fisik, mental, perasan dan psikologinya.

Pada diri lansia akan terjadi proses penuaan. Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh. Proses penuaan ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Penyakit-penyakit tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya berpengaruh pada kemunduruan kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia (bdk. Fatmah, 2010).

Berdasarkan situasi tersebut, Paus Yohanes Paulus II menegaskan seluruh Gereja untuk ikut ambil bagian dalam merawat para lansia. Dalam penyampaianya ditegaskan bahwa:

“Hidup adalah anugerah Allah kepada manusia yang diciptakan karena kasih menurut rupa dan gambar Allah. Karena memahami martabat suci pribadi manusia, orang akan menghargai setiap tahap dalam hidup. Ini adalah persoalan konsistensi dan keadilan. Tidak

ungkinlah sungguh-sungguh menghargai hidup seorang lansia jika hidup seorang anak tidak dihargai sejak ia dikandung. Tidak seorang pun tahu kemana kita semua akan jumpai jika hidup tidak lagi dihormati sebagai suatu yang suci dan tidak dapat dicabut.” (bdk. Paus Yohanes Paulus II, 2014: 17).

Kitab Suci mengajarkan kepada seluruh umat beriman untuk ikut ambil bagian dalam hidup para lansia. Sepuluh perintah Allah juga mengajarkan untuk menghormati orang tua termasuk lansia (bdk. Keluaran 20:12). Dokumen gereja *Surat Kepada Umat Lanjut Usia* juga mengajarkan kepada seluruh Gereja untuk peduli kepada para lansia. Ajaran-ajaran ini sangatlah penting mengingat jumlah lansia yang tidaklah sedikit, maka semua pihak harus bertanggung jawab dalam mendampingi para lansia.

2.1.3. Pengertian Pastoral Lansia

Pastoral lansia adalah sebuah tanggung jawab yang diselenggarakan Gereja secara khusus untuk kaum lansia. Melihat kondisi para lansia yang semakin melemah secara fisik, mental dan psikologi, pastoral lansia ini bertujuan untuk mencapai harapan tertentu yang sekiranya dapat membantu hidup para lansia. Pastoral lansia tidak harus disendirikan atau dipisahkan dengan yang lainnya sebab pastoral lansia ini sama seperti pastoral BIAK, Rekat, OMK dan seterusnya yang juga merupakan tugas dan tanggung jawab Gereja secara umum akan tetapi berbeda pada kategori umur saja (bdk. Go, 1994: 156).

Adapun harapan yang hendak dicapai dalam pastoral lansia ialah para lansia diupayakan hidup lebih makmur dan sejahtera sekalipun mereka sudah mendekati ambang kematian. Bila kita melihat kehidupan para lansia dan mendengar sharing mereka ternyata masih cukup banyak lansia yang takut pada kesepian hidup dan kematian. Maka tujuan dari adanya pastoral lansia itu tidak lain untuk memberi penghiburan, penguatan dan memantapkan persiapan para lansia apabila sewaktu-waktu ajal menjemputnya.

Pastoral adalah penggembalaan yang dilakukan Gereja terhadap umat Allah. Lansia adalah orang-orang yang sudah tua dan umurnya sudah menginjak 60 tahun ke atas (bdk. Mardikartono, 2016 dan KWI: 2007). Maka dapat diartikan bahwa pastoral lansia adalah tugas penggembalaan yang diemban Gereja dan dilaksanakan secara khusus bagi mereka yang sudah lanjut usia. Gereja berharap untuk dapat membantu serta meringankan beban hidup para lansia lewat pelayanan pastoral yang dilakukan. Lain dari pada itu, Gereja sebenarnya ingin menghayati serta meneruskan tugas perutusan yang pernah disampaikan oleh Yesus Kristus sendiri “Pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku” (Mat. 28: 19). Tugas Gereja tidak sekedar menjadikan seseorang sebagai pengikut Yesus Kristus saja melainkan Gereja masih bertanggung jawab untuk mempertahankannya dengan memperhatikan seluruh anggota dan menolong mereka yang sedang kesulitan hidupnya. Dengan demikian kerajaan Allah telah terwujud nyata di tengah dunia secara sempurna. Melalui hal itu bebesaran cinta kasih Allah sejatinya bisa dilihat dan dirasakan oleh seluruh lansia di dunia.

Realita yang terjadi pada kehidupan para lansia bahwasanya seringkali mereka tersisih dari kehidupan masyarakat dan sipil. Mereka cenderung terabaikan oleh lembaga-lembaga di dunia apalagi dengan kemajuan yang makin canggih, hidup mereka seakan tiada arti lagi untuk sesamanya. Mereka mengalami penderitaan fisik yang bisa dikatakan parah, mereka mengalami kemiskinan ekonomi yang membuat susah bertahan hidup, dan sering mereka tidak dianggap bahkan ditolak oleh orang-orang tertentu. Keadaan seperti ini membuat para lansia akhirnya mengalami kesepian yang sangat mendalam. Mereka ditinggal oleh orang-orang yang harusnya bertanggung jawab untuk memperhatikan mereka, selalu alasannya karena pasangannya meninggal dunia atau memang tidak adanya perhatian dari pihak keluarga. Selain itu masih banyak lagi kasus-kasus yang dialami para lansia. Menanggapi permasalahan yang dialami para lansia ini, Gereja menghadirkan karya pastoral bagi setiap golongan yang terdapat di dalam Gereja itu sendiri termasuk bagi para lansia. Dengan adanya pastoral lansia diharapkan dapat menyapa dan menolong hidup para lansia. Dalam arti tertentu, pastoral lansia ini merupakan wujud nyata dari ayat KS (bdk. Mat 5: 13) “Kamu adalah garam dan terang dunia.” Gereja hadir sebagai garam dan terang bagi para lansia lewat karya pastoral yang dilakukan.

2.1.4. Bidang Pastoral Lansia

Peran petugas lingkungan di sini untuk meneruskan Tritugas Kristus, yakni sebagai Imam, Nabi dan Raja. Di dalamnya terdapat panca tugas Gereja

yaitu Liturgi, Pewartaan, Pelayanan, Persekutuan dan Kesaksian. Itulah yang ditekankan dalam pelaksanaan pastoral lansia (bdk. Suwita, 2001: 1). Dalam menanggapi Tritugas Kristus, Gereja mengikuti jalur yang telah disampaikan oleh Yesus. Gereja meneruskan apa yang sudah diperintahkan oleh Yesus sehingga kaum lansia pun turut merasakan pelayanan-Nya yang terlaksana dalam panca tugas Gereja.

Berikut adalah bidang pastoral lansia yang dimaksud. Sesuai dengan kelima perintah gereja ada liturgi, pewartaan, pelayanan, persekutuan dan kesaksian.

2.1.4.1. Liturgi (Lieturgia)

Praktik liturgi memiliki makna ganda yaitu syukur dan berkat. Merayakan Ekaristi merupakan cara untuk memperingati apa yang sudah diajarkan Yesus Kristus pada masa hidupnya di dunia. Kata syukur menunjuk kepada Allah, sedangkan kata berkat menunjuk arah dari Allah pada manusia (bdk. Suwita, 2001: 6). Yesus memakai ucapan syukur dalam peristiwa memperbanyak roti, sedangkan kata berkat diucapkan Yesus dalam peristiwa perjamuan malam terakhir (bdk. Mat. 14:19; Mat 15:36; Mat. 26:26). Itulah yang kemudian diteruskan oleh Gereja masa kini. Gereja berkumpul serta merayakan Ekaristi bersama untuk mengenang Yesus Sang Penyelamat yang telah menebus umat manusia. Perayaan Ekaristi melibatkan banyak orang antara lain: Putera-puteri altar, lektor, dirigen, koor, pemazmur, kolektan, pelayanan komuni, penjaga tata

tertib, koster, diakon, imam, dan umat. Semua orang yang dilibatkan untuk membantu pastor dalam memberi perayaan Ekaristi merupakan sarana Allah untuk hadir di tengah umat-Nya. Contoh kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan liturgi seperti diadakannya misa lansia di paroki.

2.1.4.2. Pewartaan (Kerygma)

Dalam Kitab Hukum Kanonik (KHK), disebutkan pewartaan sebagai tugas gereja mengajar. Gereja bertugasewartakan Injil kepada segala bangsa. Dalam hal ini seseorang berhak untuk mencari kebenaran, setelah menemukan kebenarannya ia juga berhak untuk memelihara kebenaran itu (bdk. Suwita, 2001: 9). Bagi setiap pribadi yang mengasihi dan turut membuka diri terhadap sabda-Nya, Allah hadir lewat sabda yang selalu diajarkan. Gereja memperoleh keselamatan kekal dari misteri Allah yang diwartakan. Melalui pewartaan Allah menginginkan manusia untuk bertobat dan kembali ke jalan-Nya yang benar. Allah sendiri mengutus para murid-Nya untuk melakukan pewartaan ke seluruh dunia, seperti yang tertulis dalam kitab Roma 10: 14:

“Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada-Nya, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka dapat mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?”

Gereja melakukan pewartaan bagi para lansia yang sudah rapuh baik secara jasmani maupun rohani. Keadaan lansia tersebut bukan menjadi alasan untuk melupakan Allah, justru karena banyaknya kemunduran yang dialami,

mereka harusnya jadi semakin sadar akan kehadiran Allah yang menguatkan. Salah satu contoh kegiatan pewartaan yang bisa dilakukan yaitu pendalaman KS di lingkungan yang bertema tentang mensyukuri hidup/ hari tua.

2.1.4.3. Pelayanan (Diakonia)

Ada sebuah ayat Kitab Suci yang tidak asing didengar tentang pelayanan. Kehadiran Allah di dunia ini untuk melayani bukan untuk dilayani (Mrk. 10:45) “Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang”. Sebagai murid Kristus yang baik, seseorang terpanggil untuk meneruskan dan menghayati Firman Allah tersebut dalam kehidupannya. Allah ingin agar mereka berbuat yang sama sebagai wujud iman yang konkret terhadap Allah.

Gereja hadir untuk melayani umat termasuk kaum lansia yang lemah. Untuk dapat menggambarkan maksud dari pelayanan di sini, Allah berbicara sendiri melalui Putera-Nya Yesus dalam Mat. 25: 34-36:

“Mari, hai kamu yang diberkati Bapa-Ku, sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan, ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian, ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.”

Gereja ingin agar para lansia merasakan pertolongan Allah lewat karya pelayanannya pada lansia. Contoh kegiatan pelayanan bagi lansia ialah pemeriksaan kesehatan secara gratis dan ada lingkungan yang menyediakan sarana transportasi antar jemput untuk ikuti misa.

2.1.4.4. Persekutuan (Koinonia)

Kata persekutuan sangat sering dipakai untuk menggambarkan Gereja sebagai umat Allah yang berkumpul, bersatu dan berdoa bersama. Dalam setiap perayaan Ekaristi kita menerima Tubuh dan Darah Kristus. Orang yang menerima Tubuh dan Darah Kristus dalam Ekaristi bersatu dengan Allah (bdk. Yoh 6:35). Persekutuan tersebut mendorong umat beriman untuk bersatu dengan sesama bahkan masyarakat pada umumnya diluar Gereja. Sikap saling mengasihi dan melayani adalah jiwa dari persekutuan. Gereja melayani kaum lansia sebagai wujud nyata persekutuan tersebut. Salah satu contoh kegiatan persekutuan bagi lansia ialah kunjungan pastoral lansia.

2.1.4.5. Kesaksian (Martyria)

Kesaksian sudah berlangsung sejak abad-abad pertama sampai sekarang. Kesaksian identik dengan Allah, sebab dalam kesaksian Gereja mewartakan Allah dan kebenaran-Nya. Allah mengutus para murid-Nya untuk bersaksi tentang kebenaran yang datang dari Allah. Kebenaran itu terwujud dalam diri Yesus Kristus. Gereja menjawab keputusan Allah yakni dengan melakukan apa yang diperintahkan Allah. Gereja terus bersaksi meskipun menghadapi berbagai tantangan zaman. Berkat kesaksian yang dilakukan Gereja, membuat orang banyak mengenal dan mengikuti Allah.

Kesaksian memiliki peran penting terutama dalam membangun Gereja sebagai umat Allah. Umat beriman dapat mendorong lansia untuk menjadi teladan dan saksi iman dalam kehidupannya, baik dalam keluarga maupun masyarakat di sekitarnya. Contoh konkretnya antara lain mendorong lansia untuk tetap aktif terlibat sesuai kemampuan dalam kegiatan RT.

2.2. Pengurus Lingkungan

2.2.1. Pengertian Pengurus Lingkungan

Pengurus lingkungan adalah orang-orang yang dipercayai oleh umat lingkungan yang bersangkutan untuk memimpin dan mengkoordinir lingkungan. Adapun yang disebut pengurus lingkungan di sini ialah ketua lingkungan, sekretaris, bendahara, seksi liturgi, seksi sosial dan pelayanan urusan seputar kematian (bdk. Sugiyana, 2013: 37). Dalam konteks Gereja Katolik terdapat dua hal mendasar yang wajib dipenuhi para pengurus lingkungan. Hal pertama ialah pengurus lingkungan harus orang yang beriman Katolik artinya telah dibaptis secara resmi dalam Gereja Katolik, dan yang kedua pengurus lingkungan harus memiliki relasi yang baik dengan Gereja atau semacam kesadaran penuh akan tugas perutusan Allah terhadap Gereja.

Dalam buku *Seri MUPAS Keuskupan Surabaya*, 2019: 14, mengatakan bahwa pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang telah diusulkan oleh umat lingkungan lainnya dan dipilih serta diangkat oleh pastor paroki untuk membantu penggembalaan umat. Menyadari panggilan tersebut maka pengurus

lingkungan harus memiliki semangat melayani secara totalitas dan semangat rela berkorban demi kebaikan bersama (bdk. Prasetya, 2010: 44).

Pengurus lingkungan dipercayai untuk mengemban tugas memimpin lingkungan. Pengurus lingkungan diharapkan berani mengembangkan beberapa keutamaan hidup sebagai motivasi dan semangat untuk melayani umat beriman di lingkungan. Beberapa keutamaan yang harus dikembangkan oleh pengurus lingkungan yakni berani terbuka terhadap kehadiran dan sapaan Allah dan mau menanggapi tawaran keselamatan-Nya. Mereka juga harus mempunyai semangat melayani dan menerima panggilan Allah yang mengutus untuk melayani dan berkorban (bdk. Mat.6:1-4). Pengurus lingkungan harus sungguh-sungguh menyadari tugasnya untuk menjadi gembala yang baik bagi umat Allah (bdk. Prasetya, 2010: 43-46).

Ketua lingkungan merupakan seorang anggota atau warga umat yang diangkat menjadi ketua lingkungan resmi gerejani dan menduduki jabatan sebagai ketua lingkungan. Untuk menjadi ketua lingkungan, anggota lingkungan dipilih dan diusulkan oleh umat lingkungan, kemudian diajukan dan disetujui oleh dewan paroki lalu ditetapkan oleh uskup melalui surat keputusan dan dilantik oleh pastor paroki melalui upacara gerejani (Mangunhardjana, 2015: 5). Melalui proses pemilihan, pengurus lingkungan telah mengalami penyaringan yang sesuai. Setelah dilantik secara resmi para pengurus lingkungan memiliki wewenang, kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan tersebut.

2.2.2 Tujuan Dibentuknya Pengurus Lingkungan

Setiap lingkungan membutuhkan pengurus yang bisa menjaga dan menjamin keberlangsungan kegiatan lingkungan, karena peran mereka nantinya akan menentukan dinamika lingkungan. Untuk itu memilih pengurus lingkungan sebaiknya tidak asal tunjuk akan tetapi perlu pemikiran yang serius agar yang terpilih benar-benar orang yang tepat serta mampu untuk mengembangkan sebuah lingkungan (Sugiyana, 2013: 27). Maka, pemilihan pengurus lingkungan wajib melalui kesepakatan bersama tidak boleh hanya sebagian pihak supaya tidak terjadi penolakan dari umat lain yang tidak tau-menau.

Tujuan lain dibentuknya pengurus lingkungan yaitu untuk mempermudah warga lingkungan dalam hal mengurus administratif yang diperlukan anggota lingkungan. Berikutnya pengurus lingkungan di sini harus memiliki relasi yang baik dengan para anggota sehingga mudah untuk mengarahkan mereka terlibat. Terakhir dengan terbentuknya pengurus lingkungan umat diharapkan untuk lebih terbuka menyampaikan keluhan dan kesah mereka kepada pengurus lingkungan yang nantinya dapat diteruskan kepada pastor paroki (Seri MUPAS Keuskupan Surabaya, 2019: 14).

Mengingat bahwa pengurus lingkungan memiliki banyak tugas serta tanggung jawab yang harus mereka kerjakan sebagai wujud pelayanan terhadap Allah, maka dipilihlah beberapa orang sesuai dengan bakat atau kemampuannya, yang mana nantinya akan bekerjasama di dalam tim untuk mewujudkan pelayanan pastoral Gereja supaya tetap berjalan lancar sesuai yang diharapkan.

Menurut *Pedoman Dasar Dewan Paroki Keuskupan Agung Semarang* (PDDP KAS), 2014, pasal 14, 1a, pengurus atau ketua lingkungan mempunyai tugas khusus yakni untuk menampung dan mengurus hal-hal yang berkaitan dengan reksa pastoral anggota/ warga lingkungan dalam kesatuan dengan wilayah dan stasi (bdk. Mangunhardjana, 2015: 21).

2.2.3. Tugas Pengurus Lingkungan

Pengurus lingkungan adalah orang-orang yang ditetapkan secara resmi oleh Gereja untuk mengkoordinir suatu lingkungan. Pengurus lingkungan memiliki pengaruh yang besar bagi keaktifan umat beriman, juga menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu program yang dibuat. Gereja mempercayai para pengurus lingkungan agar dapat mempersatukan umat beriman terutama dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan di lingkungan. Oleh karena itu, pengurus lingkungan diharapkan dapat membawa umat beriman kepada kebaikan.

Tugas dari seorang pengurus lingkungan ialah membantu pastor paroki dalam melayani umat beriman. Hal yang bisa dilakukan seperti menyampaikan berita penting dari pastor paroki kepada umat beriman juga sebaliknya, mengawasi terlaksananya kewajiban-kewajiban seluruh umat beriman, memberitakan kepada pastor paroki apabila ada orang yang akan dibabtis atau penerimaan pengurapan orang sakit, melayani penguburan secara katolik, memberi pelajaran agama bagi para calon babtis dan babtisan baru, dan memimpin ibadat harian atau mingguan di lingkungan (bdk. Sugiyana, 2013: 12).

Maka, dapat disimpulkan bahwa para pengurus lingkungan berkarya melayani Allah dengan menjadi rekan atau tenaga bantu pastor paroki dalam mendampingi umat beriman. Pengurus lingkungan di sini diharapkan jadi jembatan penengah yang menghubungkan pastor dan umat beriman di lingkungan agar terjalin komunikasi dalam Gereja yang lebih baik.

Kepengurusan lingkungan yang efektif dan efisien terdiri dari pengurus harian yang meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara. Kepengurusan harian ini dilengkapi dengan beberapa tim kerja, yang meliputi liturgi, sakramen isisiasi, pemandu, pengembangan sosial dan ekonomi (PSE), pendampingan keluarga, dan ibu-ibu lingkungan (Prasetya, 2010: 48). Ada keyakinan bahwa jika setiap lingkungan mempunyai kepengurusan lingkungan seperti ini, dan berjalan dengan baik, maka lingkungan sudah dapat dikatakan hidup dan memenuhi keperluan umat beriman di lingkungannya. Kepengurusan seperti ini diharapkan dapat bekerja sama dan sinergis dalam melayani umat beriman, termasuk jika salah satu pengurus berhalangan untuk hadir dalam rapat di wilayah, stasi, dan paroki, yang lain dapat menggantikannya. Tentu saja, gerak langkah masing-masing lingkungan berbeda sehingga jika dianggap perlu, berdasarkan situasi dan kemampuan umat beriman katolik di lingkungannya, dapat dibentuk tim kerja lain (Prasetya, 2010: 47-49).

2.2.4. Kriteria Pengurus Lingkungan

Membahas soal kriteria pengurus lingkungan cenderung yang terpikir dalam benak kita ialah kepandaian seorang secara akademis, keterampilan seorang berkomunikasi, dan seorang yang memiliki talenta bagus dari pada yang lain. Kriteria pengurus lingkungan sebetulnya adalah soal kesiapan seorang untuk membuka hati dan diri menjadi pengurus lingkungan. Soal kepandaian akademis, keterampilan berkomunikasi, dan banyak talenta mengagumkan tersebut hanya sebagai pendukung pelayanannya.

Untuk menjadi pengurus lingkungan tidak ada syarat khusus yang menjadi patokan, namun bukan berarti menjadi seorang pengurus lingkungan tidak ada aturannya. Kriteria utama yang harus dimiliki seorang pengurus lingkungan yaitu ia harus beragama Katolik, artinya dia sudah menerima Sakramen Baptis. Yang kedua, seorang pengurus lingkungan harus mempunyai rasa memiliki terhadap Gereja, artinya ia harus bertanggung jawab atas Gereja dan dirinya serta jadi penggerak di dalamnya. Yang ketiga, membangun iman yang nyata di tengah kehidupan, jadi tidak sekedar berbicara iman melainkan tindakan nyata (bdk. Sugiyana, 2013: 39).

Kriteria lain jadi pengurus lingkungan yaitu memiliki kesamaan visi dan misi dengan Gereja yang memajukan, mengembangkan dan mengaktifkan umat beriman di lingkungan. Menurut Prasetya (2010: 41) pengurus lingkungan harus mempunyai beberapa kriteria tertentu diantaranya harus seorang yang aktif dalam lingkungan karena mereka bukan orang asing diantara umat beriman, mereka harus mempunyai aktivitas nyata bersama umat beriman. Selama ini ada

kecenderungan bahwa orang beriman yang tidak pernah datang dan terlibat dalam lingkungan lebih baik dijadikan pengurus saja agar setelah resmi jadi pengurus mereka mau tidak mau aktif di lingkungan.

Kedua, kesediaan menjadi pelayan Gereja. Pengurus lingkungan harus bersedia melayani umat sepenuh hati. Mereka diharapkan untuk tidak bersikap *arogan* seperti membangun jarak atau tidak peduli dengan umat lainnya, tetapi mau mengembangkan sikap dan semangat melayani dengan tulus dan murah hati. Kehadiran mereka diharapkan dapat memberikan kesejukan dan kehangatan di tengah hidup umat beriman.

Ketiga, diterima oleh umat beriman. Pengurus lingkungan diharapkan menjadi pribadi yang memiliki nama baik, dekat dan diterima oleh umat beriman katolik di lingkungan baik sebagai pribadi maupun keluarganya. Mereka diharapkan untuk memiliki perilaku serta keperibadian yang baik atau terpuji dan mempunyai dedikasi dan komitmen yang tidak diragukan dalam melayani umat beriman.

Keempat, mempunyai kemampuan bekerja sama dan bermusyawarah. Pengurus lingkungan diharapkan mampu bekerja sama, berpikir bersama, dan mengadakan penegasan bersama sebagai pengurus dengan menghilangkan egoisme dan semangat *single-fighter* yang artinya bekerja dan berjuang sendirian. Pengurus lingkungan harus mau mendengar dan menerima pendapat yang berbeda walau pun ia mempunyai pendapatnya sendiri.

Kelima, rajin mengikuti ekaristi atau ibadat hari minggu. Pengurus lingkungan diharapkan mampu mengenal pribadi Yesus Kristus secara pribadi

(*personal*) dan membangun intimitas dengan-Nya melalui aneka kegiatan rohani khususnya ekaristi atau ibadat hari minggu secara rutin (Prasetya, 2010: 38-42).

2.2.5 Kendala Pengurus Lingkungan

Setiap kali terjadi pergantian pengurus baik di lingkungan, wilayah, stasi, maupun paroki, keluhan yang selalu muncul adalah mencari pengurus itu tidak mudah, di sini banyak umatnya tetapi tidak mau menjadi pengurus (Prasetya, 2010: 3). Kendala yang dialami Gereja masa kini ialah banyak orang tidak menyadari panggilan mereka, sehingga tidak aktif ambil bagian dalam kepengurusan di lingkungan. Mereka memilih untuk bebas dan tidak ingin dibebani oleh tugas pengurus lingkungan yang dianggap ribet. Agar tidak terpilih sebagai pengurus mereka membentengi diri dengan berbagai alasan kuat, seperti ada yang mengatakan tidak bisa karena merasa tidak pantas, ada yang mengatakan masih bingung apa yang mesti dikerjakan karena tidak berpengalaman, dan juga macam-macam alasan lainnya.

Terdapat dua situasi yang membuat umat beriman tidak aktif terlibat sebagai pengurus. Pertama, ada umat beriman yang bersedia bahkan bersemangat menjadi pengurus lingkungan, tetapi muncul kecenderungan bahwa umat beriman tersebut ingin menguasai lingkungan dan terkesan tidak dapat digantikan sehingga umat lainnya tidak setuju. Berikutnya, ada umat beriman yang menolak dijadikan pengurus lingkungan sebab ada anggapan bahwa jadi pengurus berarti akan mengalami banyak kesulitan, baik yang datang dari diri sendiri, keluarga maupun

umat di lingkungannya. Mereka selalu membayangkan bahwa melayani umat beriman itu sangat sulit sebab banyak tuntutan. Gereja mengharapkan pada seluruh umat beriman untuk dapat membuka hati sebagai pengurus serta siap melayani dengan ikhlas tanpa ada rasa terpaksa (bdk. Prasetya, 2010: 3-4).

Pada umumnya pengurus lingkungan yang baru mengalami kendala pada kesadaran seseorang akan panggilannya, sedangkan pengurus lingkungan yang lama juga mengalami kendala yang tidak kalah berat. Kendala yang biasa dialami para pengurus yaitu bisa berasal dari diri pengurus sendiri, keluarga, sesama pengurus, dan umat lingkungan. Kendala yang berasal dari diri pengurus adalah tidak meluangkan waktu karena alasan terlalu sibuk dengan pekerjaan atau rutinitas. Kendala yang berasal dari keluarga ialah beberapa orang tidak dapat dukungan penuh dari keluarga sendiri. Kendala yang berasal dari sesama pengurus karena adanya perselisihan yang tak terselesaikan akhirnya pengurus saling menjatuhkan. Kendala yang berasal dari umat lingkungan seperti kasus umat yang menolak pengurus lingkungan karena ada sakit hati sebelumnya sehingga tidak bebas berkarya.

2.3 Paroki Mater Dei Madiun

Paroki Mater Dei adalah salah satu gereja paroki yang terdapat di kota madiun yang wilayahnya masuk keuskupan surabaya. Gereja Mater Dei pertama kali didirikan pada tanggal 30 mei 1990, dimana saat itu baru dilakukan peletakan batu pertama. Selang beberapa bulan kemudian gereja Mater Dei akhirnya selesai

dibangun yaitu tanggal 06 april 1991, lalu diberkati secara resmi untuk digunakan sebagai tempat beribadah. Gereja Mater Dei kemudian baru diresmikan menjadi sebuah gereja paroki pada tanggal 01 januari 2000, oleh bapak uskup Mgr. A.J. Dibyokaryono Pr. Semenjak itulah umat di paroki Mater Dei terus mengalami perkembangan pesat hingga sekarang.

Paroki Mater Dei Paroki Mater Dei merupakan pemekaran dari Santo Cornelius Madiun, yang terletak di Jl. Slamet Riyadi No. 38 Madiun. Belakangan diketahui alasan mengapa harus ada pemekaran kala itu? mengingat pada saat itu jumlah umat di Santo Cornelius selalu bertambah tiap tahunnya sedangkan gedung gereja hanya mampu menampung sekitar 600 umat sekali misa maka perlu gedung gereja baru. Alasan lain bahwa cukup banyak umat yang rumahnya berada di daerah Mater Dei saat ini sehingga untuk datang misa ke gereja Santo Cornelius harus menempuh jarak cukup jauh. Setelah berdirinya paroki Mater Dei tersebut, Gereja terus mengalami perkembangan baik dari segi jumlah umat, maupun semangat hidup menggereja, serta fasilitas yang semakin memadai.

Menurut Prasetya (2010: 23), paroki dapat diartikan sebagai persekutuan paguyuban-paguyuban umat beriman sebagai bagian dari keuskupan dalam batas-batas teritorial tertentu. Hal ini seperti diajarkan oleh Konsili Vatikan II, bahwa Gereja adalah umat Allah. Umat Allah tersebar di berbagai daerah paroki dan mereka semua diwadahi oleh lingkungan-lingkungan yang terdapat dalam paroki itu sendiri. Pastor paroki dan umat beriman memiliki tugas untuk melaksanakan Tritugas Kristus yakni menguduskan,ewartakan dan menggembalakan umat di lingkungan yang ada dalam paroki.

Menurut Kitab Hukum Kanonik Kan. 515 § 1, pengertian Paroki ialah;

“Komunitas kaum beriman kristiani tertentu yang dibentuk secara tetap dalam Gereja partikular, yang reksa pastoralnya di bawah otoritas uskup diosesan, dipercayakan kepada pastor paroki sebagai gembalanya sendiri.”

Satu hal penting yang perlu diketahui, berdirinya sebuah gereja paroki tidaklah sembarangan. Paroki hanya bisa didirikan oleh para uskup deosesan saja, karena hanya mereka yang diberi wewenang untuk mendirikan, meniadakan serta mengubah sebuah paroki. Artinya, pengertian ini ingin menegaskan bahwa Gereja memiliki struktur yang tidak bisa dilompati apalagi mengambil ahli tanpa wewenang resmi dari kepalanya.

Tujuan dari berdirinya sebuah paroki tidak lain karena alasan penggembalaan umat. Melihat perkembangan jumlah umat yang cukup pesat, maka Gereja itu dibentuk. Hal ini bertujuan untuk membawa seluruh umat agar lebih mengenal Allah. Salah satu cara yang sering digunakan Gereja untuk memperkenalkan Allah kepada umat ialah gerakan pastoral yang menghadirkan Allah di tengah hidup manusia.

Menurut data sekretariat tahun 2018, paroki Mater Dei terbagi menjadi 5 wilayah yang di dalamnya ada 21 lingkungan. Adapun wilayah-wilayah serta lingkungan-lingkungan yang terapat di dalamnya ialah sebagai berikut.

Daftar Lingkungan dan Wilayah Paroki Mater Dei Madiun

NO	Nama Lingkungan	Wilayah	Alamat
1	St. Gilles Asisi	1	Jl. Mutiara Indah V/10
2	St. Agustinus		Jl. Perwirasari No. 8D
3	St. Gregorius		Jl. Purba Jaya 39
4	St. Stefanus		Ds. Pilangbango RT 21/04
5	St. Yohanes Berchmans	2	Jl. Catur Jaya XII/114
6	St. Maria Goreti		Jl. Taruna Wijaya 3
7	St. Veronika		Jl. Thamrin Gg. Kamboja
8	St. Monika		Perum Margatama Asri G-3
9	St. Petrus	3	Jl. Condro Manis 42
10	St. Paulus		Jl. Ardi Manis F5/15
11	St. Theresia		Jl. Indra Manis III/9
12	St Yohanes Pemandi		Jl. Kartika Manis VI/8
13	St. Angela Merici	4	Jl. Mojosari II Blok D5-Mojopurno
14	St. Maria		Jl. Dite Manis 11
15	St. Gabriel		Jl. Sanggar Manis II/1
16	St. Sebastiano		Ds. Mojopurno RT 25/2
17	Salib Suci	5	Jl. Mayjenpanjaitan 21 Madiun
18	St. Albertus		Jl. Letjen Panjaitan No. 21
19	St. Petrus Kanisius		Jl. Bulu Mas I/07
20	St. Yosafat		Jl. Margobawero IX/7
21	St. Yusuf		Jl. Sri Rejeki No. 36 Munggut

2.4 Pelaksanaan Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun.

2.4.1 Program Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan

Pertama-tama Gereja/ umat beriman harus mengetahui bahwa pastoral bukan hanya tugas paus, para uskup, para imam dan diakon saja, tetapi pastoral merupakan tugas seluruh umat beriman kristiani. Seperti halnya dalam tubuh manusia yang memiliki banyak sistem, organ dan sel yang masing-masing bekerja namun untuk tujuan yang sama, demikian pula di dalam Gereja itu sendiri tiap organisasi, asosiasi dan gerakan mengemban visi-misi yang sama hanya tugasnya bisa berbeda-beda.

Dalam *Apostolicam Actuositatem* art. 2 mengatakan seperti dalam kesatuan badan yang hidup, tidak satu anggota pun bersikap pasif tetapi bergerak serentak mengambil bagian dalam kehidupan tubuh dan berperan serta dalam kegiatan. Demikian pula dalam Tubuh Kristus yaitu Gereja, seluruh tubuh yang rapi tersusun terikat menjadi satu oleh pelayanan (Ef 4:16). Sebagai bagian Tubuh Kristus Gereja wajib bersatu untuk mewujudkan kerajaan Allah di dunia ini.

Pengurus lingkungan merupakan bagian dari Gereja (Tubuh Kristus), maka berpastoral juga merupakan tugas serta kewajiban mereka. Pengurus lingkungan dipercayai untuk meneruskan tugas pelayanan kepada sesamanya di lingkungan. Tujuan pelayanan yang dilakukan para pengurus lingkungan tidak lain untuk menciptakan kerajaan Allah di tengah manusia. Menanggapi tugas tersebut, pengurus lingkungan tidak diperkenankan bertugas tanpa persiapan,

melainkan harus dengan program-program matang dan sistematis. Salah satu pelayanan yang diterapkan pengurus lingkungan adalah pelayanan umat lansia.

Berkaitan dengan setiap program pastoral lansia yang dibuat oleh para pengurus lingkungan, mereka selalu mengkonfirmasikannya pada pihak paroki terlebih dahulu guna membangun kerja sama yang baik. Selain itu, mereka juga minta pendapat dari pastor paroki untuk menyesuaikan segala bentuk kegiatan dengan pesertanya yaitu lansia. Program yang mereka buat tersebut juga diupayakan dapat menarik hati para lansia agar lebih menantang serta memicu semangat para lansia untuk aktif terlibat di dalamnya. Bukan hanya itu, pengurus lingkungan harus memperhatikan waktu, tempat dan kegiatan yang digunakan, jangan sampai membuat para lansia merasa bosan dan jera untuk hadir.

CONTOH PROGRAM KEGIATAN GEREJA KATOLIK PAROKI MATER DEI MADIUN TAHUN 2018

Bidang : Formasi
Seksi : Lansia

[illegible]

2.4.2. Pelaksanaan Program Pastoral Lansia

Perlu dipahami bahwa berhasil atau tidaknya suatu program pastoral hanya dapat diukur setelah melakukan evaluasi tim kerja, jadi tidak selalu soal penyusunan program dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, pengurus lingkungan selain mengusahakan program yang baik juga harus memaksimalkan kegiatan supaya memberi pengaruh positif bagi setiap lansia yang mengikuti. Berkaitan dengan hal ini, pengurus lingkungan berkerja sama dengan semua pihak termasuk keluarga lansia. Beberapa contoh diantaranya misa rutin lansia di gereja, pengurus lingkungan bekerja sama dengan keluarga lansia agar berkenan mengantar lansia ke gereja. Rekoleksi lansia di balai paroki, pengurus lingkungan bekerja sama dengan pihak paroki untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan. Sarasehan Kitab Suci, pengurus lingkungan bekerja sama dengan seluruh umat agar kegiatan sarasehan Kitab Suci dapat dilaksanakan di rumah lansia agar mereka bisa terlibat tanpa harus keluar rumah.

Memang realita yang tidak dapat dipungkiri bahwa mengumpulkan para lansia dalam sebuah pertemuan bukan suatu hal mudah, oleh sebab itu kesempatan berdinamika dengan mereka hendaklah gunakan sebaik-baiknya. Sering kali kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan terkadang menjadi titik tolak para lansia untuk ikut terlibat atau tidak. Maka sangat disarankan kepada para pengurus untuk bisa memilah kegiatan bermakna yang ingin diterapkan, tujuannya agar program yang dipakai sungguh-sungguh memberi suatu dampak positif bagi lansia dan Gereja.

Pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun telah berupaya menerapkan pelayanan ini lewat program-program yang mereka susun khususnya untuk pendampingan lansia. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh pengurus lingkungan di paroki Mater Dei dalam mendampingi lansia ialah misa rutin lansia, sarasehan Kitab Suci, rekoleksi, wisata rohani, sosial, pengobatan gratis, kunjungan pastoral, dan doa bersama.

Menurut program yang dipakai di paroki Mater Dei, pengurus lingkungan berusaha melibatkan umat lansia dalam misa rutin merupakan suatu usaha persatuan dengan Allah secara mendalam, dimana para lansia itu sendiri bisa melepaskan kerinduan mereka setelah sekian lama tidak bertemu dan menerima Tubuh Kristus. Sarasehan Kitab Suci, pengurus lingkungan harus jeli membaca situasi dan kondisi umat sehingga dalam konteks ini lebih meneguhkan iman umat atau para lansia. Rekoleksi, wisata rohani dan doa bersama juga dilakukan tujuannya untuk membangkitkan semangat juang para lansia setelah berdinamika bersama. Sosial dan pengobatan gratis juga sering selenggarakan mengingat para lansia banyak yang sakit-sakitan serta kurang mampu di bidang keuangan untuk berobat secara mandiri. Para pengurus lingkungan di sini berupaya memaksimalkan pelayanan agar para lansia sadar bahwa mereka sangat diperhatikan dan didambakan. Gereja memiliki harapan agar seluruh umat dapat bersatu dalam memuji Allah, dan harapan lain Gereja tidak ingin kehilangan anggota yang sangat dimuliakan Allah, oleh karena itu pelayanan demi pelayanan harus selalu dilaksanakan dengan saling melayani dan menguatkan.

2.4.3. Tujuan Program Pastoral Lansia

Tujuan pastoral ialah agar sebanyak mungkin orang mendapat hidup berlimpah-limpah yang merupakan anugerah Ilahi, tetapi tidak tanpa melibatkan pelayanan Gereja (Go, 1993: 19). Begitu pula tujuan dari program pastoral lansia yang dilaksanakan oleh pengurus lingkungan di paroki Mater Dei, ialah supaya para lansia memperoleh hidup berlimpah-limpah, artinya di sini hak hidup lansia yang sungguh terpelihara secara penuh sebagaimana mestinya. Sebuah realita yang terjadi di tengah para lansia masa kini ialah takut pada kesepian hidup dan kematian. Oleh sebab itu, dengan adanya program pastoral lansia ini diharapkan dapat menghibur serta meneguhkan hidup para lansia khususnya yang ada di lingkungan Mater Dei.

Menurut Dahua (2014: 46) pemberdayaan dan pengembangan jemaat di lingkungan harus menjadi salah satu prioritas. Lingkungan merupakan pusat pastoral umat beriman. Untuk dapat membangun dan memberdayakan umat beriman dengan baik, program pastoral mempunyai peranan penting demi terciptanya umat yang dewasa dalam iman. Lingkungan tidak sekedar jadi pusat kegiatan, tetapi merupakan pusat pembangunan jemaat lewat program yang terencana sistematis.

Dalam Kitab Suci dikatakan, “Aku datang agar mereka mendapat hidup yang berlimpah-limpah, sabda Yesus yang menyebut diri-Nya Gembala yang baik” (Yoh. 10:10). Gereja menanggapi Sabda ini dengan memposisikan diri sebagai gembala yang baik. Gereja menghadirkan karya pastoral bagi lansia karena merasa diutus oleh Allah. Kehadiran Gereja di tengah hidup para lansia

diharapkan dapat menyapa serta membawa mereka pada kebaikan. Dalam hal ini para lansia harus menyadari bahwa menjadi lansia dengan bertambah usia panjang merupakan anugerah Allah (Wignyasumarta, 2013: 172).

2.4.4. Hambatan Pelaksanaan Pastoral Lansia

Bicara soal pastoral tentunya tidak terlepas dari yang namanya hambatan. Siapapun yang pernah melakukan tugas pastoral pasti akan menemukan hambatan yang dapat mengacau terlaksananya suatu kegiatan. Pengurus lingkungan juga mengalami hal yang serupa ketika akan mengadakan pastoral lansia di paroki Mater Dei. Beberapa hal mendasar yang sering kali menjadi penghambat karya pastoral bagi para lansia ialah terdapat beberapa pengurus lingkungan tidak meluangkan waktu untuk mendampingi lansia, romo atau dewan pastoral paroki (DPP) kurang mendukung kegiatan yang ingin dilaksanakan, lansia mengalami sakit tertentu sehingga tidak memungkinkan untuk terlibat, dan keluarga lansia kadang bersikap acuh tak acuh soal pendamping lansia.

Dalam pelaksanaan pastoral lansia seringkali dana menjadi kendala utamanya, karena sebagian besar umat lansia kurang mampu di bidang ekonomi. Lantas bagaimana cara mengatasi masalah-masalah tersebut? Sebagai bentuk kepedulian yang sangat besar terhadap para lansia, pengurus lingkungan beserta seluruh umat harus bersama-sama mencari solusinya. Kegiatan pastoral lansia memang tidak semua kegiatan membutuhkan dana besar, tetapi setidaknya kegiatan ini tetap membutuhkan dana demi suatu kelancaran. Dalam hal ini Gereja

dapat terlibat sebagai sponsor, donatur, atau kalau memungkinkan ada dana kas lingkungan dapat disumbangkan.

Dalam Dahua (2014: 3), arogansi pengurus lingkungan juga terkadang menjadi beban atau hambatan, karena pengurus lingkungan sering kali merasa diri sangat bertanggung jawab dalam tugas pelayanan, sementara umat beriman hanya diminta berulang-ulang untuk terlibat aktif. Hal yang sering buat suasana semakin tidak nyaman karena pengurus lingkungan yang terlalu menuntut keaktifan umat, tetapi malah menyingkirkan dan tidak menyapa umat. Suasana cenderung jadi kaku dan tidak nyaman bagi pengurus lingkungan serta umat lansia, dari situ pula bisa terjadi perpecahan yang akhirnya membuat pelayanan pastoral lansia berhenti.

Dalam Jacobus Tarigan (2015: 113) memakai istilah “Pastoral Ruang Tamu”. Makna dari kata ini ialah romo dan dewan pastoral paroki merupakan “tempat” bagi umat beriman untuk sharing permasalahan hidup serta mencari bagaimana solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Selain menyampaikan nasihat sesuai pandangan moral katolik, sikap empati dari seorang romo sangat dibutuhkan (bdk. 2 Tim 4:2). Berkaitan dengan itu, kehadiran seorang romo dan posisi dewan pastoral paroki sebagai pusat utama Gereja harus menjadi wadah bagi umat beriman. Realitanya hal tersebut masih kurang diperhatikan. Sampai saat ini masih saja dijumpai bahwa sering kali kegiatan pastoral yang dilakukan tidak sepenuhnya dapat dukungan dari Gereja, sehingga muncul kebingungan mengenai tempat, tenaga pelaksanaan, waktu, dana dan sebagainya.

Hambatan lain kadang dari lansia sendiri, mengingat usia mereka yang semakin bertambah tua secara otomatis ada yang sakit-sakitan sehingga tidak memungkinkan untuk terlibat. Beberapa contoh konkret yang dialami ialah ada lansia yang hari-harinya terbaring lemah karena sakit, lansia mengalami pikun, tuli dan susah berbicara, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal ini pengurus lingkungan harus berupaya memberikan pelayanan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Hambatan yang terakhir, pengaruh suatu keluarga juga sangatlah besar bagi pastoral lansia terutama soal dukungan dari keluarga lansia tersebut. Dalam karya pastoral lansia yang dilakukan oleh para pengurus lingkungan hendaknya keluarga turut ambil bagian dan bekerja sama untuk memperhatikan kehidupan lansia. Sesungguhnya keluarga merupakan penanggung jawab utama dalam mendampingi para orang tua, sedangkan Gereja bisa dikatakan penanggung jawab kedua. Oleh karena itu, keluarga harus bersyukur dan membantu pendampingan yang dilakukan Gereja bagi umatnya.

Pada saat di lapangan peneliti mendapati sharing dari seorang pengurus lingkungan, bahwasanya ada keluarga tertentu yang keberatan bahkan menolak tawaran untuk dilibatkannya lansia yang ada di rumah itu. Awalnya pengurus lingkungan ini hanya berniat menyebarkan undangan kepada keluarga yang mempunyai lansia agar dapat terlibat dalam sebuah kegiatan, tetapi dari keluarga lansia itu kurang menyukai karena alasan biaya. Ini tentu jadi tantangan tersendiri bagi pengurus lingkungan atas macam-macam tanggapan yang diterima. Atas kejadian itu pengurus lingkungan sempat merasa putus asa dan kurang

bersemangat karena tidak didukung penuh pihak keluarga, maka siapa pun keluarga yang memiliki lansia diharapkan untuk tidak bersikap terlalu perhitungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini, peneliti menjelaskan tentang beberapa hal: Metode penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, teknik memilih responden penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data penelitian, dan laporan hasil penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan wawancara tatap muka langsung bersama responden. Hal itu dilakukan guna untuk mengetahui pandangan, sikap, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang yang diteliti (Moleong 2015: 5).

Menurut Moleong (2015: 6), penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai suatu bentuk penelitian yang menitikberatkan perhatian pada usaha menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun kelompok orang terkait fenomenologi atau kejadian tertentu yang diteliti. Maka dapat dipetik kesimpulannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencegah permasalahan secara komprehensif, merumuskan konsep tertentu dan menemukan teori-teori tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan.

Peneliti tertarik dengan menggunakan metode ini karena dirasa sangat tepat untuk memusatkan penelitian ini pada prinsip-prinsip umum yang mendasari wujud satuan gejala yang terdapat dalam kehidupan manusia. Di samping itu, penelitian kualitatif juga menekankan keaslian sumber data penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sangat menantang peneliti untuk mengadakan wawancara secara langsung dengan responden yang telah ditentukan di lapangan.

3.2. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan proses penelitian, peneliti harus memperhatikan beberapa hal penting terkait prosedur penelitian yang berlaku di STKIP Widya Yuwana. Peneliti terlebih dahulu harus mengkomunikasikan atau berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya, peneliti harus mengajukan surat permohonan kepada Lembaga STKIP Widya Yuwana untuk mendapatkan izin melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar secara prosedural penelitian ini memiliki legalitas dan mendapat dukungan penuh dari lembaga.

Terkait dengan responden, sebelum peneliti mengadakan penelitian di lapangan terlebih dahulu peneliti harus mengadakan komunikasi dengan para responden yang telah ditentukan. Komunikasi ini dirasa penting agar mengetahui kesediaan serta kesiapan responden untuk di wawancarai. Berkaitan dengan hal ini responden akan menyiapkan diri, waktu dan jawabannya tentu akan lebih mendalam serta akurat.

3.3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Mater Dei Madiun. Peneliti memilih lokasi penelitian di Paroki Mater Dei Madiun dengan alasan yaitu pertama, di Paroki Mater Dei Madiun memiliki komunitas lansia yang secara rutin melakukan pembinaan rohani dan posyandu lansia dilaksanakan setiap dua kali dalam satu bulan. Kedua, mengingat keterbatasan peneliti soal dana atau transportasi dan lain-lain, peneliti memilih melakukan penelitian di Mater Dei Madiun karena dirasa mudah dijangkau tidak membutuhkan biaya berlebihan. Ketiga, peneliti memiliki beberapa kenalan yang dapat membantu kelancaran penelitian. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti berlangsung mulai tanggal 25 Oktober s/d 14 November 2020.

3.4. Metode Pemilihan Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel atau sumber data dengan pertimbangan kriteria tertentu, artinya orang yang dipilih tersebut dianggap menguasai dan tahu tentang apa yang diharapkan peneliti (Sugiyono 2006: 95). Melalui metode *Purposive Sampling* ini, peneliti akan memilih secara acak orang-orang yang dianggap berkompetensi untuk memunculkan data yang akurat seputar realitas yang terjadi. Hal itu dilakukan untuk memperoleh data yang real tentang bagaimana situasi dan kondisi yang dialami selama ini, dengan demikian tentunya

peneliti akan lebih mudah untuk membandingkan serta membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan (bdk. Sugiyono 2009: 53).

Seperti dikatakan di atas bahwa peneliti akan memilih responden dengan syarat tertentu seperti para petugas lingkungan yang aktif saja, mulai dari ketua hingga ke stafnya yang diyakini bisa memberi informasi aktual dan akurat terkait pembinaan lansia khususnya di lingkup Paroki Mater Dei Madiun. Mengingat banyaknya lingkungan yang terdapat dalam lingkup Paroki Mater Dei Madiun, peneliti berwenang untuk memilih secara acak ketua dan staf yang ingin di wawancarai sesuai dengan jumlah responden yang dibutuhkan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara kualitatif yang dilakukan secara individu dengan para pengurus lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun. Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi dari suatu dialog yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang disebut *interviewer* dan terwawancara yang disebut *interviewee*. Pada metode ini peneliti (*interviewer*) akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan responden (*interviewee*) akan memberi jawaban secara bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan (Moleong 2005: 186).

3.5.1. Indikator Pertanyaan

- a. Pemahaman para pengurus lingkungan tentang pastoral lansia.
- b. Pemahaman para pengurus lingkungan tentang arti pengurus lingkungan.
- c. Pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun.

3.5.2. Pedoman Pertanyaan Wawancara

Pedoman pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Instrumen Wawancara
1.	a. Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang pastoral lansia. 1) Apa yang Anda ketahui tentang pastoral? 2) Apa yang Anda ketahui tentang lansia? 3) Apakah yang Anda pahami dengan pastoral lansia? 4) Menurut Anda, apa yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya? 5) Menurut Anda, mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki?
2.	Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang arti pengurus lingkungan
	6) Menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan pengurus lingkungan?

	7) Siapakah orang yang bisa disebut pengurus lingkungan? 8) Menurut Anda, bagaimana kriteria orang yang masuk kategori sebagai pengurus lingkungan? 9) Apa tugas utama pengurus lingkungan?
3	Indikator : Pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun.
	10) Sebagai pengurus lingkungan kegiatan apa yang Anda lakukan untuk lansia? 11) Mengapa Anda melakukan kegiatan tersebut? 12) Pengalaman selama terlibat melayani lansia di lingkungan, kendala apakah yang sering Anda temukan? 13) Apa harapan-harapan Anda sebagai pengurus lingkungan terhadap pelaksanaan pastoral lansia ke depannya?

3.6. Metode Analisa Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, analisa data telah dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam Sugiyono (2009: 336), menyatakan analisis data telah mulai sejak seorang peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah yang diteliti. Artinya, mulai dari sebelum terjun di lapangan, selama proses berlangsung di lapangan, hingga penulisan hasil penelitian.

3.7. Laporan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti akhirnya menjabarkan serta melaporkan hasilnya di bagian bab IV skripsi ini. Di bagian tersebut peneliti mengulas laporan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Segala data yang diperoleh di lapangan dibentuk menjadi satu kesimpulan yang akurat. Hal itu diharapkan supaya memberi informasi terkait keadaan umat lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun, serta diharapkan hasil ini bisa menjadi bahan pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti berikutnya.

BAB IV

PRESENTASI DATA DAN INTERPRETASI DATA

Bab ini mempresentasikan dan menginterpretasikan data agar memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dari data penelitian. Paparan hasil penelitian dari lapangan dikaitkan dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat dari lapangan. Presentasi hasil penelitian mencakup data demografis responden, pemahaman tentang pastoral lansia, pemahaman tentang pengurus lingkungan, dan pelaksanaan pastoral lansia oleh pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun.

4.1. DATA DEMOGRAFIS RESPONDEN PENELITIAN

TABEL DATA DEMOGRAFIS

Responden	Nama Lengkap	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Lingkungan/wilayah	Alamat
R1	Josef Irwantoko	Ketua Lingkungan	L	46 th	St. Patrisius/ Wil dua Mater Dei	Perumahan Margatama Asri Blog G No 3
R2	Ignatius Suhardo	Ketua Lingkungan	L	46 th	St. Gregorius/ Wil satu Mater Dei	Jl. Purba Jaya No 24 Madiun

R3	Yevensius Suhanto	Ketua Lingkungan	L	65 th	St. Petrus Kanisius/ Wil empat Mater Dei	Jln. Margobawero IX No 7 Madiun
R4	Ignasius Widodo	Ketua Lingkungan	L	45 th	St. Stefanus/ Wil satu Mater Dei	Jl. Pinang Mukti RT 21 RW 04 Kota Madiun
R5	Vincentius Sudjarwo	Ketua Lingkungan	L	57 th	Salib Suci/ Wil lima Mater Dei	Jl. Mayjenpanjaitan No 21 Madiun
R6	Loso Adi Cornelius	Ketua Lingkungan	L	61 th	St. Gabriel/ Wil empat Mater Dei	Jl. Sanggar Manis 2/1 Madiun
R7	Petrus Sunarto	Ketua Lingkungan	L	49 th	St. Albertus/ Wil lima Mater Dei	Jl. Bulumas 1 No 7 Madiun
R8	Girinda Wardana	Ketua Lingkungan	L	47 th	St. Sebastiano/ Wil 4 Mater Dei	Jl. Mojoarum RT 24 RW 2 Mojopurno Madiun

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian ini sebanyak delapan (8) orang semuanya laki-laki. Delapan (8) responden berusia antara 45 sampai dengan 65 tahun. Para responden ini masing-masing adalah ketua lingkungan dalam wilayah paroki Mater Dei Madiun.

Para responden memiliki kesibukan/ pekerjaan yang berbeda-beda selain bertugas sebagai ketua lingkungan. Para responden pada umumnya bekerja sebagai wiraswasta, karyawan di lembaga-lembaga tertentu, guru PNS yang mengajar di sekolah dan pensiunan guru.

Responden 1 (Josef Irwantoko) adalah guru PNS bidang matematika di SMK Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun. Responden 2 (Ignatius Suhardo) merupakan karyawan aktif di kampus Widya Mandala Madiun dan di Unit Campus Ministty. Responden 3 (Yuvensius Suhanto) adalah pensiunan guru SMK ST. Bonaventura 1 Madiun. Responden 4 (Ignasius Widodo) bekerja sebagai tenaga maintenance di RS Santa Clara Madiun. Respoden 5 (Vincentius Sudjarwo) bekerja sebagai wiraswasta/ fotocopy. Responden 6 (Loso Adi Cornelius) bekerja sebagai wiraswasta. Responden 7 (Petrus Sunarto) bekerja sebagai wiraswasta seputar alat kesehatan. Sedangkan responden 8 (Girinda Wardana) merupakan karyawan aktif di SMA Santo Bonaventura Madiun.

Pemilihan delapan (8) responden ini ditentukan dengan beberapa pertimbangan. Adapun pertimbangan-pertimbangannya sebagai berikut:

- 1) Responden merupakan umat katolik resmi yang mengemban tugas sebagai pengurus atau ketua lingkungan.
- 2) Responden telah menjabat cukup lama sebagai pengurus/ ketua lingkungan maka sudah berpengalaman dalam melayani umat.
- 3) Responden mengatakan bersedia untuk membantu peneliti dalam menggali data yang akurat di lingkungan.
- 4) Responden semuanya berdomisili di lingkungan-lingkungan yang ada dalam wilayah paroki Mater Dei madiun.
- 5) Responden bersedia mempelajari/ mendalami keseluruhan pertanyaan 2 s/d 3 hari sebelum diwawancara.

4.2. PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Presentasi dan interpretasi data pada penelitian ini mengulas tentang tiga hal pokok yaitu: *pertama* pemahaman para pengurus lingkungan tentang pastoral lansia, *kedua* pemahaman para pengurus lingkungan tentang arti pengurus lingkungan, *ketiga* pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, diklarifikasikan, disusun dan kemudian diinterpretasikan berdasarkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

4.2.1. PEMAHAMAN PARA PENGURUS LINGKUNGAN TENTANG PASTORAL LANSIA

4.2.1.1. Pengertian Tentang Pastoral

Tabel 1

Pertanyaan 1: Apa yang Anda ketahui tentang pastoral?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya pastoral menurut saya adalah penggembalaan umat Allah. Jadi secara inti adalah penggembalaan umat Allah, itu nanti banyak kegiatan yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan penggembalaan umat Allah itu, jadi tidak sekedar dalam kerohanian saja tetapi bagaimana kegiatan pastoral itu bisa mengembangkan iman kristiani kepada Tuhan Yesus. Dan juga nanti ada implementasi dalam kehidupan sehari-hari.	Penggembalaan umat Allah	1a

R2	Sejauh saya tahu pastoral ya penggembalaan ya, pelayanan penggembalaan umat baik di lingkungan maupun ditingkat paroki tapi kalau saya kan lingkungan, penggembalaan iman lebih kepada iman sih. Karena kan banyak hal tuh banyak aspek yang harus digembalakan, saya kira lebih kepada penggembalaan kepada iman.	Penggembalaan iman umat	1a
R3	Ya oke, sepengetahuan saya mas pastoral itu dari kata Pastor ya yang artinya romo atau pendeta atau padri. Kalau pastoral itu berarti tempat kediaman romo atau pastor, kemudian pastoral itu berarti mengenai gembala dan kehidupannya. Gembalanya itu siapa? ya romo dan bersama dengan kehidupan romo gitu, lalu juga hubungan dengan pastor atau hal-hal yang berhubungan dengan pastor, berarti apa? pelayanan yang namanya pelayanan itu kan luas sekali. Lalu pastoral lingkungan yaitu kegiatan sebagai penghubung pastor dengan umat di lingkungan, itu pastoral lingkungan. Ya bisa dikembangkan lagi menjadi sebagai pelayan atau pelayanan kepada umat.	Gembala/ pastor dan kehidupannya	1b
		Pelayanan kepada umat lingkungan/ paroki	1c
R4	Menurut saya, pastoral adalah penggembalaan. Yang bisa dipahami atau diartikan penggembalaan untuk umat oleh seorang gembala/ pastor atau umat yang diberi tugas untuk membantu tugas pastor.	Penggembalaan umat	1a
		Pelayanan pastor/ petugas untuk umat	1c
R5	Menurut saya, pastoral adalah dinamika kehidupan yang tidak lepas dari aturan paroki dan keuskupan, yang menyangkut lima aspek kehidupan menggereja; pewartaan, peribadatan, persekutuan, kesaksian hidup dan pelayanan masyarakat	Dinamika kehidupan gereja di bawah paroki/ keuskupan	1d
		Lima aspek kehidupan menggereja	1e
R6	Yaitu sebuah sikap/ pelayanan yang berfokus pada penggembalaan. Istilah pastoral adalah kata dari pastor karena pastor melaksanakan penggembalaan	Sebuah penggembalaan	1a
		Pastor melayani umat	1c

	umat.		
R7	Pastoral adalah Penggembalaan	Penggembalaan	1a
R8	Pastoral adalah penggembalaan (tugas yang kita terima sebagai murid-murid Kristus).	Peggembalaan	1a

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
1a	Penggembalaan iman umat/ penggembalaan umat Allah	R1,R2,R4,R6, R7,R8	6	75%
1b	Gembala/ pastor dan kehidupannya	R3	1	12,5%
1c	Pelayanan kepada umat	R3,R4,R6	3	37,5%
1d	Dinamika kehidupan gereja di bawah paroki/ keuskupan	R5	1	12,5%
1e	Lima aspek kehidupan menggereja	R5	1	12,5%

Hasil penelitian kualitatif melalui metode wawancara mengungkapkan bahwa sebanyak enam (75%) responden yaitu (R1, R2, R4, R6, R7, R8), mengatakan bahwa pastoral adalah penggembalaan iman umat/ penggembalaan umat Allah, seperti yang disampaikan oleh responden:

“Pastoral menurut saya adalah penggembalaan umat Allah. Jadi secara inti adalah penggembalaan umat Allah, itu nanti banyak kegiatan yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan penggembalaan umat Allah itu, jadi tidak sekedar dalam kerohanian saja tetapi bagaimana kegiatan pastoral itu bisa mengembangkan iman kristiani kepada Tuhan Yesus. Dan juga nanti ada implementasi dalam kehidupan sehari-hari.” (R1)

Jawaban para responden sesuai dengan teori menurut Mardikartono (2016: 1), pastoral adalah sifat penggembalaan, Allah menggembalakan umat-Nya. Dalam konteks hidup gereja, pengertian pastoral terus mengalami perkembangan

dan perubahan. Pastoral dalam bahasa lain dapat diartikan sebagai penggembalaan umat Allah. Allah menggembalakan umat-Nya dengan membawa mereka pada kebaikan dan keselamatan (bdk. Yoh. 10: 1-5).

Terdapat tiga (37,5%) yaitu (R3, R4, R6), mengatakan bahwa pastoral itu pelayanan kepada umat. Pastoral biasanya dikenakan pada tindakan pelayanan untuk memberi penekanan khusus yakni aspek praktis hidup menggereja. Secara berabad-abad dalam Gereja secara populer istilah pastoral melekat pada aktivitas yang menjadi tanggung jawab pastor sebagai gembala dan pemimpin umat beriman (Gitowiratmo, 2017: 15). Pastoral merupakan perwujudan berbagai ajaran Gereja yang menyangkut hidup umat beriman terutama mengenai pelayanan/ penggembalaan.

Kemudian satu (12,5%) responden yaitu (R3), mengatakan bahwa kata pastoral identik gembala/ pastor dan kehidupannya. Hal itu benar karena pada dasarnya pastoral memiliki arti/ makna yang sangat luas. Pernyataan responden tersebut didukung oleh teori menurut Mardikartono (2016), pastoral berasal dari kata pastor (bahasa Latin dan Yunani) yang artinya gembala. Pastoral adalah sifat penggembalaan, Allah menggembalakan umat-Nya. Sebab itu, pastor adalah seorang yang diutus untuk meneruskan penggembalaan Allah.

Sedangkan satu (12,5%) responden yaitu (R5), berpendapat bahwa pastoral itu dinamika kehidupan gereja di bawah paroki/ keuskupan yang di dalamnya terlaksana kelima aspek kehidupan menggereja. Berdasarkan apa yang disampaikan responden ini memang tidak salah hanya dirasa kurang tepat, sebab

apa yang disampaikan lebih kepada lingkup pelaksanaan karya pastoral itu sendiri bukan definisi pastoral yang sangatlah luas.

Dalam Kitab Suci, kata pastoral merupakan sifat penggembalaan Allah yang mengarahkan, menuntun, mendampingi, melindungi, merawat dan menyembuhkan. Allah menyediakan tempat terbaik bagi kehidupan umat-Nya. Allah mencari yang hilang, melayani, melibatkan serta memberdayakan, mengampuni dan menyatukan umat manusia (bdk. Mzm. 23; Luk. 15:1-32; Yoh. 10: 10b-18; 17:21). Oleh sebab itu, pengertian pastoral dikembalikan pada sifat penggembalaan Allah yang menghendaki keselamatan bagi seluruh umat-Nya (bdk. Mardikartono, 2016: 1-2).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hampir semua responden memiliki pemahaman yg baik tentang pastoral. Hal itu terbukti dari jawaban para responden yang sebagian besar memahami pastoral adalah penggembalaan iman umat Allah dan pastoral adalah pelayanan kepada umat.

4.2.1.2. Pengertian Tentang Lansia

Tabel 2

Pertanyaan 2: Apa yang Anda ketahui tentang lansia?			
Respon de n	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya lansia berdasarkan usia. Pemahaman saya untuk lanjut usia adalah 60 tahun ke atas, jadi mungkin dalam kegiatan-kegiatan kerohanian sebagai implementasi pastoral mungkin harus disesuaikan dengan usia teman-teman lansia ini.	60 Tahun ke atas	2a

R2	Lansia itu lanjut usia ya, saya nggak tahu kategori lansia tapi banyak orang lansia semangatnya muda juga, tapi kalau lansia di sini pada usia kan? Usia 60 ke atas lah, katakanlah 60 tahun ke atas kalau pegawai kan 58 sudah dipensiunkan dan sudah dianggap lansia, tua udah pensiun. Itu secara usia ya sudah tua, sudah mungkin banyak menurunnya segi kehidupannya, melihat, pendengaran itu mengalami banyak penurunan itu orang-orang yang masuk kategori lansia.	60 tahun ke atas	2a
		Kategori pegawai 58 tahun ke atas	2b
		Orang yang secara fisik banyak penurunan	2c
R3	Oh ya, lansia itukan sebenarnya akronim dari kata lanjut usia. Ya to akronim itu kan banyak sekali jadi fokusnya pada lansia yaitu lanjut usia. Ehh sepengetahuan saya orang dikatakan lanjut usia itu usianya di atas 60 tahun, ya jadi lansia itu adalah orang di atas 60 tahun. Karena umumnya kalau sebagai pegawai negeri sudah pensiun, sehingga kalau sudah pensiun dianggap masuk lansia, tapi mungkin juga memasukin pensiun itu ada yang berusia 58 tahun, bahkan kemarin-kemarin itu ada yang 56 tahun ya to. Tapi kalau dikalangan guru itu 60 tahun, kalau dosen 65 tahun, maka secara umum ya di atas 60 tahun itu sebagai lansia atau lanjut usia.	Lanjut usia	2d
		Usianya di atas 60 tahun	2a
		Kategori pegawai 58 tahun	2b
		Kategori dosen 65 tahun	2e
R4	Lansia adalah orang atau umat yang telah berusia 60 tahun ke atas	60 tahun ke atas	2a
R5	Lansia orang yang sudah berumur 60 tahun ke atas	60 tahun ke atas	2a
R6	Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai usia lanjut atau tua. Mereka mengalami banyak kemunduran terlebih secara fisik, dan masa lansia itu adalah orang yang telah berusia 60 tahun ke atas	Banyak kemunduran secara fisik	2c
		60 tahun ke atas	2a
R7	Lansia adalah Lanjut Usia	Lanjut usia	2d
R8	Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai kematangan dalam ukuran dan fungsi. Selain itu lansia juga masa dimana seseorang akan mengalami kemunduran	Kematangan ukuran/ fungsi	2f
		Banyak kemunduran	2c

	dengan sejalannya waktu. Batasan usia lansia di Indonesia adalah 60 tahun diatau dalam undang-undang no 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.	60 tahun	2a
--	--	----------	----

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
2a	Lansia adalah orang 60 tahun ke atas	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R8	7	87,5%
2b	Lansia kategori pegawai 58 tahun	R2,R3	2	25%
2c	Secara fisik banyak penurunan	R2,R6,R8	3	37,5%
2d	Lansia adalah lanjut usia	R3,R7	2	25%
2e	Lansia kategori dosen 65 tahun	R3	1	12,5%
2f	Kematangan ukuran/ fungsi	R8	1	12,5%

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif sebanyak tujuh (87,5%) responden yaitu (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R8), berpendapat bahwa lansia adalah orang-orang berumur 60 tahun ke atas. Pendapat para responden tersebut sesuai dengan kategori lansia yang tercantum dalam Undang-Undang No. 13 tahun 1998 berbicara tentang Kesejahteraan Lansia. Dalam Undang-Undang No 13 tahun 1998 tersebut menjelaskan bahwa yang masuk kategori lansia ialah mereka yang telah berumur 60 tahun ke atas (bdk. Sardjono, 2015: 5).

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun lebih. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Sesuai dengan batas umur yang diatur dalam WHO, hampir semua responden mengatakan bahwasanya seorang yang disebut lansia/ lanjut usia karena umurnya sudah mencapai 60 tahun ke atas.

Sumber lain juga menegaskan kategori yang sama bahwa lansia itu adalah orang-orang yang telah berumur 60 tahun ke atas. Berdasarkan pengertian lanjut usia secara umum, seseorang dikatakan lanjut usia apabila usianya 60 tahun ke atas (bdk. Effendi dan Makhfudli, 2009).

Terdapat tiga (37,5%) responden yaitu (R2, R6, R8), juga menjelaskan bahwa lansia secara fisik banyak penurunan dan umumnya sudah pensiun. Mereka mulai lemah, rapuh dan tak berdaya. R6 mengatakan bahwa:

“Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai usia lanjut atau tua. Mereka mengalami banyak kemunduran terlebih secara fisik, dan masa lansia itu adalah orang yang telah berusia 60 tahun ke atas.”

Dua (25%) responden yaitu (R2, R3), mengatakan bahwa menurut kategori pegawai seseorang dinyatakan lansia apabila telah berusia 58 tahun. Pernyataan ini berdasarkan kategori dimana seseorang akan dianggap sudah tua dan harus pensiun dari pekerjaan yang diembannya sebagai pegawai.

Terdapat dua (25%) responden yakni (R3, R7), hanya berpendapat bahwa lansia adalah lanjut usia. Salah satu (12,5%) responden (R8), menguraikan bahwa masa lansia merupakan fase dimana seseorang telah mencapai kematangan ukuran dan fungsi.

Dan satu (12,5%) responden yaitu (R3), menjelaskan kalau menurut kategori dosen seseorang dinyatakan lansia apabila telah berumur 65 tahun. Dalam dokumen Paus yang berjudul “Surat kepada Umat Lanjut Usia”. Menurutnya, lanjut usia adalah orang-orang yang sudah purnakarya. Sebagian besar penduduk di dunia adalah mereka yang telah lanjut usia. Mereka dikatakan lanjut usia karena umurnya sudah menginjak 65 dan 75 tahun ke atas. Secara fisik mereka dapat dikatakan lemah, terutama soal pengaruh atau keterlibatan hidup mereka dalam Gereja. Tetapi, batin mereka masih kuat dan mampu memberi sumbangan kepada Gereja serta kesejahteraan masyarakat umum (bdk. Paus Yohanes Paulus II, 2015: 9).

Hasil penelitian menunjukan bahwa para responden memiliki pemahaman yang sangat tepat tentang lansia. Hampir semua mengatakan lansia adalah orang 60 th ke atas. Tiga responden mengatakan lansia secara fisik banyak penurunan. Dua responden mengatakan lansia adalah lanjut usia. Dua lagi mengatakan lansia dalam kategori pegawai yaitu 58 th. Satu responden mengatakan lansia kategori dosen yaitu 65 th dan satu lagi menjelaskan bahwa lansia adalah orang yg telah mengalami kematangan ukuran/ fungsi.

4.2.1.3. Pemahaman Tentang Pastoral Lansia

Tabel 3

Pertanyaan 3: Apakah yang Anda pahami dengan pastoral lansia?			
Respon de n	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya melanjutkan dari yang nomor kedua, pastoral lansia dari beberapa penggembalaan umat Allah untuk yang lanjut usia ini kita pahami sebagai bentuk-bentuk kegiatan pastoral yang sifatnya lebih ke pendampingan karena usia teman-teman lansia ini sudah lanjut dan secara fisik ada kendala untuk berkegiatan rutin di gereja ataupun di lingkungan, sehingga pastoral lansia ini mungkin khusus beda daripada pastoral secara umum untuk umat yang masih produktif usianya, sehingga perlu ada perbedaan yang sifatnya lebih banyak ke pendampingan kemudian bisa kunjungan.	Pendampingan lansia	3a
		Kunjungan lansia	3b
R2	Kemudian pastoral lansia, memang saya nggak paham ya tapi sejauh saya tahu pastoral lansia di lingkungan kami tidak ada secara khusus memang, ya pastoral lansia itu tidak ada tapi memang kami menjalankan proses pendampingan bagi lansia yang ada. Di lingkungan kami itu memang banyak lansianya ya, ada sekitar sepuluh sudah masa-masa pensiun itu. Ya jadi sepuluh orang ke atas bisa lebih	Tetap ada pendampingan lansia	3a
		Menyapa/kunjungan lansia	3b

	lah, persisnya saya agak lupa tapi ada. Kemudian untuk pelaksanaan pelayanan kami tidak secara khusus tetapi ya kami mencoba menyapa mereka, kadang mengunjungi jadi umat-umat yang muda itu ya mengunjungi lansia. Saya lebih banyak mengimbau kita harus mengunjungi, tidak harus bareng-bareng tapi ya silahkan selonggar bapak/ ibu yang muda kunjungan menyapa mereka, mengingatkan mereka. Kalau syarat dari paroki kan ada kirim komuni sakramentali tapi kan kami hanya ya. Kemudian melibatkan mereka, mereka juga masih mau dilibatkan karena lingkungan punya kegiatan misalnya doa tetap dijata giliran, kadang-kadang kan kita melibatkan merepoti tetapi nggak mereka jata, kemudian kalau ada kegiatan iuran lingkungan. Tidak ada program khusus tetapi tetap mengunjungi dan menyapa mereka, kalau ada kegiatan mereka harus dilibatkan karena kalau tidak mereka akan merasa tersiksa dan sendiri, jadi itulah usaha kami untuk menyapa mereka. Jadi pastoral nya menyapa mengunjungi itu, kemudian mendampingi sakramen.	Melibatkan lansia dalam kegiatan lingkungan/ paroki	3c
R3	Ya pastoral lansia, baik tadi kan ada pastoral itu mengenai gembala dan kehidupannya, berarti kalau pastoral lansia ya pelayanan pastor terhadap umat yang telah berusia lanjut, ya pelayanan pastor atau romo terhadap umat yang telah berusia lanjut. Pelayanan ini kalau di Gereja Mater Dei, ya sepengetahuan saya melalui DPP/ dewan pastoral paroki seksi lansia, ya pelayanannya banyak jadi misalnya ada pertemuan lansia secara rutin nanti romo ikut mendampingi, romo ikut membina, romo mengisi acara ini namanya pastoral lansia yang di laksanakan oleh pastor atau romo. Tapi tidak seluruhnya romo karena apa sudah	Pelayanan pastor kepada lansia	3d
		Pendampingan lansia oleh DPP	3a

	ada progam di DPP sendiri bagi orang lansia, misalnya pertemuan rutin atau mungkin olahraga/ senam lansia, ya to atau mungkin ziarah untuk kelompok lansia, ini kanapa namanya pastoralnya jadi kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan untuk lansia. Pelayanan itu kan macam-macam sebenarnya mas, misalnya itu tadi ada pembinaan iman, pendampingan namanya lansia itu kadang-kadang masalahnya kan banyak, orang pensiun itu mungkin antara siap dan tidak ya to, nah kalau tidak kadang-kadang kan stress/ depresi dan penurunan mental, saya sudah pensiun saya sudah tidak ada gunanya kadang-kadang kan seperti itu itu kan tidak benar. Gitu sehinga perlu diadakan peminaan, kunjungan ya to, pendampingan iman dan ini pendampingan mental itu, lalu doa-doa untuk lansia, lalu seperti saya katakan tadi senam lansia, nah itu menurut saya pastoral lansia. Kalau orang-orang itu dikumpulkan kan senang mas, mereka akan merasa diorangkan/ dihargai. Mungkin masih dipercayai/ diberi tugas berartikan sudah dihargai ya to, nah tugasnya ya macam-macam terserah aja bagi yang beri tugas jadi gitu kira-kira mas.	Kunjungan lansia	3b
		Mempercayai lansia dalam bertugas	3c
R4	Menurut saya, pastoral lansia dapat diartikan sebagai penggembalaan terhadap umat yang telah berusia di atas 60 tahun.	Penggembalaan terhadap umat lansia	3e
R5	Perhatian secara khusus terhadap lansia baik kegiatan di lingkungan maupun di paroki/gereja.	Perhatian/ pendampingan secara khusus untuk lansia	3a
R6	Para lanjut usia perlu diperhatikan dan didampingi oleh para pelayan pastoral agar mereka merasa dihargai dan tidak merasa tersisihkan.	Perhatian dan pendampingan	3a
R7	Pastoral Lansia adalah Penggembalaan Lanjut Usia.	Penggembalaan lansia	3e
R8	Penggembalaan (pelayanan) bagi lansia	Penggembalaan lansia	3e

Indeks				
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
3a	Pendampingan lansia	R1,R2,R3,R5,R6	5	62,5%
3b	Kunjungan lansia	R1,R2,R3	3	37,5%
3c	Melibatkan lansia dalam bertugas	R2,R3	2	25%
3d	Pelayanan pastor kepada lansia	R3	1	12,5%
3e	Penggemalaan umat lansia	R4,R7,R8	3	37,5%

Dari hasil penelitian terdapat lima (62,5%) responden yaitu (R1, R2, R3, R5, R6), mengatakan bahwa pastoral lansia adalah pendampingan lansia. Pendampingan yang dimaksud di sini bisa bermacam seperti kunjungan orang sakit, doa bersama, mengantar ke gereja dan sebagainya, seperti disampaikan oleh responden:

“Para lanjut usia perlu diperhatikan dan didampingi oleh para pelayan pastoral agar mereka merasa dihargai dan tidak merasa tersisihkan.”
(R6)

Pendampingan kepada kaum lansia harus menjadi salah satu prioritas Gereja. Hal itu berupaya agar hidup para lansia lebih makmur dan sejahtera sekalipun mereka sudah mendekati ambang kematian. Lansia seringkali takut pada yang namanya kesepian hidup dan kematian, maka melalui pendampingan tersebut diharapkan bisa memberi penghiburan, penguatan dan memantapkan persiapan para lansia apabila sewaktu-waktu ajal menjemput.

Terdapat diantaranya tiga (37,5%) responden yaitu (R1, R2, R3), menjelaskan soal pendampingan lansia yang umum dilakukan seperti kunjungan

lansia. Responden meyakini bahwa dengan adanya kunjungan ke rumah lansia beberapa pendampingan lainnya bisa dilakukan.

Gereja berusaha hadir di tengah-tengah para lansia lewat kegiatan pastoral. Gereja dalam hal itu ingin terlibat langsung dengan umat lansia terutama yang tengah kesusahan. Tidak berhenti disitu, seperti pesan Yesus Kristus “Pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku” (Mat. 28: 19). Dalam hal ini Gereja tidak sekedar diutus untuk menjadikan seorang asing menjadi murid Kristus, lebih dari itu Gereja diharapkan untuk menjadi saksi dari perkembangan iman umat akan Kristus sendiri. Maka yang terjadi adalah Gereja menggembalakan umat lewat karya pastoral dan mendampingi orang-orang yang secara khusus butuh pertolongan.

Sedangkan tiga (37,5%) responden lainnya yaitu (R4, R7, R8), mengungkapkan bahwa pastoral lansia adalah penggembalaan umat lansia. Dalam hal ini R4 mengatakan bahwa:

“Menurut saya, pastoral lansia dapat diartikan sebagai penggembalaan terhadap umat yang telah berusia di atas 60 tahun.”

Pernyataan responden tersebut dikuatkan oleh teori bahwa pastoral adalah penggembalaan yang dilakukan Gereja terhadap umat Allah. Lansia adalah orang-orang yang sudah tua dan umurnya sudah menginjak 60 tahun ke atas (bdk. Mardikartono, 2016 dan KWI: 2017). Maka dapat diartikan bahwa pastoral lansia adalah tugas penggembalaan yang diemban Gereja dan dilaksanakan secara khusus bagi mereka yang sudah lanjut usia.

Terdapat dua (25%) responden yaitu (R2, R3), memaparkan bahwa pastoral lansia juga dapat dilakukan dengan cara melibatkan lansia dalam bertugas agar mereka merasa dihargai dan dibutuhkan. Cara ini sesuai guna merangkul kembali para lansia mengingat mereka sebelumnya tersisihkan dan diabaikan.

Dan terdapat satu (12,5%) responden yaitu (R3), memaparkan juga bahwasanya pastoral lansia ialah suatu pelayanan yang dilakukan pastor kepada lansia. Responden mengatakan bahwa:

“Pastoral lansia ya pelayanan pastor terhadap umat yang telah berusia lanjut, ya pelayanan pastor atau romo terhadap umat yang telah berusia lanjut. Pelayanan ini kalau di Gereja Mater Dei, ya sepengetahuan saya melalui DPP/ dewan pastoral paroki seksi lansia, ya pelayanannya banyak jadi misalnya ada pertemuan lansia secara rutin nanti romo ikut mendampingi, romo ikut membina, romo mengisi acara ini namanya pastoral lansia yang di laksanakan oleh pastor atau romo. Tapi tidak seluruhnya romo karena apa sudah ada progam di DPP sendiri bagi orang lansia, misalnya pertemuan rutin atau mungkin olahraga/ senam lansia.” (R3)

Berdasarkan data penelitian di atas dapat disimpulkan para responden memiliki pemahaman yang luas mengenai pastoral lansia. Sebagian besar mengatakan pendampingan lansia, ada yang mengatakan kunjungan lansia, ada yg mengatakan penggembalaan umat lansia, juga pelayanan pastor kepada lansia dan pastoral lansia berarti melibatkan lansia dalam bertugas.

4.2.1.4. Perbedaan Pastoral Lansia Dengan Pastoral Lainnya

Tabel 4

Pertanyaan 4: Menurut Anda, apa yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya?			
Respon de n	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya jadi saya mencoba perbedaannya, mungkin kalau pastoral yang umum dulu ya, untuk pastoral yang umum mungkin lebih ke penggembalaan yang sifatnya diserahkan lebih ke umat yang masih dalam artian fisik kuat, itu mungkin lebih ke penggalian potensi secara kerohanian untuk teman-teman yang masih secara fisik kuat. Tetapi untuk pastoral lansia mungkin lebih banyak kita melayani teman-teman yang lansia ini, misalnya tidak bersifat banyak doa tetapi bagaimana kita bisa berkunjung ke rumah umat/ teman-teman yang lansia ini sebagai bentuk pastoral. Nah dari kunjungan itu mungkin ada ngecek kesehatan beliau-beliau yang lansia kemudian diselingi doa bersama. Artinya pastoral lansia ini lebih menghibur teman-teman yang lansia, secara fisik terbatas mungkin ada yang sudah tidak bisa ke gereja, sudah tidak bisa berpaguyuban di lingkungan maka yang muda artinya fisiknya masih bisa mobainin artinya bisa mengunjungi ini kesempatannya teman-teman yang masih sehat untuk berpastoral, seperti mengunjungi memberi penghiburan dan menguatkan dengan doa-doa di rumah beliau ataupun di gereja pada saat mereka bisa berkumpul bersama atau di ruang pertemuan.	Pastoral umum lebih diserahkan pada mereka yang fisiknya kuat	4a
		Pastoral lansia lebih banyak kita melayani mereka	4b
		Melalui kunjungan, ngecek kesehatan, menghibur dan doa	4c

R2	Ya kalau lansiakan lebih kepada orangnya sudah sepuh-sepuh (umur), sudah main perasaannya lebih tinggi kan hati yang bicara jadi jangan menyakiti hatinya, karena kalau lansiakan dari hati ke hati gitu, nggak bisa disamakan dengan orang muda yang lebih cenderung akal, kalau orang tua kan suka pakai hati. Satu kali kita lupa ya, kita lupa ndak ngasih tahu dengan mbah itu kalau ada doa, dia udah mikirnya sampai ke mana-mana. Itu makanya kalau mereka kan lebih menggunakan hati kalau lansia, makanya kita sebagai orang muda yang harus melayani, membantu mereka menghidupi masa tuanya supaya tetap nyaman ya pelan-pelan menyapa, kalau saya lebih pada pastoral bagaimana kita menyapa mereka, diajak bicara, kita lebih banyak bertanya dengan begitu kan mereka akan mengingat memori dia.	Lansia orangnya sudah sepuh	4d
		Orang tua suka pakai hati	4e
		Kita melayani bantu mereka menghidupi masa tuanya	4b
R3	Yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral lainnya, pastoral lainnya itu apa misalnya? Kalau menurut saya BIAK, mudika, OMK lalu mungkin PMKRI ya dan lainnya banyak organisasi di Gereja. BIAK kan bina anak katolik, mudika ada sendiri, OMK ada sendiri ya to. Ya kalau BIAK dijadikan satu dengan OMK tidak bisa maka pastoralnya sendiri-sendiri. Maka pastoralnya sendiri-sendiri, na sekarang perbedaannya dengan yang lain-lain ya to, pertama tentang kegiatannya jelas	Tentang kegiatan/ jenis kegiatan	4f
		Cara menyampaikan/ pendekatan personal	4g

	berbeda, mungkin jenis kegiatannya mungkin juga cara penyampaian ya to mas, cara penyampaian ke BIAK, mudika dan OMK berbeda dengan penyampaian dengan ke lansia, ya macam-macam lah namanya cara penyampaian itu kan apa namanya istilahnya komunikasinya beda, daya serap lansia dengan BIAK berbeda, termasuk pendekatannya kalau usia lanjutnya sudah terlalu sepuh sudah terlalu tua pendekatannya kan secara personal, mungkin juga intensitas pertemuannya intensif/ volume, BIAK atau mudika mungkin setiap hari minggu tapi kalau lansia sebulan sekali atau mungkin dua minggu sekali tapi yang jelas berbeda antara lansia dengan yang lain.	Intensitas kegiatan lansia hanya sebulan sekali	4h
R4	Menurut saya, yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral lainnya adalah bahwa yang digembalakan adalah umat yang dalam segi fisik sudah mulai menurun baik kemampuan untuk beraktivitas maupun berfikir, walaupun tidak semua lansia demikian. Karena banyak umat lansia yang justru produktif walau pun diusia lansia. Sebagian besar umat lansia hidup sendiri atau tinggal suami-istri sedangkan anak-anak mereka tidak tinggal serumah.	Lansia segi fisik sudah menurun	4d
R5	Pastoral untuk lansia lebih banyak ditingkatkan dalam hal kerohanian, kalau nantinya ada kegiatan yang menyangkut fisik nanti akan ada batas-batasnya. Pastoral lansia lebih diarahkan pada persiapan kehidupan terakhir dalam hidupnya.	Lebih banyak ditingkatkan hal kerohanian	4i
		Lebih diarahkan pada persiapan kehidupan terakhir	4c
R6	Menurut saya, yang membedakan itu dalam hal konteks dan metodenya karena perbedaan kondisi fisik, kebutuhan dan kehendaknya.	Dalam hal konteks dan metode	4g
		Kondisi fisik, kebutuhan dan kehendaknya	4j

R7	Yang membedakan Pastoral Lansia dengan pastoral lainnya adalah Penggembalaan untuk mendampingi Lanjut Usia dalam memenuhi kebutuhan rohani dan menggereja.	Mendampingi lanjut usia	4b
		Memenuhi kebutuhan rohani dan gereja	4i
R8	Yang membedakan secara khusus adalah faktor usia	Faktor usia	4d

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
4a	Pastoral umum lebih diserahkan pada mereka yang fisiknya kuat	R1	1	12,5%
4b	Pastoral lansia lebih banyak kita melayani mereka	R1,R2,R7	3	37,5%
4c	Lebih diarahkan pada persiapan kehidupan terakhir	R1,R5	2	25%
4d	Lansia orangnya sudah sepuh	R2,R4,R8	3	37,5%
4e	Orang tua suka pakai hati	R2	1	12,5%
4f	Tentang kegiatan/ jenis kegiatan	R3	1	37,5%
4g	Dalam hal konteks dan metode	R3,R6	2	25%
4h	Intensitas kegiatan lansia hanya sebulan sekali	R3	1	12,5%
4i	Lebih banyak ditingkatkan hal kerohanian	R5,R7	2	25%
4j	Kondisi fisik, kebutuhan dan kehendaknya	R6	1	12,5%

Hasil penelitian mengungkapkan sebanyak tiga (37,5%) responden yaitu (R2, R4, R8) mengatakan perbedaan pastoral lansia dengan pastoral lainnya ialah lansia orangnya sudah sepuh. Dikutip dari Go (1994: 156), pastoral lansia tidak harus disendirikan atau dipisahkan dengan yang lainnya sebab pastoral lansia ini sama seperti pastoral BIAK, Rekat, OMK dan seterusnya yang juga merupakan

tugas dan tanggung jawab Gereja secara umum akan tetapi berbeda pada kategori umur saja.

Sebanyak tiga (37,5%) responden yaitu (R1, R2, R7), mengatakan pastoral lansia lebih banyak kita melayani mereka. Seperti yang diutarakan salah satu responden yaitu (R1):

“Kalau lansia kan lebih menggunakan hatinya, makanya kita sebagai orang muda yang harus melayani, membantu mereka menghidupi masa tuanya supaya tetap nyaman ya pelan-pelan menyapa, kalau saya lebih pada pastoral bagaimana kita menyapa mereka, diajak bicara, kita lebih banyak bertanya dengan begitu kan mereka akan mengingat memori dia.”

Peneliti sepakat dengan apa yang disampaikan oleh responden karena memang lansia harus lebih banyak dilayani sebab mereka tidak bisa dituntut aktif mengingat penurunan hidupnya.

Menurut dua (25%) responden yaitu (R3, R6), perbedaan pastoral lansia dengan pastoral lainnya ialah dalam hal konteks dan metode. Sebanyak dua (25%) responden yaitu (R5, R7), mengatakan bahwa perbedaan pastoral lansia dengan pastoral lainnya adalah materi kegiatan untuk lansia lebih banyak ditingkatkan hal kerohanian. Sedangkan dua (25%) responden lainnya yaitu (R1, R5), menegaskan bahwa pastoral lansia lebih diarahkan pada kesiapan kehidupan terakhir.

Satu (12,5) responden yaitu (R3), juga mengatakan pastoral bagi lansia membahas juga tentang kegiatan/ jenis kegiatan. Lansia jangan diberikan kegiatan yang terlalu banyak ke fisik misalnya. Selain itu (R3), juga menuturkan soal intensitas kegiatan lansia hanya sebulan sekali, tidak seperti pastoral lainnya yang dapat dilakukan lebih sering.

Salah satu (12,5%) responden yaitu (R1), menjelaskan bahwa pastoral umum lebih diserahkan pada mereka yang fisiknya kuat, tetapi pastoral lansia berbeda sebab lansia tidak bisa dituntut aktif secara mandiri seperti yang lainnya. Pastoral lansia harus kita yang mengurus keseluruhan, sedangkan pastoral lainnya bisa diserahkan kepada mereka dan mereka akan bergerak sendiri.

Kemudian satu (12,5) responden yaitu (R6), juga mengatakan bahwa perbedaan lain yaitu kondisi fisik, kebutuhan dan kehendaknya. Tegas responden, menurut saya yang membedakan itu dalam hal konteks dan metodenya karena perbedaan kondisi fisik, kebutuhan dan kehendaknya. Responden meyakini bahwa dengan perbedaan kondisi fisik, kebutuhan serta kehendak, pastoral lansia di sini mengupayakan memberi pelayanan yang tepat.

Dan satu (12,5%) responden yaitu (R2), mengatakan orang tua suka pakai hati. Pendapat ini segaris dengan teori yang menjelaskan terkait banyak penurunan serta efek dari penurunan itu sendiri. Adapun beberapa penurunan itu adalah lansia mengalami penurunan di bidang mental, seperti lamban berpikir, mengerti, mengolah dan bereaksi. Begitu pula perasaan mereka, lansia terkadang menganggap dirinya kurang berharga atau tidak penting lagi untuk kehidupan masyarakat umum. Mereka juga merasa kesepian dan kecenderungannya cepat tersinggung atas apa yang mereka rasa. Mereka suka sedih sampai putus asa, bahkan depresi (bdk. Bock, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terkait apa yg membedakan pastoral lansia dengan pastoral lainnya. Para responden memahami perbedaannya secara jelas dengan mengatakan jawaban-jawaban yg cukup bervariasi. Responden

mengatakan bahwa lansia orangnya sudah sepuh, pastoral lansia lebih banyak kita melayani mereka, beda dalam konteks/ metode, pastoral lansia lebih diarahkan pada persiapan kehidupan terakhir, intensitas kegiatan, kondisi fisik, lansia suka memakai hati, dan pastoral umum lebih diserahkan pada mereka.

4.2.1.5. Tentang Pentingnya Pastoral Lansia di Paroki

Tabel 5

Pertanyaan 5: Menurut Anda, mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya ini sangat krusial karena lansia ini memang secara psikis itu seperti kembali ke anak kecil, jadi tidak bisa kita hanya dengan himbauan dengan mengatakan monggo bapak/ ibu paguyuban berkelompok di rumah ini misalnya. Apalagi karena pandemi inikan biasanya karena aturan dari keuskupan tidak bisa untuk berpaguyuban jika ada pertemuan, sehingga otomatis kemarin seperti dua/ tiga minggu yang lalu ada yang sakit dan dirawat otomatis kan terbatas tidak bisa berkunjung di rumah sakit, akhirnya menunggu setelah pulang dari rumah	Membentuk paguyuban	5a

	sakit kami mengajak beberapa orang untuk kunjungan penghiburan. Jadi ada semacam ikatan batin kita dalam satu lingkungan untuk mengunjungi teman-teman lansia ini, karena kalau sudah usia segitu maksudnya 60 tahun ke atas ada yang 70 tahun merasa aku sakit kok sendiri itukan merasa kayak dikucilkan, nah akhirnya kami mengajak untuk berkunjung penghiburan. Jadi pastoral untuk lansia otomatis perlu karena kita banyak mengunjungi banyak memberikan penghiburan. Nah disaat kita mengunjungi memberi penghiburan itu kita akan doa bersama, jadi tetap ada penguatan kerohanian.	Mengunjungi yang sakit	5b
		Penghiburan dan penguatan kerohanian	5c
R2	Perlu karena orang-orang tua itu kan sudah harus mendekati masa-masa tuanya to, pertama ada orang tua yang jauh dari anak-anaknya yang di tempat tinggal hanya sendiri itu kan butuh teman, butuh tempat curhatan/ bercerita, mungkin kamu pernah mengalami itu ketika di lingkungan kamu datang ke lansia mesti banyak yang cerita karena mereka butuh teman untuk ngobrol, karena itu paroki juga harus ada di situ, Gereja juga harus ada di situ melalui lingkungan. Membantu mereka mungkin mereka sudah tidak bisa berdoa dengan baik, nggak bisa membaca lagi kita memimpin mereka, ya kalau lansia yang dengan latar belakang pendidikannya baik sih lumayan bisa membaca, bisa berdoa. Mereka harus ditemani dalam menghadapi masa-masa senja itu, maka pastoral di paroki sangat penting mengingat banyak hidup sebatangkara otomatis perlu ditemani dan penghiburan maka gereja harus mendampingi mereka.	Menjadi teman bagi lansia	5d
		Menuntun lansia berdoa	5c

R3	Oh ya mas, seperti saya katakan pastoral itu kan berkaitan dengan kehidupan pastor, mengenai gembala dan kehidupannya tadi kan saya katakan seperti itu, maka salah satu tugasnya pastor yaitu tugas-tugas penggembalaan, itu mestinya juga termasuk kepada para lansia. Jadi ini mengapa kok ini diperlukan? ya namanya ini melayani umat ya to, jadi minimal sebagai bentuk perhatian paroki kepada umat lansia atau bentuk perhatian pastor atau romo terhadap lansia. Sehingga perlu kalau orang itu diperhatikan itu perlu ya, ini lalu mungkin juga ada pelayanan khusus terhadap lansia, kok khusus ya namanya lansia loh mas, misalnya misa khusus lansia atau misa lansia. Bukan berarti kalau misa khusus lansia yang muda-mudi tidak bisa ikut, bisa sebenarnya tetapi maksudnya memperhatikan lansia dengan adanya misa lansia. Apalagi lansia itu sudah sakit-sakitan sehingga perlu pelayanan secara khusus, apalagi misalnya kalau dikaitkan orang sakit sedunia maka peserta misanya itu kebanyakan sudah lansia atau usia lanjut kan seperti itu. Mungkin juga tadinya saya katakan adanya pembinaan, pendampingan itu kan perlu ya ini adalah menurut saya tugas-tugas pastoralnya romo ya to, romo memperhatikan umat, mendampingi umat, mungkin mengunjungi gitu loh mas ini perhatian itu sebenarnya. Mungkin juga perlu ada karya pastoral sebenarnya terhadap lansia ya, karya-karya maksudnya pastoral/romo itu punya karya terhadap lansia. Kalau pandangan saya mas, perlu adanya komisi lansia tingkat keuskupan sana, nyuwun sewu ini kita perluas ya to kalau ada komisi kepemudaan, komisi sosial, lalu ada komisi liturgi dan sebagainya ya, kalau saya boleh berpandangan itu perlunya komisi lansia di tingkat keuskupan, agar pelayanan lansia ini	Sebagai bentuk perhatian Gereja	5d
		Pelayanan khusus	5e
		Perlu ada komisi lansia	5f

	lebih luas memang lansia ini harus diperhatikan secara khusus menurut saya. Jadi kalau misalnya ada komisi lansia keuskupan akan buat program ya to, mungkin membuat anggaran sehingga apa namanya ee ya perhatian terhadap lansia itu menjadi lebih baik lebih luas syukur bisa menjadi sempurna.		
R4	Menurut saya, pastoral lansia itu perlu dilakukan paroki supaya dapat mendampingi umat lansia pada sisa usianya. Sehingga mereka merasa nyaman, tenang, damai, dan senang karena mendapat perhatian dari gereja/paroki.	Menciptakan kenyamanan hidup	5g
R5	Lansia di lingkungan kami jumlahnya terlalu sedikit, sedangkan kalau di paroki bisa bertemu dengan lingkungan lain sehingga jumlahnya lebih banyak dan bisa membuat semangat tersendiri.	Menyatukan hidup lansia	5a
R6	Pastoral lansia perlu dilakukan karena pendampingan terhadap mereka diharapkan memungkinkan para lanjut usia itu untuk memperhatikan kesehatan fisik mereka, pengembangan intelektual mereka dan hubungan-hubungan pribadi mereka serta hidup iman dan spiritualitas mereka.	Memperhatikan kesehatan	5b
		Menguatkan iman	5c
R7	Pastoran Lansia perlu dilakukan di paroki dikarenakan menghadapi usia lanjut banyak umat yang mengalami kurangnya perhatian kegiatan rohani sehingga perlu adanya lembaga atau organisasi yang membantu memenuhi kebutuhan mereka baik rohani maupun jasmani.	Memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani	5c
R8	Dengan pelayanan pastoral orang tua lanjut usia dapat memahami bahwa usia lanjut adalah bagian dari rancangan Tuhan.	Mensyukuri usia lanjut	5h

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
5a	Membentuk paguyuban lansia	R1,R5	2	25%
5b	Memperhatikan kesehatan	R1,R6	2	25%
5c	Penguatan kerohanian	R1,R2,R7	3	37,5%
5d	Menjadi teman bagi lansia	R2,R3	2	25%
5e	Pelayanan khusus	R3	1	12,5%
5f	Perlu ada komisi lansia	R3	1	12,5%
5g	Menciptakan kenyamanan hidup	R4	1	12,5%
5h	Mensyukuri usia lanjut	R8	1	12,5%

Analisa data tentang mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki mengungkapkan sebanyak tiga (37,5%) responden yaitu (R1, R2, R7), mengatakan perlu demi penguatan kerohanian para lansia. Gereja melalui perutusannya mengemban Tritugas yang harus dilaksanakan, maka terkait pendapat para responden di atas sudah pernah diulas dalam Suwita (2001: 1), yakni bagian pewartaan/ kerygma. Di sana dijelaskan Gereja bertugas untukewartakan Injil kepada segala bangsa. Dalam hal ini seseorang berhak untuk mencari kebenaran, setelah menemukan kebenarannya ia juga berhak untuk memelihara kebenaran itu (bdk. Suwita, 2001: 9), seperti yang tertulis dalam kitab Roma 10: 14;

“Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada-Nya, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka dapat mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?”

Dua (25%) responden yakni (R2, R3), menjelaskan perlunya pastoral lansia dilakukan di paroki, salah satu alasannya untuk menjadi teman bagi lansia. Sebagai satu persekutuan, Gereja harus saling memperhatikan dan menjadi teman bagi anggotanya yang mengalami kesusahan.

Sebanyak dua (25%) responden yaitu (R1, R5), mengatakan perlu untuk membentuk paguyuban lansia yang tidak lain adalah paguyuban umat Allah. Dalam hal ini Tubuh dan Darah Kristus yang diterima saat ekaristi merupakan simbol persatuan dan paguyuban (bdk. Yoh 6:35). Persekutuan tersebut mengajak umat beriman untuk bersatu dengan sesama bahkan masyarakat pada umumnya diluar Gereja.

Terdapat dua (25%) responden lain yaitu (R1, R6), mengatakan pastoral lansia itu perlu dilakukan di paroki untuk dapat memperhatikan kesehatan para lansia. Responden memiliki alasan yang cukup baik dan masuk akal yaitu setelah mengumpulkan lansia, maka akan dicek kesehatan mereka, kemudian apabila terdapat lansia yang sakit dan butuh penanganan cepat otomatis akan dibantu.

Satu (12,5%) responden yaitu (R3), mengungkapkan agar ada pelayanan khusus bagi lansia. Mengingat lansia yang tak terpisahkan dari Gereja dan peranannya yang sama penting dengan umat pada umumnya, mereka harus diperhatikan secara baik oleh Gereja.

Bahkan (R3), menyarankan kalau perlu ada komisi lansia, dengan mengatakan bahwa:

“Kalau pandangan saya mas, perlu adanya komisi lansia tingkat keuskupan sana, nyuwun sewu ini kita perluas ya to kalau ada komisi kepemudaan, komisi sosial, lalu ada komisi liturgi dan sebagainya ya, kalau saya boleh berpandangan itu perlunya komisi lansia di tingkat keuskupan, agar pelayanan lansia ini lebih luas memang lansia ini harus diperhatikan secara khusus menurut saya. Jadi kalau misalnya ada komisi lansia keuskupan akan buat program ya to, mungkin membuat anggaran sehingga perhatian terhadap lansia itu menjadi lebih baik lebih luas syukur bisa menjadi sempurna.”

Sedangkan satu (12,5%) responden lainnya yaitu (R4), mengatakan pastoral lansia di paroki itu perlu menciptakan kenyamanan hidup bagi umat lansia. Gereja diharapkan untuk jadi tempat perlindungan bagi seluruh kaum lansia. Gereja harus lebih membuka diri terhadap lansia, mendengarkan apa keluh-kesah mereka, serta membina mereka mendapat peneguhan atas kerisauan tersebut.

Seperti kata (R5), lansia di lingkungan kami jumlahnya terlalu sedikit, sedangkan kalau di paroki bisa bertemu dengan lingkungan lain sehingga jumlahnya lebih banyak dan bisa membuat semangat tersendiri. Beliau menegaskan bahwasanya membangun paguyuban itu penting, sebab melalui paguyuban tersebut para lansia akan senang dan tentunya memiliki semangat dalam diri mereka. Dan terdapat satu (12,5%) responden yaitu (R8), mengatakan perlu agar para lansia dapat mensyukuri usia lanjut saat ini. Lansia perlu diberi pengertian bahwa usia panjang yang mereka rasakan adalah anugerah Tuhan.

Berdasarkan penelitian tentang mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki, rata-rata responden mengungkapkan alasan yg berbeda-beda. Dari semua alasan yg disampaikan menunjukkan tingkat kesadaran para responden yg sangat luas akan pentingnya pastoral lansia di paroki.

4.3.1. PEMAHAMAN PARA PENGURUS LINGKUNGAN TENTANG ARTI PENGURUS LINGKUNGAN

4.3.1.1. Pemahaman Para Responden Tentang Tengurus Lingkungan

Tabel 6

Pertanyaan 6: Menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan pengurus lingkungan?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya pengurus lingkungan sebenarnya sebuah struktur organisasi yang dalam artian tidak perlu diunggul-unggulkan, tidak perlu dikatakan sebagai pengurus yang harus dihormati, tapi justru pengurus lingkungan ini menjadi motivator. Jadi pengurus lingkungan adalah orang-orang yang jadi motivator sekaligus penggerak untuk kegiatan pastoral di lingkungan. Jadi kalau pengurus ini semangatnya kurang otomatis biasanya rekannya juga tidak	Motivator sekaligus penggerak lingkungan	6a

	maksimal. Jadi pengurus di sini mungkin dari ketua sampai seksi-seksinya yang ada. Kami biasanya di lingkungan Patrisius kami libatkan semua, karena kami hanya sekitar tiga puluh tiga (33 an) KK dan yang aktif itu dalam artian masih usia-usia produktif yang bisa kita ajak mobahir biasanya hanya sekitar 25 yang masih kuat saya masukan jadi kepengurusan. Jadi tidak hanya ketua sebagai motivator tetapi dari seluruh pengurus ini nanti bisa saling mengingatkan dan menguatkan, nah misalnya kalau saya pas tidak posisi di madiun nanti bisa wakilnya atau yang lain untuk aksi sosial atau berkunjung ke teman-teman lansia.	Melibatkan seluruh umat yang muda	6b
R2	Pengurus lingkungan ya saya hanya mengartikan sendiri ya orang yang dipercayai oleh umat lingkungan untuk mengurus lingkungan. Jadi orang dipercayai karena ya mampu, yang mau mengurus karena lingkungan itu yo beraneka ragam kok, ada yang latar belakang pengusaha, yang berlatar guru, ada yang berlatar belakang biasa-biasa saja secara ekonomi mereka juga heterogen dan itu kan butuh orang yang mau mengurus itu to, sebagai komunikator lah karena mengkomunikasikan satu dengan yang lainnya, menjembatani karena banyak loh kadang-kadang di lingkungan yang kres-kresan itu banyak loh, tidak cocok dengan ini dan itu. Ya sebagai penghubung lah dari paroki ke lingkungan, sebagai orang yang mengkomunikasikan oh ini ada kegiatan di paroki ada program ini mari kita bantu, mari kita ikut terlibat, kadang-kadang ada yang umat misal saya nggak bisa dengan pak itu. Yaa, kita hanya mengkomunikasikan dan mencoba untuk menghubungkan dengan orang yang mau untuk mengurus. Nah mau jabatan ketua wes ora penting tapi bagaimana orang bisa melakukan itu to tugasnya tadi, mau mengkomunikasikan menjadi komunikator pengurus lingkungan itu lebih kepada	Dipilih/ dipercayai karena mampu mengurus lingkungan	6c
		Komunikator/ jembatan penghubung lingkungan dan paroki	6d

	komunikator yang mengkomunikasikan semuanya.		
R3	Pengurus yang namanya itukan tugasnya kan mengurus, nah kalau di lingkungan namanya mengurus/ pengurus itukan sifatnya pelayanan, jadi ya pengurus lingkungan itu sebenarnya ya pelayan umat ya to, pelayan umat. Contoh sekarang ee umat mau misa di Mater Dei harus mendarat, mendatarnya lewat siapa? lewat ketua lingkungan, nah saya mendaftarkan satu per satu ya ini sama aja saya sudah melayani umat ya, kalau udah daftar semuanya kita kirimkan ke paroki ini sama saja sudah melayani umat, kalau sudah masuk ke sana diprint dan seterusnya sehingga umat bisa mengikuti misa khususnya masa-masa pandemi ini sehingga bisa mengikuti misa dengan baik dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Atau yang lain ialah orang yang diberi 87andate oleh pastor untuk berpastoral di lingkungan, jadi termasuk pengurus lingkungan ya to, nah kegiatan pastoral di lingkungan yang seperti apa? Iya melayani. Nah ini diberi mandat oleh romo ya, maka sebagai pegurus lingkungan itu kan di lantik juga oleh romo gitu. Lalu kalau kita kembangkan	Pelayan umat lingkungan	6a
		Orang yang dipilih/ diberi mandat	6c
		Penghubung umat dan pastor	6d

	lagi, sebagai pelayan kegiatan paroki/pastor di lingkungan. Jadi tidak mungkin romo itu melaksanakan pelayanan kepada semuanya umat ya to maka melalui ketua lingkungan melalui pengurus lingkungan/ sebagai perpanjangan tangan dari pastor. Kita perluas lagi pengurus lingkungan merupakan penghubung antara umat dengan pastor, contohnya apa? ada orang yang meninggal ya to, kita laporan ke paroki sama aja ini menghubungkan antara romo dengan mereka yang bekesusahan, romo ini ada keluarga umat kami yang meninggal mohon bisa diberkati atau mohon bisa adakan misa di sana. Ya to, inikan berarti penghubung antara umat dengan pastor. Contoh lain ada orang yang mau misa keluarga/ misa syukur di lingkungan mungkin melalui ketua lingkungan, pengurus lingkungan tau yang bisa menghubungi romo.		
R4	Menurut saya, pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang telah diusulkan warga lingkungan dan dipilih serta diangkat oleh pastor paroki untuk membantu pastor paroki menggembalakan umat di lingkungan tersebut melalui lima aspek hidup menggereja yaitu pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan.	Orang yang dipilih umat	6c
		Melaksanakan 5 aspek gereja	6e
R5	Orang warga lingkungan yang dipilih/ ditunjuk dan diusulkan menjadi pengurus lingkungan untuk diangkat/ disahkan oleh pastor paroki guna membantu penggembalaan umat di lingkungan melalui lima aspek hidup menggereja yaitu pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan.	Orang yang dipilih umat	6c
		Melaksanakan 5 aspek gereja	6e
R6	Pengurus lingkungan adalah orang-orang beriman yang secara sukarela menyediakan diri sebagai pelayan gereja dalam komunitas tertentu karena percaya bahwa menjadi pengurus lingkungan dapat menjadi perantara rahmat dari Allah dan rahmat itu sendiri akan memperkaya iman mereka.	Orang yang menyediakan diri jadi pelayan secara sukarela	6b
		Perantara Rahmat Allah dan umat	6d

R7	Pengurus Lingkungan adalah beberapa orang yang ditunjuk atau dipilih sebagai wakil dari umat sebagai jembatan komunikasi antara umat dengan gereja/paroki.	Orang yang tunjuk oleh umat	6c
		Wakil umat yang menjembatani	6d
R8	Beberapa orang warga lingkungan yang dipilih (terpilih), diangkat dan ditetapkan oleh pastor paroki untuk menjadi pengurus lingkungan.	Orang yang dipilih umat	6c

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
6a	Motivator sekaligus penggerak lingkungan	R1,R3	2	25%
6b	Melibatkan seluruh umat yang muda	R1,R6	2	25%
6c	Orang yang dipilih umat	R2,R3,R4,R5,R7,R8	6	75%
6d	Penghubung antara lingkungan dan paroki	R2,R3,R6,R7	4	50%
6e	Melaksanakan 5 aspek gereja	R4,R5	2	25%

Hasil penelitian mengungkapkan sebanyak enam (75%) responden yaitu (R2, R3, R4, R5, R7, R8), berpendapat bahwa pengurus lingkungan adalah orang-orang yang dipilih umat. Pernyataan ini didukung oleh teori menurut Mangunhardjana (2015: 5), yang menegaskan bahwa pengurus/ ketua lingkungan merupakan seorang anggota atau warga umat yang diangkat menjadi ketua lingkungan resmi gerejani dan menduduki jabatan sebagai ketua lingkungan. Untuk menjadi ketua lingkungan, anggota lingkungan dipilih dan diusulkan oleh umat lingkungan, kemudian diajukan dan disetujui oleh dewan paroki lalu ditetapkan oleh uskup melalui surat keputusan dan dilantik oleh pastor paroki melalui upacara gerejani, seperti dikatakan bahwa:

“Menurut saya, pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang telah diusulkan warga lingkungan dan dipilih serta diangkat oleh pastor paroki untuk membantu pastor paroki menggembalakan umat di lingkungan tersebut melalui lima aspek hidup menggereja yaitu pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan.” (R4)

“Beberapa orang warga lingkungan yang dipilih (terpilih), diangkat dan ditetapkan oleh pastor paroki untuk menjadi pengurus lingkungan.” (R8)

Dalam buku *Seri MUPAS Keuskupan Surabaya*, 2019: 14, mengatakan bahwa pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang telah diusulkan oleh umat lingkungan lainnya dan dipilih serta diangkat oleh pastor paroki untuk membantu penggembalaan umat. Menyadari panggilan tersebut maka pengurus lingkungan harus memiliki semangat melayani secara totalitas dan semangat rela berkorban demi kebaikan bersama (bdk. Prasetya, 2010: 44).

Selain itu terdapat empat (50%) responden yaitu (R2, R3, R6, R7), yang mengatakan pengurus lingkungan merupakan penghubung antara lingkungan dan paroki. Pada pernyataan ini responden lebih menekankan mengenai fungsi atau tugas dari seorang pengurus lingkungan yang menjadi jembatan penghubung antara pastor dan umat. Juga terdapat dua (25%) responden yaitu (R4, R5), yang menjelaskan terkait tugas/ fungsi pengurus lingkungan tersebut, kedua responden mengatakan pengurus lingkungan ialah seorang yang melaksanakan 5 aspek gereja.

Sebanyak dua (25%) responden lainnya yaitu (R1, R3), yang berpendapat bahwa pengurus lingkungan adalah seorang motivator sekaligus penggerak lingkungan. Pengurus lingkungan dipercayai untuk mengemban tugas memimpin lingkungan. Pengurus lingkungan diharapkan berani mengembangkan beberapa

keutamaan hidup sebagai motivasi dan semangat untuk melayani umat beriman di lingkungan. Beberapa keutamaan yang harus dikembangkan oleh pengurus lingkungan yakni berani terbuka terhadap kehadiran dan sapaan Allah dan mau menanggapi tawaran keselamatan-Nya. Mereka juga harus mempunyai semangat melayani dan menerima panggilan Allah yang mengutus untuk melayani dan berkorban (bdk. Mat.6:1-4). Pengurus lingkungan harus sungguh-sungguh menyadari tugasnya untuk menjadi gembala yang baik bagi umat Allah (bdk. Prasetya, 2010: 43-46).

Sedangkan dua (25%) responden yakni (R1, R6), menyampaikan bahwa pengurus lingkungan itu harus melibatkan seluruh orang muda untuk melayani. Berdasarkan dari pernyataan itu responden ingin menegaskan bahwa siapa saja bisa menjadi pengurus lingkungan asalkan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan diri untuk melayani Allah, dalam hal ini orang-orang muda katolik pun bisa ikut terlibat aktif.

Hasil penelitian mengenai pendapat para responden tentang definisi pengurus lingkungan, dapat disimpulkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan yg baik, hal itu terlihat dari jawaban-jawaban yg mereka utarakan.

4.3.1.2. Pendapat Tentang Siapa yang Bisa Disebut Pengurus Lingkungan

Tabel 7

Pertanyaan 7: Siapakah orang yang bisa disebut pengurus lingkungan?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya yang pertama jelas seorang katolik yang sudah paling tidaklah sudah Krisma, tidak harus sudah berkeluarga tidak harus. Tetapi yang pertama teman-teman yang masuk di pengurus lingkungan ini yang jelas-jelas mau mengembangkan pastoralnya artinya pelayanan dia untuk teman-teman selingkungan, sehingga dia menjadi motivator/ penggerak tadi untuk mengembangkan kerohaniannya dalam paguyuban lingkungan dan juga pengembangan kerohanian ini harus dimulai dari kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kerohanian. Dan tidak terbatas hanya dalam pengembangan kerohanian tetapi komunikasi sosial dengan teman-teman di lingkungan itu harus berjalan dan juga dengan teman yang tidak seiman artinya komunikasi secara umum. Misalnya perayaan hari besar agama yang lain kita juga memberi ucapan pokoknya harus ada relasi dan kerjasama yang baik. Jadi yang bisa disebut pengurus lingkungan tadi ya seorang katolik, paling tidak dia sudah Krisma, tidak harus berkeluarga tetapi memang kalau bisa yang sudah berkeluarga karena otomatis sharing-sharing ini perlu karena dia menjadi motivator.	Orang katolik yang sudah Krisma syukur-syukur sudah berkeluarga	7a
		Orang yang mau dan jadi motivator sekaligus penggerak lingkungan	7b
		Siap menjalin komunikasi/ kerjasama yang baik dengan umat lingkungan maupun yang beda	7c
R2	Orang yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan siapa pun, menjalin komunikasi atau relasi dengan lingkungan. Orang kalau nggak bisa	Mampu berkomunikasi /berelasi dengan baik	7c

	berkomunikasi nggak bisa berelasi bubar semuanya, tenan itu satu dengan yang lainnya akan bentrok itu nanti. Kelemahan kita kan kadang-kadang itu nggak bisa mengkomunikasikan maksude opo, maka pertama ya sabar, telaten, mau mendengarkan mau ne opo orang ini, nah itu kan proses penggembalaan suka duka penggembalaan. Orang yang sabar, yang telaten dengan orang-orang yang beragam latar belakang. Di tempat saya itu orang mudanya juga banyak, keluarga mudanya juga banyak, tapi yang keluarga muda angel sulit untuk bergerak, paling dari satu keluarga yang datang hanya satu kita kan maunya kalau bisa datang kabeh, tapi paling ya salah satu. Kalau yang tua kelemahannya karena nggak ada yang ngantar, jadi soal transportasinya. Makanya kadang-kadang 93riteri pengurus kami yang jemput, minta tolong mas nanti jemputen mas iya, lalu mbah itu dijemput diajak doa, karena kan kadang-kadang ada mbah yang mengeluh saya nggak bisa naik motor, yowes monggo mas dijemput mas datang dijemput pulang diantar. Ya memang sederhana sih tidak terlalu mulu-mulu secara teori tetapi tetap dilakukan.	Orang yang sabar dan telaten mengurus lingkungan	7b
R3	Sebenarnya yang dikatakan pengurus lingkungan itu tadi saya kriteria sebagai pelayan, jadi siapa saja bisa warga katolik siapa pun bisa tapi tidak mungkin semuanya itu kalau tidak ada apa namaya ee kepastian ya to, sehingga siapa? nah titik tekannya kan di siapa ya to, berarti orang yang ditunjuk atau dipilih umat untuk mengurus lingkungan. Saya sebagai ketua lingkungan dipilih oleh	Siapa saja bisa asalkan katolik	7a

	umat, sebagai ketua lingkungan berarti saya nanti mengurus umat, mengurus lingkungan. Nah ditunjuk dan dipilih gitu, karena apa urusan lingkungan kan juga cukup banyak doa lingkungan jelas ada, doa arwah, doa syukur, mungkin ada manten lalu mungkin ada yang lain lagi ya, mungkin juga merasakan tugas-tugas pelayanan misa di gereja ya to mas, oh lingkungan ini bertugas di gereja tanggal sekian, nah siapa yang akan menangani ya pengurus lingkungan kan ada seksi liturgi, ada seksi koor dan ada seksi apa-apa saja ini diberi tugas untuk memberi pelayanan di gereja, secara kebetulan ini ada kriteria ini sehingga hanya ditangani khusus oleh seksi liturgi di gereja. Maka pengurus lingkungan itu bisa siapa saja, namun kalau dipersempit orang yang ditunjuk oleh umat mengurus lingkungan.	Orang yang dipilih umat untuk mengurus lingkungan	7d
R4	Menurut saya, orang yang bisa disebut pengurus lingkungan yaitu warga lingkungan peran tertentu dalam organisasi lingkungan yang bekerja sama dengan pastor paroki dan pengurus dewan pastoral paroki dalam tugas penggembalaan warga di lingkungan.	Warga lingkungan yang berperan dalam organisasi lingkungan	7e
R5	Pengurus lingkungan menurut saya ketua lingkungan, wakil ketua lingkungan, sekretaris, bendahara, seksi liturgi, seksi kerasulan kitab suci dan katekese, seksi sosial, seksi pengabdian masyarakat dan seksi kematian.	Ketua, sekretaris, bendahara dan sie lainnya	7e
R6	Sebagaimana layaknya organisasi yang ada di paroki, orang-orang yang disebut pengurus lingkungan adalah orang-orang yang menduduki posisi berdasarkan topiknya misal ketua lingkungan, sekretaris, bendahara, seksi liturgi, seksi pewartaan, seksi sosial, seksi kerasulan keluarga, seksi pangruktilya, seksi OMK, seksi rekat dan seksi BIAK.	Ketua, sekretaris, bendahara dan sie lainnya	7e

R7	Orang yang disebut pengurus lingkungan adalah orang yang ditunjuk atau dipilih oleh umat sebagai wakil dari umat untuk menjadi jembatan komunikasi dengan gereja/ paroki	Orang yang dipilih oleh umat jadi wakil umat	7d
R8	Warga lingkungan yang telah terpilih dan telah ditetapkan oleh pastor paroki	Warga lingkungan yang dipilih dan ditetapkan pastor	7d

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
7a	Orang katolik yang sudah Krisma	R1	1	12,5%
7b	Orang yang mau/ siap jadi motivator sekaligus penggerak lingkungan	R1,R2	2	25%
7c	Mampu berkomunikasi/ berelasi dengan baik	R1,R2	2	25%
7d	Warga lingkungan yang dipilih dan ditetapkan pastor	R3,R7,R8	3	37,5%
7e	Ketua, sekretaris, bendaharan dan sie lainnya	R4,R5,R6	3	37,5%

Hasil analisa data mengenai siapakah yang bisa disebut pengurus lingkungan mengungkapkan sebanyak tiga (37,5%) responden yaitu (R4, R5, R6), mengatakan orang yang bisa disebut pengurus lingkungan adalah ketua, sekretaris, bendaharan dan sie lainnya. Pendapat para responden tersebut sesuai dengan teori menurut Sugiyana (2013: 37), yang menjelaskan bahwa adapun yang disebut pengurus lingkungan di sini ialah ketua lingkungan, sekretaris, bendahara, seksi liturgi, seksi sosial dan pelayanan urusan seputar kematian.

Tidak hanya itu, dalam buku *Seri MUPAS Keuskupan Surabaya*, 2019: 15, menjelaskan susunan pengurus lingkungan merupakan pembagian peran dengan semangat persekutuan murid-murid Kristus dalam menggembalakan umat lingkungan demi terwujudnya fungsi-fungsi lingkungan. Adapun susunan pengurus yang resmi adalah ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi liturgi, seksi katekese, seksi sosial, seksi pengabdian masyarakat dan seksi kematian.

Sebanyak tiga (37,5%) responden lainnya yaitu (R3, R7, R8), mengatakan orang yang bisa disebut pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang dipilih dan ditetapkan pastor. Misalnya seperti yang diungkapkan (R3) di bawah ini.

“Orang yang ditunjuk atau dipilih umat untuk mengurus lingkungan. Saya sebagai ketua lingkungan dipilih oleh umat, sebagai ketua lingkungan berarti saya nanti mengurus umat, mengurus lingkungan. Nah ditunjuk dan dipilih gitu, karena apa urusan lingkungan kan juga cukup banyak doa lingkungan jelas ada, doa arwah, doa syukur, mungkin ada manten lalu mungkin ada yang lain lagi ya, mungkin juga merasakan tugas-tugas pelayanan misa di gereja ya to mas, oh lingkungan ini bertugas di gereja tanggal sekian, nah siapa yang akan menangani ya pengurus lingkungan kan ada seksi liturgi, ada seksi koor dan ada seksi apa-apa saja ini diberi tugas untuk memberi pelayanan di gereja, secara kebetulan ini ada kriteria ini sehingga hanya ditangani khusus oleh seksi liturgi di gereja.”

Menurut Mangunhardjana (2015: 5), pengurus/ ketua lingkungan merupakan seorang anggota atau warga umat yang diangkat menjadi ketua lingkungan resmi gerejani dan menduduki jabatan sebagai ketua lingkungan. Untuk menjadi ketua lingkungan, anggota lingkungan dipilih dan diusulkan oleh umat lingkungan, kemudian diajukan dan disetujui oleh dewan paroki lalu ditetapkan oleh uskup melalui surat keputusan dan dilantik oleh pastor paroki

melalui upacara gerejani. Melalui proses pemilihan, pengurus lingkungan telah mengalami penyaringan yang sesuai.

Setelah para pengurus/ ketua lingkungan dilantik secara resmi maka mereka memiliki wewenang dan kekuasaan untuk memimpin lingkungan. Pengurus lingkungan diharapkan berani mengembangkan beberapa keutamaan hidup sebagai motivasi dan semangat untuk melayani umat beriman di lingkungan. Beberapa keutamaan yang harus dikembangkan oleh pengurus lingkungan yakni berani terbuka terhadap kehadiran dan sapaan Allah dan mau menanggapi tawaran keselamatan-Nya. Mereka juga harus mempunyai semangat melayani dan menerima panggilan Allah yang mengutus untuk melayani dan berkorban (bdk. Mat.6:1-4). Pengurus/ ketua lingkungan harus sungguh-sungguh menyadari tugasnya untuk menjadi gembala yang baik bagi umat Allah (bdk. Prasetya, 2010: 43-46).

Terdapat dua (25%) responden yaitu (R1, R2), mengatakan orang yang bisa disebut pengurus lingkungan adalah orang yang mau atau siap jadi motivator sekaligus penggerak lingkungan. (R1, R2) juga mengungkapkan soal kemampuan berkomunikasi dan berelasi yang baik dengan sesama maupun umat lainnya. Pengurus lingkungan yang dipilih untuk memimpin lingkungan tersebut diharapkan orang yang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik dan rendah hati merangkul seluruh umat dalam kegiatan lingkungan.

Sedangkan satu (12,5%) responden yaitu (R1), mengungkapkan bahwa orang bisa disebut pengurus lingkungan ya yang pertama jelas seorang katolik yang sudah paling tidaklah sudah Krisma. Hal pertama ialah pengurus lingkungan

harus orang yang beriman Katolik artinya telah dibaptis secara resmi dalam Gereja Katolik. Kedua pengurus lingkungan harus memiliki relasi yang baik dengan Gereja atau Allah.

Dalam Sugiyana (2013: 27), setiap lingkungan membutuhkan pengurus yang bisa menjaga dan menjamin keberlangsungan kegiatan lingkungan, karena peran mereka nantinya akan menentukan dinamika lingkungan. Untuk itu memilih pengurus lingkungan sebaiknya tidak asal tunjuk akan tetapi perlu pemikiran yang serius agar yang terpilih benar-benar orang yang tepat serta mampu untuk mengembangkan sebuah lingkungan.

Berdasarkan hasil analisa data di atas terkait siapakah yg bisa disebut pengurus lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa para responden sangat memahami soal siapa orang yg bisa disebut sebagai pengurus lingkungan. Hal itu terbukti dari berbagai jawaban para responden yg didukung penuh oleh teori-teori bab 2.

4.3.1.3. Pendapat Tentang Kriteria Pengurus Lingkungan

Tabel 8

Pertanyaan 8: Menurut Anda, bagaimana kriteria orang yang masuk kategori sebagai pengurus lingkungan?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya kalau kriteria ini ya memang gampang-gampang susah, kalau umat di suatu lingkungan itu banyak artinya untuk	Katolik sudah Krisma	8a

	memilih yang sesuai kategorinya mungkin lebih mudah, tetapi kalau tadi disampaikan misalnya ternyata banyak yang bujang itu kan juga susah. Sehingga kriteria ini yang pertama mungkin katolik sudah Krisma paling tidak, tidak menutup kemungkinan yang bujang, tetapi kriteria yang kedua mungkin supaya pengalaman berpastoral dalam masyarakat yang intinya bertujuan untuk pengembangan kerohanian iman secara katolik itu memang tadi harus katolik, sudah Krisma dan sudah menikah mungkin lebih baik dan yang jelas yang mau berkorban, karena kan jelas harus berkorban waktu, pikiran ya sebagai motivasi/ motivator bagaimana membuat suatu kegiatan yang memotivasi secara kerohanian buat teman-teman di lingkungan.	Sudah menikah	8b
		Mau berkorban	8c
R2	Orang yang rela berkorban, ikhlas kalau nggak ikhlas tidak bisa. Gitu lingkungan itu menyakitkan juga sih ngurusi lingkungan sebenarnya. Ya ini ada pengalaman ya kan, saya ngajak apa ya waktu itu, oh tak undang kita Rosario lewat grup whatsapp, saya tahu mereka itu membacanya tapi nggak ada yang balas kan kebangetan to, nggak ada yang oh iya, dan nggak terlaksanakan itu loh yang bikin sakit hati. Makanya aku ya ngomong ketua lingkungan itu bisa sakit hati dan dendam juga gitu. Makanya butuh orang yang benar-benar ikhlas berkorban, ya memang untuk keselamatan jiwa kan gitu. Nah soal keuangan itulah wes nomor berapa itu, memang butuh lingkungan butuh kas tapi ya kalau soal uang saya rasa tidak jadi masalah lah.	Orang yang rela berkorban	8c
R3	Nah sekarang titik tolaknya kalau dari kriterianya, tadikan melayani berarti kriterianya ya mau melayani. Satu siap melayani/ siap sebagai pelayan umat, kedua dipilih/ dipercaya oleh umat, memang dipilih ya, jadi orangnya dipilih tapi tidak mau melayani nggak mungkin ya	Siap melayani/ pelayan umat	8c
		Dipilih umat	8d

	to, itu kriteria lalu dilantik oleh romo secara resmi dalam misa kudus. Jadi ya biasanya pengurus ini tidak semuanya dilantik yang dilantik khususnya yang ketua, kalau yang namanya pengurus itu sebenarnya tidak hanya satu mas, ada ketua ada sekretaris ada bendahara dan ada seksi-seksi yang lainnya, jadi kalau pelantikan pengurus lingkungan itu biasanya ya ada yang lewat misa di lingkungan sehingga semua pengurus dilantik gitu tapi kalau di gereja ketua-ketua lingkungannya saja mewakili pengurus lingkungan yang lain gitu kira-kira mas.	Dilantik oleh romo	8e
R4	Menurut saya, kriteria orang yang masuk sebagai pengurus lingkungan yang utama orang katolik yang sudah dibaptis dan sudah menerima sakramen krisma, habis itu orang kristiani yang baik dikenal dan diterima umat, berikutnya orang yang bersedia membantu dan melaksanakan tugas sebagai pengurus/ bersedia bekerja sama dengan penurus dan umat, orang yang mengembangkan diri dalam bidang pastoral dan berdomisili di lingkungan setempat tentunya.	Orang katolik sudah baptis dan krisma	8a
		Kristiani yang baik dikenal dan diterima umat	8f
		Bersedia melaksanakan tugas sebagai pengurus	8c
		Mengembangkan diri dalam bidang pastoral	8g
		Berdomisili di lingkungan setempat	8h
R5	Kriteria pengurus lingkungan sudah menerima sakramen babtis dan krisma, dikenal dan diterima oleh warga lingkungan, hidupnya tidak bermasalah, bersedia membantu pastor paroki dengan tulus hati, mau mengembangkan diri/ bekerja sama dengan pengurus lingkungan yang lain, berdomisili di lingkungan setempat dan berusia 25 s/d 65 tahun	Sudah Baptis dan Krisma	8a
		Dikenal dan diterima warga lingkungan	8f
		Hidup tidak bermasalah	8i
		Bersedia bantu pastor	8c

	kecuali ada pertimbangan khusus.	Mau mengembangkan diri	8g
		Mau bekerja sama	8j
		Berdomisili di lingkungan setempat	8h
		Usia 25-65 tahun	8k
R6	Idealnya orang yang layak menjadi pengurus lingkungan adalah orang-orang yang memiliki jiwa sosial, peka terhadap masalah-masalah terkait bidang tugasnya dan memiliki kepedulian terhadap perkembangan iman umat di lingkungannya.	Memiliki jiwa sosial	8j
		kepedulian terhadap perkembangan iman umat	8g
R7	Kriteria pengurus lingkungan adalah disetujui umat dan mempunyai kemampuan sesuai dengan bidang yang diberikan	Disetujui umat	8d
		Mempunyai kemampuan sesuai bidang	8l
R8	Orang yang mau menerima tanggung jawab sebagai pengurus lingkungan	Mau menerima tanggung jawab	8c

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
8a	Katolik sudah Krisma	R1,R4,R5	3	37,5%
8b	Sudah menikah	R1	1	12,5%
8c	Mau berkorban	R1,R2,R3,R5,R8	5	62,5%
8d	Dipilih umat	R3,R7	2	25%
8e	Dilantik oleh romo	R3	1	12,5%
8f	Dikenal dan diterima umat	R4,R5	2	25%
8g	Mau mengembangkan diri	R4,R5,R6	3	37,5%
8h	Berdomisili di lingkungan setempat	R4,R5	2	25%
8i	Hidup tidak bermasalah	R5	1	12,5%
8j	Mau bekerja sama	R5,R6	2	25%
8k	Usia 25-65 tahun	R5	1	12,5%

8l	Mempunyai kemampuan sesuai bidang	R7	1	12,5%
----	-----------------------------------	----	---	-------

Menurut data penelitian kualitatif terkait kriteria seorang pengurus lingkungan mengungkapkan sebanyak lima (62,5%) responden yaitu (R1, R2, R3, R5, R8), menyampaikan kriteria seorang pengurus lingkungan adalah mau berkorban. Seperti yang diutarakan salah satunya (R2) di bawah ini:

“Orang yang rela berkorban, ikhlas kalau nggak ikhlas tidak bisa. Gitu lingkungan itu menyakitkan juga sih ngurusi lingkungan sebenarnya. Ya ini ada pengalaman ya kan, saya ngajak apa ya waktu itu, oh tak undang kita Rosario lewat grup whatsapp, saya tahu mereka itu membacanya tapi nggak ada yang balas kan kebangetan to, nggak ada yang oh iya, dan nggak terlaksanakan itu loh yang bikin sakit hati. Makanya aku ya ngomong ketua lingkungan itu bisa sakit hati dan dendam juga gitu. Makanya butuh orang yang benar-benar ikhlas berkorban, ya memang untuk keselamatan jiwa kan gitu.”

Menyadari arti dari sebuah panggilan maka pengurus lingkungan harus memiliki semangat melayani secara totalitas dan semangat rela berkorban demi kebaikan bersama (bdk. Prasetya, 2010: 44).

Sebanyak tiga (37,5%) responden yaitu (R1,R4,R5), menyampaikan kriteria yang wajib yaitu orang katolik sudah krisma. Untuk menjadi pengurus lingkungan tidak ada syarat khusus yang menjadi patokan, namun bukan berarti menjadi seorang pengurus lingkungan tidak ada aturannya. Kriteria utama yang harus dimiliki seorang pengurus lingkungan yaitu ia harus beragama Katolik, artinya dia sudah menerima Sakramen Baptis (bdk. Sugiyana, 2013: 39).

Sebanyak tiga (37,5%) responden yaitu (R4, R5, R6), mengatakan kriteria pengurus lingkungan adalah orang yang mau mengembangkan diri di bidang pastoral. Pengurus lingkungan diharapkan rajin mengikuti ekaristi atau ibadat hari minggu dan kegiatan keagamaan lainnya. Pengurus lingkungan harus mampu

mengenal pribadi Yesus Kristus secara pribadi (*personal*) dan membangun intimitas dengan-Nya melalui aneka kegiatan rohani khususnya ekaristi atau ibadat hari minggu secara rutin (Prasetya, 2010: 38-42).

Serta dua (25%) responden yaitu (R5, R6), menjelaskan kriteria lain yaitu pengurus lingkungan harus mau bekerja sama dengan semua pihak. Seperti kriteria yang terdapat di poin keempat Sugiyana (2013: 39), pengurus lingkungan harus mempunyai kemampuan bekerja sama dan bermusyawarah. Pengurus lingkungan diharapkan mampu bekerja sama, berpikir bersama, dan mengadakan penegasan bersama sebagai pengurus dengan menghilangkan egoisme dan semangat *single-fighter* yang artinya bekerja dan berjuang sendirian. Pengurus lingkungan harus mau mendengar dan menerima pendapat yang berbeda walau pun ia mempunyai pendapatnya sendiri.

Dua (25%) responden yaitu (R3, R7), mengatakan kriteria pengurus lingkungan adalah orang yang dipilih umat. Sedangkan (R4, R5), mengungkapkan kriteria lain seperti orang yang berdomisili di lingkungan setempat. Maka orang yang dipilih jadi pengurus lingkungan biasanya harus berdomisili di lingkungan setempat agar ada kepercayaan.

Kemudian satu (12,5%) responden yaitu (R5), menjelaskan terkait kriteria umum usia seorang pengurus lingkungan adalah 25 s/d 65 tahun. Pendapat yang mirip juga disampaikan (R1), seseorang harus sudah menikah.

Dalam kriteria lain juga disampaikannya yaitu hidup yang tidak bermasalah. Dalam teori Prasetya (2010: 41), disebut beberapa kriteria dan apa yang disampaikan responden senada dengan kriteria ketiga yaitu pengurus

diterima oleh umat beriman. Pengurus lingkungan diharapkan menjadi pribadi yang memiliki nama baik, dekat dan diterima oleh umat beriman katolik di lingkungan baik sebagai pribadi maupun keluarganya. Mereka diharapkan untuk memiliki perilaku serta keperibadian yang baik atau terpuji dan mempunyai dedikasi dan komitmen yang tidak diragukan dalam melayani umat beriman.

(R1) mengatakan sudah menikah, adapun keterangannya sebagai berikut; (tetapi kalau tadi disampaikan misalnya ternyata banyak yang bujang itu kan juga susah. Sehingga kriteria ini yang pertama mungkin katolik sudah krisma paling tidak, tidak menutup kemungkinan yang bujang, tetapi kriteria yang kedua mungkin supaya pengalaman berpastoral dalam masyarakat yang intinya bertujuan untuk pengembangan kerohanian iman secara katolik itu memang tadi harus katolik, sudah krisma dan sudah menikah mungkin lebih baik, seperti dikatakan bahwa:

“Kriteria ini yang pertama mungkin katolik sudah Krisma paling tidak, tidak menutup kemungkinan yang bujang, tetapi kriteria yang kedua mungkin supaya pengalaman berpastoral dalam masyarakat yang intinya bertujuan untuk pengembangan kerohanian iman secara katolik itu memang tadi harus katolik, sudah Krisma dan sudah menikah mungkin lebih baik dan yang jelas yang mau berkorban.”
(R1)

Pada pendapat pertama ingin membuat batasan usia agar tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua juga. Demikian juga pendapat lain mengenai kalau bisa sudah menikah, jika telah menikah sangat dimungkinkan orang tersebut sudah lebih dewasa serta bijaksana.

Dalam konteks Gereja Katolik terdapat dua hal mendasar yang wajib dipenuhi para pengurus lingkungan. Hal pertama ialah pengurus lingkungan harus orang yang beriman Katolik artinya telah dibaptis secara resmi dalam Gereja Katolik, yang kedua pengurus lingkungan harus memiliki relasi yang baik dengan Gereja dan Allah/ semacam kesadaran penuh akan tugas perutusan Allah terhadap Gereja. Berdasarkan jawaban para responden dapat diambil suatu kesimpulan bahwa responden sangat memahami kriteria seorang pengurus lingkungan. Dengan pemahaman yang baik tersebut, responden/ ketua lingkungan akan dapat mengevaluasi atau introspeksi diri saat menjalani tugas sebagai penurus dan memiliki kesadaran akan perutusan Allah terhadap mereka.

Sedangkan satu (12,5%) responden yaitu (R3), menjelaskan setelah dipilih oleh umat kemudian dilantik oleh romo. Jadi tidak sembarang orang masuk kriteria pengurus lingkungan yang resmi. Serta satu (12,5%) responden lainnya yaitu (R7), menerangkan bahwa kriteria seorang pengurus lingkungan harus mempunyai kemampuan sesuai bidang. Misalnya seorang ketua lingkungan wajib memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan tegas begitu pula seterusnya untuk seksi yang lain.

Hal serupa juga ditekankan dalam teori-untuk menjadi ketua lingkungan, anggota lingkungan dipilih dan diusulkan oleh umat lingkungan, kemudian diajukan dan disetujui oleh dewan paroki lalu ditetapkan oleh uskup melalui surat keputusan dan dilantik oleh pastor paroki melalui upacara gerejani (bdk. Mangunhardjana, 2015: 5). Melalui proses pemilihan, pengurus lingkungan telah

mengalami penyaringan yang sesuai dan pengurus yang terpilih benar-benar orang yang memiliki kemampuan yang baik di bidangnya.

Berdasarkan data penelitian mengenai pendapat para responden dengan kriteria yg harus dimiliki seorang pengurus lingkungan di atas, menunjukan bahwa para responden memiliki pemahaman yg tepat/ sesuai terkait kriteria-kriteria wajib yg harus dimiliki setiap pengurus lingkungan, hal tersebut terbukti dari jawaban-jawaban yg mereka utarakan.

4.3.1.4. Pendapat Tentang Tugas Utama Pengurus Lingkungan

Tabel 9

Pertanyaan 9: Apa tugas utama pengurus lingkungan?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya untuk tugas utama pengurus lingkungan jelas satu mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pastoral Gereja dalam artian penggembalaan umat di lingkungan yang menjadi motivator dan juga menjadi jembatan antara Gereja dan juga lingkungan, sehingga kalau ada informasi program kerja di DPP/ di tingkat paroki ketua lingkungan atau pengurus lingkungan wajib menyampaikan sesegera mungkin untuk umat lingkungan sehingga kegiatan-kegiatan pastoral Gereja yang dibuat tingkat Gereja sebenarnya kan dari digali dari lingkungan sebenarnya, kalau sekarang kan sudah dibalai to, dulu kebiasaannya kan dari gereja turun ke lingkungan tapi sekarang emang dua tahun ini kan sudah koordinasi dan bimbingan saja program kegiatan lingkungan langsung ditingkat	Penggembalaan umat di lingkungan	9a
		Menjadi koordinator/ motivator	9b
		Menjadi jembatan antara Gereja dan lingkungan	9c

	paroki. Itu nanti di paroki terdapat kegiatan lingkungan yang sama mungkin akan diadopsi. Dan eh tugas utamanya ya itu tadi jelas menjadi koordinator istilahnya, sekaligus motivator dan jembatan komunikasi antara Gereja atau paroki dengan umat lingkungan		
R2	Ya itu penggembalaan tadi. Penggembalaan umat lingkungan dan keselamatan jiwa jadi bukan materi karena kita kan dalam lingkungan kan disalah artikan ya. Jadi kaitan tugas utamakan keselamatan jiwa, ya berdoa mendoakan, memimpin doa tapi terutama ialah penggemalaan umat yang bisa melalui doa kerasulan doa dan seterusnya tapi kalau lingkungan yang paling efektif ya kunjungan/ bicara dari hati ke hati apalagi dengan lansia itu lebih mengenai dan lebih sesuai kebutuhan lansia.	Penggembalaan umat lingkungan	9a
		Pelayanan untuk keselamatan jiwa-jiwa	9d
		Kunjungan/ bicara dari hati ke hati	9e
R3	Ya tugas utamanya ya itu tadi, satu kalau menurut saya melayani umat dan gereja	Melayani umat dan gereja	9f
R4	Menurut saya, tugas utama pengurus lingkungan adalah menggembalakan umat lingkungan agar lima aspek hidup menggereja; pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan berjalan selaras dengan ardas keuskupan dan dihidupi oleh umat di lingkungan. Juga sebagai jembatan penghubung antara paroki dan umat lingkungan.	Menggembalakan umat lingkungan	9a
		5 aspek Gereja dihidupi	9g
		Jembatan penghubung paroki dan lingkungan	9c
R5	Menggembalakan warga lingkungan dan membuat program kegiatan serta menjadi jembatan antara romo dan umat	Menggembalakan warga lingkungan	9a
		Membuat program kegiatan	9h
		Menjadi jembatan antara romo dan umat	9c

R6	Meski setiap pengurus mempunyai tanggung jawab masing-masing sesuai bidang tugasnya, namun secara umum dapat dikatakan bahwa tugas utama pengurus lingkungan adalah bertindak selaku motor bergerak dinamika kehidupan menggereja di lingkungan misalnya; pelaksanaan pertemuan rutin dan doa lingkungan, doa Rosario, pendalaman iman, pelayanan orang sakit dan musibah lainnya, pendampingan umat berdasarkan kategorinya keluarga, OMK, rekat dan biak.	Tanggung jawab sesuai bidang	9i
		Bertindak selaku “motor” dalam berbagai kegiatan lingkungan	9b
R7	Tugas utama pengurus lingkungan adalah menyesuaikan tugas kewajiban masing-masing sesuai dengan jabatannya	Menyesuaikan tugasesuai dengan jabatan	9i
R8	Terwujudnya persekutuan iman murid-murid Kristus. Menjadi kekuatan yang meneguhkan, dan terlaksananya putusan Gereja sebagai garam dan terang	Mewujudkan pesekutuan murid Kristus	9g
		Kekuatan yang meneguhkan	9b
		Melaksanakan putusan Gereja sebagai garam dan terang	9j

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
9a	Penggembalaan umat di lingkungan	R1,R2,R4,R5	4	50%
9b	Menjadi koordinator/ motivator	R1,R6,R8	3	37,5%
9c	Menjadi jembatan antara Gereja dan lingkungan	R1,R4,R5	3	37,5%
9d	Pelayanan untuk keselamatan jiwa-jiwa	R2	1	12,5%
9e	Kunjungan/ bicara dari hati ke hati	R2	1	12,5%
9f	Melayani umat dan gereja	R3	1	12,5%
9g	Menghidupi 5 aspek Gereja	R4,R6,R8	3	37,5%
9h	Membuat program kegiatan	R5	1	12,5%
9i	Menyesuaikan tugas sesuai dengan jabatan	R6,R7	2	25%

9j	Melaksanakan keputusan Gereja sebagai garam dan terang	R8	1	
----	--	----	---	--

Analisa data tentang apa tugas utama seorang pengurus lingkungan. Sebanyak empat (50%) responden yaitu (R1, R2, R4, R5), mengatakan tugas utama seorang pengurus lingkungan adalah mengembalikan umat di lingkungan, seperti yang disampaikan oleh R4, yaitu:

“Menurut saya, tugas utama pengurus lingkungan adalah mengembalikan umat lingkungan agar lima aspek hidup menggereja; pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan berjalan selaras dengan ardas keuskupan dan dihidupi oleh umat di lingkungan.”

Sebanyak tiga (37,5%) responden yaitu (R1, R4, R5), mengatakan tugas lain dari seorang pengurus lingkungan yakni menjadi jembatan antara Gereja dan lingkungan. Pendapat para ketiga responden ini sesuai dengan tugas dari seorang pengurus lingkungan ialah membantu pastor paroki dalam melayani umat beriman. Hal yang bisa dilakukan seperti menyampaikan berita penting dari pastor paroki kepada umat beriman juga sebaliknya, mengawasi terlaksananya kewajiban-kewajiban seluruh umat beriman, memberitakan kepada pastor paroki apabila ada orang yang akan dibaptis atau penerimaan pengurapan orang sakit, melayani penguburan secara katolik, memberi pelajaran agama bagi para calon baptis dan baptisan baru, dan memimpin ibadat harian atau mingguan di lingkungan (bdk. Sugiyana, 2013: 12). Maka, dapat disimpulkan bahwa para pengurus lingkungan berkarya melayani Allah dengan menjadi rekan atau tenaga bantu pastor paroki dalam mendampingi umat.

Terdapat tiga (37,5%) responden yaitu (R1, R6, R8), mengungkapkan tugas utama lainnya seorang pengurus lingkungan menjadi koordinator/ motivator di lingkungan. Pendapat ini sejalan dengan teori yang pernah dibahas sebelumnya mengenai tugas pengurus lingkungan atau orang-orang yang telah dipilih secara resmi oleh Gereja untuk mengkoordinir suatu lingkungan. Pengurus lingkungan memiliki pengaruh yang besar bagi keaktifan umat beriman, juga menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu program yang dibuat. Gereja mempercayai para pengurus lingkungan agar dapat mempersatukan umat beriman terutama dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan di lingkungan. Oleh karena itu, pengurus lingkungan diharapkan dapat membawa umat beriman kepada kebaikan.

Sebanyak tiga (37,5%) responden yaitu (R4, R6, R8), mengatakan tugas utama pengurus lingkungan ialah menghidupi kelima aspek hidup Gereja, yakni berperan sebagai Imam, Nabi dan Raja. Di dalamnya terdapat panca tugas Gereja yaitu Liturgi, Pewartaan, Pelayanan, Persekutuan dan Kesaksian. Itulah yang ditekankan dalam pelaksanaan pastoral lansia (bdk. Suwita, 2001: 1).

Kemudian terdapat dua (25%) responden yaitu (R6, R7), yang mengatakan tugas utama pengurus lingkungan ialah menyesuaikan tugas sesuai dengan jabatan. Dalam Prasetya (2010: 48), kepengurusan lingkungan yang efektif dan efisien terdiri dari pengurus harian yang meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara. Kepengurusan harian ini dilengkapi dengan beberapa tim kerja, yang meliputi liturgi, sakramen isisiasi, pemandu, pengembangan sosial dan ekonomi (PSE), pendampingan keluarga, dan ibu-ibu lingkungan. Ada keyakinan bahwa jika setiap lingkungan mempunyai kepengurusan lingkungan seperti ini, dan berjalan

dengan baik, maka lingkungan sudah dapat dikatakan hidup dan memenuhi keperluan umat beriman di lingkungannya. Kepengurusan seperti ini diharapkan dapat bekerja sama dan sinergis dalam melayani umat beriman, termasuk jika salah satu pengurus berhalangan untuk hadir dalam rapat di wilayah, stasi, dan paroki, yang lain dapat menggantikannya. Tentu saja, gerak langkah masing-masing lingkungan berbeda sehingga jika dianggap perlu, berdasarkan situasi dan kemampuan umat beriman katolik di lingkungannya, dapat dibentuk tim kerja lain (bdk. Prasetya, 2010: 47-49).

Dan beberapa responden lainnya seperti (R2) memaparkan bahwa tugas utama seorang pengurus lingkungan yaitu kunjungan/ bicara dari hati ke hati. Tidak hanya itu (R2) jugamenekankan bahwa dari kunjungan yang dilakukan tersebut diupayakan pelayanan untuk keselamatan jiwa-jiwa. Dalam hal ini responden memfokuskan perhatiannya terhadap para lansia yang memang dekat ambang kematian. Dalam hal ini R2 mengatakan:

“Dari pengembalaan tersebut yaitu pelayanan untuk keselamatan jiwa-jiwa dan kunjungan/ bicara dari hati ke hati. Jadi pengembalaan umat lingkungan dan keselamatan jiwa jadi bukan materi karena kita kan dalam lingkungan kan disalah artikan ya. Jadi kaitan tugas utamakan keselamatan jiwa, ya berdoa mendoakan, mimpin doa tapi terutama ialah penggemalaan umat yang bisa melalui doa kerasulan doa dan seterusnya tapi kalau lingkungan yang paling efektif ya kunjungan/ bicara dari hati ke hati apalagi dengan lansia itu lebih mengena dan lebih sesuai kebutuhan lansia.”

Responden lain seperti (R8), mengungkapkan tugas utama seorang pengurus lingkungan adalah melaksanakan keputusan Gereja sebagai garam dan terang. (bdk. Mat 5: 13-16).

Satu (12,5%) responden lainnya yaitu (R3), secara singkat mengatakan bahwa tugas seorang pengurus lingkungan adalah melayani umat dan gereja. Gereja menghadirkan karya pastoral bagi setiap golongan yang terdapat di dalam Gereja itu sendiri termasuk bagi para lansia. Dengan adanya pastoral lansia diharapkan dapat menyapa dan menolong hidup para lansia. Dalam arti tertentu, pastoral lansia ini merupakan wujud nyata dari ayat Kitab Suci (bdk. Mat 5: 13) “Kamu adalah Garam dan Terang dunia.” Gereja hadir sebagai garam dan terang bagi para lansia lewat karya pastoral yang dilakukan. Pengurus/ ketua lingkungan merupakan salah satu bagian inti dari Gereja yang dipercayai untuk melakukan pastoral tersebut.

Dalam buku Seri MUPAS Keuskupan Surabaya (2019: 14), yakni tujuan lain dibentuknya pengurus lingkungan yaitu untuk mempermudah warga lingkungan dalam hal mengurus administratif yang diperlukan anggota lingkungan. Berikutnya pengurus lingkungan di sini harus memiliki relasi yang baik dengan para anggota sehingga mudah untuk mengarahkan mereka terlibat. Terakhir dengan terbentuknya pengurus lingkungan umat diharapkan untuk lebih terbuka menyampaikan keluhan dan kesah mereka kepada pengurus lingkungan yang nantinya dapat diteruskan kepada pastor paroki.

Peran petugas lingkungan di sini untuk meneruskan Tritugas Kristus, yakni sebagai Imam, Nabi dan Raja. Di dalamnya terdapat panca tugas Gereja yaitu Liturgi, Pewartaan, Pelayanan, Persekutuan dan Kesaksian. Itulah yang ditekankan dalam pelaksanaan pastoral lansia (bdk. Suwita, 2001: 1). Dalam menanggapi Tritugas Kristus, Gereja mengikuti jalur yang telah disampaikan oleh

Yesus. Gereja meneruskan apa yang sudah diperintahkan oleh Yesus sehingga kaum lansia pun turut merasakan pelayanan-Nya yang terlaksana dalam panca tugas Gereja.

Serta terdapat satu (12,5%) responden lagi yaitu (R5), yang mengatakan salah satu tugas utama pengurus lingkungan ialah membuat program kerja pastoral. Harus diakui bahwa rencana kegiatan tanpa program yang jelas tidak akan terselenggara maksimal dan ternyata banyak dari pengurus lingkungan yang kurang memperhatikan hal ini/ tidak punya program nyata.

Berdasarkan hasil pernyataan yang disampaikan oleh para responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa para responden memiliki pemahaman yang luas akan tugas serta tanggung jawab mereka selaku ketua lingkungan.

4.4.1. PELAKSANAAN PASTORAL LANSIA OLEH PARA PENGURUS LINGKUNGAN DI PAROKI MATER DEI MADIUN

4.4.1.1. Pilihan Tentang Kegiatan yang Dilakukan Untuk Lansia

Tabel 10

Pertanyaan 10: Sebagai pengurus lingkungan kegiatan apa yang Anda lakukan untuk lansia?			
Respon	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya program yang kami lakukan di lingkungan Santo Patrisius ini untuk lansia yang pertama, yang sudah biasa kami lakukan adalah kunjungan ke teman-teman lansia yang mengalami gangguan kesehatan secara fisik misalnya opname kemudian kita tengok kemudian misalnya ada yang satu umat kami itu sudah tidak bisa apa-apa jadi hanya tidur itu selama dikirim komuni itu kami perwakilan beberapa orang nanti bergiliran untuk mendampingi asisten imam. Jadi sambil kita berkomunikasi dengan keluarganya yang merawat, karena yang merawat itu keluarganya perlu pendampingan supaya ada semangat untuk tetap mendampingi yang sakit, karena kalau sakitnya sudah lama otomatis kadang kesabaran itu kan kurang, sehingga kami yang dari teman-teman dipaguyuban lingkungan itu bergiliran membantu persiapan menjelang menerima komuni, membantu memandikan bersama keluarga. Karena beda ketika ada teman yang berkunjung itu kan otomatis mau tidak mau keluarganya ini mempersiapkan diri juga, karena kalau tidak seperti itu bagaimana dia mau mempersiapkan diri ketika tidak dikunjungi mungkin dengan emosi yang memuncak lalu mendampingi yang sakit itu juga perlu kesabaran maka kami bergiliran	Mengunjungi lansia opname/sakit	10a

	untuk membantu yang merawat. Itu yang kedua, untuk ke gereja itu kami mencoba untuk menjemput jadi beberapa anggota lingkungan yang punya kendaraan roda empat itu dengan ijin pihak keluarga kalau memang yang sakit ini punya keinginan dan bisa ke gereja hanya masalah transportasi ya kami mencoba untuk minta ijin untuk kami ajak kami jemput, kalau keluarganya mengizinkan berarti kita jemput untuk bisa ke gereja, karena kadang yang sakit ini kerinduan untuk ke gereja itu tinggi sehingga kalau tidak dikunjungi ya merasa kok aku tidak dikunjungi pak? pernah seperti itu, ya nanti dengan asisten iman. Nah kalau sebatas asisten iman itu kayaknya kurang karena terima komuni terus ditinggal, penghiburan untuk ngobrolnya ini kurang, ya mereka kerinduannya ya ngobrol dengan teman-temannya ini kan sebenarnya jadi penghiburan bagi mereka	Mendampingi asisten iman memberi komuni	10b
		Memberi pendampingan untuk keluarga	10c
		Menjemput lansia ke gereja	10d
R2	Ya pertama karena ini masa pandemi ya jadi memang saya juga mengurangi untuk kunjungan, memang ini agak sulit karena yang biasanya kunjungan jadi harus ditahan demi kesehatan dan kebaikan bersama. Pertama memang kami ngajak doa bersama, wes mbah doa mbah hari ini kita doa bersama jam nya ditentukan lalu doa bareng dari rumah masing-masing. Mungkin ya sekali-kali kunjungan tapi ya agak dikurangi yang kunjungan demi kebaikan bersama juga itu. Karena ini masa pandemi ya kerasulan doa itu yang harus kami lakukan dan kami memang selalu mendoakan sesepuh yang ada di lingkungan bahkan pendahulu kami.	Mengajak doa bersama	10e
		Sesekali kunjungan	10a
R3	Kegiatan yang kita lakukan untuk lansia yang pertama selalu mendoakan, kalau ada doa-doa di lingkungan khususnya saya	Mendoakan lansia	10e

	selalu mendoakan agar lansia ini tetap diberi rahmat kesehatan. Lalu mengunjungi misalnya ada yang sakit apalagi sini banyak lansia-lansianya, mungkin mengunjungi bagaimana kabarnya, bagaimana kesehatannya mungkin ada yang sakit kita kunjungi itu akan sangat berarti bagi mereka/ punya nilai. Jadi kalau ada kunjungan kita senang kok dikunjungi, misal mas marsianus ke sini saya senang kok. Maka gini bagi orang sakit dikunjungi lalu di doakan gitukan senang gitu ya. Jadi saya nggak banyak hanya mendoakan dan mengunjungi saja.	Mengunjungi lansia	10a
R4	Menurut saya, yang kami lakukan untuk lansia adalah kunjungan kepada lansia baik yang sudah kurang aktif di lingkungan karena kondisi. Walau pun kegiatan tersebut telah dilakukan tetapi belum bisa rutin, saat sebelum adanya pandemi ini. Namun pada masa pandemi ini kegiatan tersebut tidak dilakukan untuk saling menjaga. Namun tetap saling berkomunikasi lewat grup lingkungan.	Kunjungan kepada lansia	10a
R5	Sebenarnya karena umat lansia di salib suci itu sedikit jadi selama ini tidak ada kegiatan khusus lansia, tetapi kaitan dengan kegiatan yang ingin dilakukan ialah mengunjungi dan doa bersama.	Mengunjungi lansia	10a
		Doa bersama	10e
R6	Memberikan pendampingan, memberikan pelayanan iman termasuk memintakan pemberian komuni bagi yang sudah tidak mampu mengikuti peribadatan/ misa di gereja.	Memberikan pendampingan lansia	10g
		Memberikan pelayanan iman	10e
		Meminta pemberian Komuni	10b
R7	Kegiatan untuk lansia sesuai dengan jadwal kegiatan lansia di paroki, (pendalaman Kitab Suci, senam sehat, kunjungan ke masing-masing keluarga)	Menyesuaikan jadwal kegiatan paroki	10f
R8	Kunjungan warga lansia	Kunjungan warga lansia	10a

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
10a	Mengunjungi umat lansia	R1,R2,R3,R4,R5, R8	6	75%
10b	Mendampingi asisten iman memberi komuni	R1,R6	2	25%
10c	Memberi pendampingan untuk keluarga	R1	1	12,5%
10d	Menjemput lansia ke gereja	R1	1	12,5%
10e	Doa bersama lansia	R2,R3,R5	3	37,5%
10f	Menyesuaikan jadwal kegiatan paroki	R7	1	12,5%
10g	Memberikan pendampingan lansia	R6	1	12,5%

Hasil penelitian berdasarkan kegiatan yang akan lakukan responden untuk lansia kedepannya mengungkapkan sebanyak enam (75%) responden yaitu (R1, R2, R3, R4, R5, R8), meyampaikan akan mengunjungi umat lansia. Seperti yang diutarakan oleh responden di bawah ini:

“Kegiatan yang kita lakukan untuk lansia yang pertama selalu mendoakan, kalau ada doa-doa di lingkungan khususnya saya selalu mendoakan agar lansia ini tetap diberi rahmat kesehatan. Lalu mengunjungi misalnya ada yang sakit apalagi sini banyak lansia-lansianya, mungkin mengunjungi bagaimana kabarnya, bagaimana kesehatannya mungkin ada yang sakit kita kunjungi itu akan sangat berarti bagi mereka/ punya nilai. Jadi kalau ada kunjungan kita senang kok dikunjungi, misal mas marsianus ke sini saya senang kok. Maka gini bagi orang sakit dikunjungi lalu di doakan gitukan senang gitu ya. Jadi saya nggak banyak hanya mendoakan dan mengujungi saja.” (R2)

Seperti yang dikatakan tiga (37,5%) responden yaitu (R2, R3, R5), melalui kegiatan kunjungan mereka dapat melakukan doa bersama lansia. Para responden merasa yakin bahwa setelah kunjungan dan melihat langsung situasi/ kondisi lansia mereka dapat menentukan pendampingan berikutnya yang efektif misalnya doa bersama dan seterusnya.

Terdapat dua (25%) responden yaitu (R1, R6), mengatakan akan aktif mendampingi asisten imam memberi komuni. Hal ini dilakukan karena biasanya setelah mengantar komuni asisten imam langsung pulang, untuk itu responden berniat untuk menemani asisten dan langsung memberi suatu perawatan yang dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan satu responden yaitu (R6), saya ingin memberikan pendampingan lansia, dan salah satunya adalah mendampingi asisten imam dari pendampingan-pendampingan lainnya.

Satu (12,5%) responden yaitu (R1), juga menyampaikan bahwa bukan hanya lansia yang harus didampingi tetapi keluarga lansia juga bisa diberi pendampingan. Responden ini berpendapat bahwa kebanyakan dari keluarga lansia habis kesabaran dalam mengurus lansia sehingga terkesan membiarkan saja, oleh karena itu pendampingan kepada keluarga lansia di sini tidak lain untuk memperingati kembali supaya sabar dalam merawat lansia. Dalam hal ini responden mengatakan bahwa:

“Jadi sambil kita berkomunikasi dengan keluarganya yang merawat, karena yang merawat itu keluarganya perlu pendampingan supaya ada semangat untuk tetap mendampingi yang sakit, karena kalau sakitnya sudah lama otomatis kadang kesabaran itu kan kurang, sehingga kami yang dari teman-teman dipaguyuban lingkungan itu bergiliran membantu persiapan menjelang menerima komuni, membantu memandikan bersama keluarga. Karena beda ketika ada teman yang berkunjung itu kan otomatis mau tidak mau keluarganya ini mempersiapkan diri juga, karena kalau tidak seperti itu bagaimana dia mau mempersiapkan diri ketika tidak dikunjungi mungkin dengan emosi yang memuncak lalu mendampingi yang sakit itu juga perlu kesabaran maka kami bergiliran untuk membantu yang merawat.” (R1).

Guna meringankan beban keluarga yang merawat lansia, responden yakni (R1), bahkan akan mencoba berkoordinasi dengan pihak keluarga untuk sama-sama memberi perhatian bagi lansia itu misalnya untuk ke gereja misalnya, kami mencoba untuk menjemput lansia jadi beberapa anggota lingkungan yang punya kendaraan roda empat itu dengan ijin pihak keluarga, kalau memang yang sakit ini punya keinginan dan bisa ke gereja hanya masalah transportasi ya kami mencoba untuk minta ijin untuk kami ajak kami jemput. Kalau keluarganya mengizinkan berarti kita jemput untuk bisa ke gereja, karena kadang yang sakit ini kerinduan untuk ke gereja itu tinggi sehingga kalau tidak dikunjungi ya merasa kok aku tidak dikunjungi pak gitu.

Sedangkan satu (12,5%) responden lainnya yaitu (R7), hanya mengatakan akan menyesuaikan jadwal kegiatan paroki, artinya mengikuti kegiatan DPP saja. Pada prinsipnya ketua lingkungan harus memiliki program kerja lingkungan sendiri, menjadi tidak efektif jika hanya mengikuti program dari paroki/ DPP sie lansia sebab kebutuhan setiap lingkungan berbeda-beda dan kadang program yang dibuat DPP sendiri tidak masuk terlalu dalam ke lingkungan kecuali dimintai.

Berdasarkan keterangan yg disampaikan para responden dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum, pengurus lingkungan melakukan kunjungan ke rumah-rumah lansia. Doa bersama lansia. Mendampingi asisten imam mengantar komuni. Menjemput lansia ke gereja. Mendampingi keluarga lansia. Memberikan pendampingan lansia dan hanya satu responden yg mengatakan hanya akan menyesuaikan jadwal kegiatan paroki.

4.4.1.2. Alasan Melakukan Kegiatan

Tabel 11

Pertanyaan 11: Mengapa Anda melakukan kegiatan tersebut?			
Respon	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya itu tadi, untuk melakukan kegiatan itu ya kita mencoba menghibur yang lansia ini dengan memberi kekuatan kepada mereka dengan mengajak ngobrol, guyonan sehingga secara psikis, oh masih ada teman, dan masih dikunjungi, tidak sendiri, eh didoakan oleh teman-teman sehingga semangat untuk sembuh itu ada gitu, ya mungkin secara fisik/ ilmu kedokteran mungkin sudah divonis ini penyakit yang kronis tetapi semangat untuk berdoa, semangat untuk berjuang menyembuhkan diri sendiri itu tetap ada gitu.	Mencoba menghibur lansia	11a
		Memberi kekuatan dan mendoakan	11b
R2	Ya itu tadi supaya para lansia ini tidak merasa sendiri dan dikucilkan, itu maka mereka harus dikunjungi, ditemani ngobrol, disapa pas lewat rumah tujuannya ya agar menghibur mereka. Karena banyak juga lansia yang hidup sebatang kara, jauh dari anak-anak atau hanya dengan pasangan yang sudah sama tua, maka cara berpastoral yang tepat ya mengunjungi agar mereka dapat hiburan dan semangat buat sembuh. Sebenarnya lansia itu Cuma butuh dihibur kok. Untuk masa pandemi ini kita memberi kekuatan penghiburan secara bergantian mengunjungi tidak harus rame-rame	Lansia tidak merasa sendiri/ dikucilkan	11c
		Menghibur mereka	11a
R3	Ya sebenarnya mengapa? kalau mengapa itu kan ya terkait dengan tugas sebagai ketua lingkungan sebagai pengurus lingkungan, ya mungkin mengapa memberi perhatian kepada lansia, lalu memberikan pelayanan kepada lansia ya to mas. Tujuannya minimal menghibur mereka mas, agar mereka merasa diorangkan, dan dihargai.	Tugas ketua dan pengurus lingkungan	11d
		Minimal menghibur mereka	11a
		Lansia merasa dihargai/	11c

		diorangkan	
R4	Menurut saya, mengapa kegiatan kunjungan ini perlu dilakukan supaya warga lingkungan yang berusia lansia merasa diperhatikan sehingga ada perasaan nyaman, gembira, senang dan lain-lain. Mereka sangat merasa senang apabila ada umat yang lain datang mengunjungi, diajak berdoa bersama, ngobrol dan lain lain.	Lansia merasa diperhatikan	11c
R5	Agar lansia di lingkungan tetap aktif dan semangat, apalagi saya melihat lansia di lingkungan salib suci itu aktif sekali di paroki misalnya ikut merangkai bunga sebelum misa, maka saya berharap supaya saling mengingatkan soal doa dan menyemangati.	Agar lansia tetap aktif	11e
R6	Selain karena sudah menjadi tanggung jawab dan sudah merupakan konsekuensi sebagai pengurus lingkungan juga karena dorongan hati sebagai murid Kristus	Tanggung jawab pengurus lingkungan	11d
		Dorongan hati sebagai murid Kristus	11f
R7	Saya ingin melakukan kegiatan tersebut dikarenakan untuk menjalankan rencana kegiatan paroki juga agar lansia menjadi sehat rohani dan jasmani	Menjalan rencana kegiatan paroki	11d
		Lansiasehat rohani dan jasmani	11b
R8	Agar menjalin komunikasi yang baik	Menjalin komunikasi yang baik	11c

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
11a	Mencoba menghibur lansia	R1,R2,R3	3	37,5%
11b	Lansia sehat rohani dan jasmani	R1,R7	2	25%
11c	Lansia merasa dihargai/diorangkan	R2,R3,R4,R8	4	50%
11d	Tanggung jawab pengurus	R3,R6,R7	3	37,5%

	lingkungan			
11e	Agar lansia tetap aktif	R5	1	12,5%
11f	Dorongan hati sebagai murid Kristus	R6	1	12,5%

Hasil analisa penelitian terkait tindak lanjut/ harapan yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan yang dilakukan mengungkapkan sebanyak empat (50%) responden yaitu (R2, R3, R4, R8), mengatakan agar lansia merasa dihargai/ diorangkan. Sebelumnya para responden mengatakan ingin melakukan kunjungan kepada para lansia dengan harapan supaya lansia merasa dihargai kehadirannya. Seperti yang diutarakan responden di bawah ini:

“Ya itu tadi supaya para lansia ini tidak merasa sendiri dan dikucilkan, itu maka mereka harus dikunjungi, ditemani ngobrol, disapa pas lewat rumah tujuannya ya agar menghibur mereka. Karena banyak juga lansia yang hidup sebatang kara, jauh dari anak-anak atau hanya dengan pasangan yang sudah sama tua, maka cara berpastoral yang tepat ya mengunjungi agar mereka dapat hiburan dan semangat buat sembuh. Sebenarnya lansia itu Cuma butuh dihibur kok. Untuk masa 122andemic ini kita memberi kekuatan penghiburan secara bergantian mengunjungi tidak harus rame-rame.” (R2)

“Ya sebenarnya mengapa? kalau mengapa itu kan ya terkait dengan tugas sebagai ketua lingkungan sebagai pengurus lingkungan, ya mungkin mengapa memberi perhatian kepada lansia, lalu memberikan pelayanan kepada lansia ya to mas. Tujuannya minimal menghibur mereka mas, agar mereka merasa diorangkan, dan dihargai.” (R3)

Sebanyak tiga (37,5%) responden yaitu (R3, R6, R7), mengatakan bahwasanya tugas yang mereka lakukan merupakan kasadaran akan tanggung jawab pengurus lingkungan yang sedang mereka emban. Pengurus lingkungan merasa bertugas dan bertanggung jawab untuk melayani demi harapan-harapan yang lebih baik.

Sebanyak tiga (37,5%) responden yaitu (R1, R2, R3), mengatakan ingin mencoba menghibur lansia terutama penguatan bagi yang sakit. Seperti yang kita ketahui para lansia mengalami banyak penderitaan dan sakit-penyakit. Menyikapi permasalahan itu pastoral lansia disini berusaha melakukan penggembalaan kepada mereka dan dalam hal ini penggembalaan berupa kunjungan bagi yang sakit.

Sebanyak dua (25%) responden yaitu (R1, R7), berpendapat bahwa dari kegiatan kunjungan yang dilakukan bertujuan untuk memastikan lansia sehat secara rohani dan jasmani. Maka setelah mengunjungi lansia akan dibina secara rohani dan dilibatkan dalam jalan sehat hingga ngecek kesehatan secara gratis. (S7) menegaskan seperti berikut ini: Saya ingin melakukan kegiatan tersebut dikarenakan untuk menjalankan rencana kegiatan paroki juga agar lansia menjadi sehat rohani dan jasmani.

Salah satu responden yaitu (R6), mengatakan dorongan hati sebagai murid Kristus). Tegasnya, saya melakukan kegiatan selain karena sudah menjadi tanggung jawab dan sudah merupakan konsekuensi sebagai pengurus lingkungan juga karena dorongan hati sebagai murid Kristus. Hal itu sesuai dengan tujuan pastoral ialah agar sebanyak mungkin orang mendapat hidup berlimpah-limpah yang merupakan anugerah Ilahi, tetapi tidak tanpa melibatkan pelayanan Gereja (bdk. Go, 1993: 19). Begitu pula tujuan dari pelayanan pastoral lansia yang dilaksanakan oleh pengurus lingkungan ini ialah supaya para lansia memperoleh hidup berlimpah-limpah.

Sementara satu (12,5%) responden yaitu (R5), mengatakan agar lansia tetap aktif. Responden menerangkan bahwa di lingkungannya hanya sedikit lansia dan para lansia masih sangat aktif di Gereja, responden berharap agar beberapa lansia ini terus aktif serta menjadi penyemangat bagi lansia lainnya di lingkungan berbeda.

Hasil penelitian terkait alasan para responden akan lebih banyak melakukan kegiatan kunjungan lansia dan doa bersama lansia sebelumnya, memiliki alasan sangat baik yang secara keseluruhan bertujuan demi kebaikan para lansia sendiri.

4.4.1.3. Pengalaman Selama Melayani Lansia Terkait Kendala Utama

Tabel 12

Pertanyaan 12: Pengalaman selama terlibat melayani lansia di lingkungan, kendala apakah yang sering Anda temukan?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya kendala yang pertama waktu untuk bisa mengajak teman-teman secara maksimal jumlahnya itu perlu waktu yang tepat, artinya mencari waktu yang longgar bagi semua teman-teman. Kalau saya biasanya mengajak itu minggu sore, hooh karena kalau sebelum pandemi kalau sabtu minggu agak siang itu biasanya susah karena mungkin keluar ada acara dan seterusnya sehingga biasanya sebelum pandemi itu saya mengajaknya minggu sore. Nah kalau selama pandemi ini kami biasanya mencari waktu bisa hari diharian efektif tetapi di sore hari, karena kebiasaan saat pandemi ini kan kita jarang untuk keluar kegiatan di luar jadi kita cari	Kendala waktu aja kalau kami	12a

	waktu yang bisa dan bergiliran sekarang tidak harus semuanya bareng nggak, cuma ya saya mengajak paling ya lima orang habis itu ganti lagi jadi roling supaya protokol kesehatan tetap jalan. Waktu aja kalau kami, kalau masalah misalnya tali asih dan lain-lain bagi kami di paguyuban itu tidak terlalu jadi masalah, istilahnya iuran dana sosial yang tidak diwajibkan berapa besarnya tidak, jadi dari kami yang mungkin yang mampu istilahnya mau kunjungan ya kunjungan yang mampu bisa beri lebih di pos keuangan lingkungan kanada, jadi tidak wajib bagi semua iuran dana sosial itu enggak, karena sifatnya lebih ke sukarela iya.		
R2	Kendalanya berpastoral lingkungan, pengalaman ya pertama memang ya waktu awal sih kita masih terlalu muda ya masih jadi orang muda ya terutama saya kan orang baru di situ, di rojo mulio itu kan saya baru 10 tahun kalau nggak salah, saya aslinya lampung sumatra. Mulai itu dilibatkan jadi pengurus yang pertama jadi seksi liturgi. Terus ditahun ke berapa itu saya jadi ketua lingkungan tahun 2019 kalau tidak salah, tapi sebelum jadi ketua lingkungan saya sudah di paroki bagian DPP, jadi sudah banyak yang tahu pak Hardo jadi ketua lingkungan di sini. Itu sih kendalanya, saya masih muda dan memang orang baru di situ, ekonomi masih pas-pasan, rumah masih kontrak dan lain-lain. Kemudian kendala lain ya saya tidak terlalu banyak sih soalnya mereka juga sangat kompromi, sangat bisa bekerja sama dengan saya, dan mereka bisa menerima saya dalam melakukan kunjungan, sapaan-sapaan itu. Saya itu senang anuh sih, senang dolan senang kunjungan senang ngobrol bersama lansia. Kebetulan saya bisa nanya dan banyak umat lingkungan itu yang nggak bisa nyanyi akhirnya saya melatih nyanyi, jadi ya pastoral pertama itu ya latih umat nyanyi itu. Nah kalau kendala lain sih nggak terlalu anuh tapi ya soal pengalaman ya kita kalah jauh dari mereka.	Masih muda dan orang baru	12b
		Pengalaman ya kita kalah jauh dari mereka	12c

R3	Kendala kalau saya secara pribadi mas kendalanya pertama waktu, waktu itu kan tidak selalu bisa mengunjungi setiap hari karena masih ada kesibukan yang lain. Kendala yang kedua yaitu orang yang dikunjungi seperti tidak siap gitu tapi jarang. Lalu mungkin juga pengurus lain atau teman lingkungan yang diajak sering sibuk sehingga tidak ada teman saya mengunjungi, kalau saya mengunjungi sendiri itu kan rasa-rasanya kurang nyaman tapi kalau bareng-bareng kan lebih nyantai to mas tapi mereka nya antara iya atau tidak siap gitu.	Soal waktu	12a
		Yang dikunjungi tidak siap	12d
		Teman yang lain sibuk	12e
R4	Perasaan selama melayani lansia di lingkungan adalah rasa bangga terhadap lansia. Walau pun dari segi fisik dan kemampuan berpikir sudah mulai berkurang namun semangat mereka untuk hidup menggereja sangat luar biasa. Ini yang patut kita teladani. Sedangkan kendala hampir tidak ada.	Kendala hampir tidak ada	12f
R5	Menurut saya tidak ada kendala karena tanpa saya kegiatan lansianya sendiri aktif dan masa pandemi ini kami selalu berdoa bersama, nanti mereka datang ke tempat saya jadi semua pertemuan di sini.	Tidak ada karena lansia aktif	12f
R6	Selama ini hampir tidak ada hambatan yang berarti	Hampir tidak ada	12f
R7	Kendala yang dihadapi adalah mesti sabar karena usia sudah lanjut maka untuk beraktivitas pasti agak lambat.	Lansia lambat beraktivitas jadi harus sabar	12g
R8	Percakapan verbal kurang lancar karena pendengaran dan penglihatan sudah mulai berkurang	Pendengaran dan penglihatan yang menurun	12h

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
12a	Soal mengatur waktu	R1,R3	2	25%
12b	Masih muda dan orang baru	R2	1	12,5%
12c	Segi pengalaman masih kalah	R2	1	12,5%
12d	Yang dikunjungi tidak siap	R3	1	12,5%
12e	Teman yang lain sibuk	R3	1	12,5%
12f	Hampir tidak ada	R4,R5,R6	3	37,5%
12g	Lansia lambat beraktivitas jadi harus sabar	R7	1	12,5%
12h	Pendengaran dan pengelihatan yang menurun	R8	1	12,5%

Hasil penelitian terkait kendala utama yang sering didapati pengurus/ kedua lingkungan dalam menjalankan pastoral lansia di lapangan mengungkapkan terdapat tiga (37,5%) responden yaitu (R4, R5, R6), mengatakan hampir tidak ada kendala yang berarti. Pernyataan ketiga responden tersebut mau menegaskan bahwa selama bertugas sebagai ketua lingkungan tidak ada kendala berat, adapun masalah-masalah kecil yang biasa mampu mereka atasi dengan baik. Berikut saya cantumkan pernyataan lengkapnya:

“Perasaan selama melayani lansia di lingkungan adalah rasa bangga terhadap lansia. Walau pun dari segi fisik dan kemampuan berpikir sudah mulai berkurang namun semangat mereka untuk hidup menggereja sangat luar biasa. Ini yang patut kita teladani. Sedangkan kendala hampir tidak ada.” (R4)

“Menurut saya tidak ada kendala karena tanpa saya kegiatan lansianya sendiri aktif dan masa pandemi ini kami selalu berdoa bersama, nanti mereka datang ke tempat saya jadi semua pertemuan di sini. Dan (R6): Selama ini hampir tidak ada hambatan yang berarti.” (R5)

Sebanyak dua (25%) responden yaitu (R1, R3), menyampaikan kendala yang sering dialami yaitu soal mengatur waktu. Masing-masing responden mereka merasa kesulitan untuk membagi waktu mengingat karena pekerjaan yang sangat padat apalagi berprofesi sebagai guru yang terlibat dalam beberapa lembaga tugas memang tidak gampang.

Salah satu (R3), menjelaskan bahwa kendala lain ialah lansia yang dikunjungi tidak siap. Beliau (R3) mengatakan kendala lain juga kadang dari teman/ anggota yang sering sibuk. Satu responden lainnya yaitu (R8), juga menjelaskan kendala yang serupa yaitu karena pendengaran dan pengelihan lansia yang mulai menurun sehingga susah untuk berkomunikasi dengan mereka. (R7): Mengungkapkan jika lansia lambat dalam beraktivitas sehingga harus sabar.

Dalam sebuah teori Jacobus Tarigan (2015: 113), hambatan lain kadang dari lansia sendiri, mengingat usia mereka yang semakin bertambah tua secara otomatis ada yang sakit-sakitan sehingga tidak memungkinkan untuk terlibat. Beberapa contoh konkret yang dialami ialah ada lansia yang hari-harinya terbaring lemah karena sakit, lansia mengalami pikun, tuli dan susah berbicara, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal ini pengurus lingkungan harus berupaya memberikan pelayanan yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Sedangkan hambatan lain yaitu pengaruh dukungan dari pihak keluarga lansia untuk kegiatan pastoral itu sendiri. Oleh sebab itu, Gereja sebagai pelayan pastoral sangat mengharapkan agar pihak keluarga turut ambil bagian atau membangun bekerja sama dengan petugas pastoral demi memperhatikan kehidupan lansia. Sesungguhnya keluarga merupakan penanggung jawab utama dalam

mendampingi para orang tua, sedangkan Gereja bisa dikatakan penanggung jawab kedua. Oleh karena itu, keluarga harus bersyukur dan membantu pendampingan yang dilakukan Gereja bagi umatnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Dahua (2014: 3), yang menjelaskan arogansi pengurus lingkungan juga terkadang menjadi beban atau hambatan, karena pengurus lingkungan sering kali merasa diri sangat bertanggung jawab dalam tugas pelayanan, sementara umat beriman hanya diminta berulang-ulang untuk terlibat aktif. Hal yang sering buat suasana semakin tidak nyaman karena pengurus lingkungan yang terlalu menuntut keaktifan umat, tetapi malah menyingkirkan dan tidak menyapa umat. Pengurus lebih menekankan himbau-himbauan dari pada terlibat langsung bersama umat. Dari situ pula bisa terjadi perpecahan yang akhirnya membuat pelayanan pastoral lansia berhenti.

Terdapat satu (12,5%) responden yaitu (R2), mengatakan kendala dalam berpastoral ialah masih muda dan orang baru, sedangkan alasan lain (R2), disegi pengalaman masih kalah. Berikut adalah penyampaian responden:

“Kendalanya berpastoral lingkungan, pengalaman ya pertama memang ya waktu awal sih kita masih terlalu muda ya masih jadi orang muda ya terutama saya kan orang baru di situ, di rojo mulio itu kan saya baru 10 tahun kalau nggak salah, saya aslinya lampung sumatra. Mulai itu dilibatkan jadi pengurus yang pertama jadi seksi liturgi. Terus ditahun ke berapa itu saya jadi ketua lingkungan tahun 2019 kalau tidak salah, tapi sebelum jadi ketua lingkungan saya sudah di paroki bagian DPP, jadi sudah banyak yang tahu pak Hardo jadi ketua lingkungan di sini. Itu sih kendalanya, saya masih muda dan memang orang baru di situ, ekonomi masih pas-pasan, rumah masih kontrak dan lain-lain.” (R2).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait kendala yg sering ditemukan pengurus lingkungan dalam melayani kaum lansia, terbagi menjadi tiga bagian

kelompok jawaban yg menjelaskan soal kendala itu sendiri, pertama kendala dari pihak pengurus lingkungan, kedua dari lansia sendiri, dan ketiga hampir tidak ada kendala.

4.4.1.4. Harapan Terhadap Pelaksanaan Pastoral Lansia Kedepannya

Tabel 13

Pertanyaan 13: Apa harapan-harapan Anda sebagai pengurus lingkungan terhadap pelaksanaan pastoral lansia ke depannya?			
Respon de n	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya harapan saya di tingkat paroki terutama, walau pun semuanya itu kan embrionya semua kegiatan tingkat lingkungan kemudian naik sebagai program pastoral gereja ya, tapi saya menginginkan ada pendampingan juga dari DPP bidang lansia untuk membuat tim supaya kunjungan itu tidak sekedar dari lingkungan masuk di lingkungannya, tapi mungkin bisa antar lingkungan. Atau pun khusus kegiatan lansia ini kalau di gereja ada cuma kalau	DPP buat tim kunjungan antar lingkungan	13a

	saya melihat ini kegiatan pastoral lansia itu yang di gereja itu bagi teman-teman lansia yang fisik kuat, bisa naik kendaraan sendiri, secara ekonomi dan sosial mereka mampu itu biasa dalam satu paguyuban di ruang pertemuan, tetapi untuk teman-teman yang lansia tetapi sakit, tidak bisa keluar rumah sendiri, kemudian keluarganya juga terbatas untuk mengajak atau membawa ke kegiatan di pastoran itu jadi walau pun secara fisik bisa duduk tapi untuk membawa dari rumah ke pastoran atau di ruang pertemuan itu kan kendaraannya nggak ada. Nah itu yang mungkin perlu ada pemikiran dari pihak gereja terutama seksi lansia untuk teman-teman lansia yang secara fisik tidak bisa bangun misalnya, jadi walau pun di tingkat lingkungan tertentu ada seperti itu pendampingan untuk kunjungan lansia, tetapi mungkin ada kerinduan yang lansia ini dikunjungi oleh temannya yang lain yang berbeda lingkungan, mungkin oh ini teman saya pensiunan di lingkungan lain kok nggak ngetok misalnya. Sehingga ada komunikasi dengan lingkungan lain yang sebenarnya ada ikatan batin antara lansia dan yang sakit ini lebih kuat, karena dulu mungkin sama-sama satu kantor misalnya	Pendampingan lansia yang tidak bisa ke gereja	13b
R2	Ya berharap semoga Gereja bisa membawa pewartaan keselamatan bagi mereka semua, pendampingan bagi mereka yang sudah tidak bisa ke gereja sama sekali. Ada orang tua yang tidak bisa ke gereja karena tua tidak mau ke gereja karena sakit hati kan juga ada. Semoga Gereja semakin peka lah dengan situasi umat lingkungan yang ada di lingkungan, mungkin memberi pendampingan khusus lah ya. Saya kira	Gereja bisa membawa pewartaan keselamatan bagi lansia	13c
		Pendampingan bagi lansia yang tidak bisa ke gereja	13b

	Gereja tetapi menjalani pelayanannya hanya kepekaan itu yang kurang. Kan Gereja kan umat Allah sehingga harus melayani, ya dari kepekaan, kepekaan sosial. Dengan ini semoga lebih peka dengan keadaan orang-orang tua, karena lansia ini kan maunya neko-neko, kami ada orang yang sepuh banget itu maunya ngatur saja, maka Gereja harus peka dalam hal melayani.	Gereja semakin peka dengan situasi umat lingkungan	13d
R3	Ya harapan saya pelayanan kepada lansia itu tidak berhenti, jadi supaya terus menerus mau melayani lansia siapa pun nanti yang menjadi pengurus lingkungan. Suatu saat kan saya kan nanti harus ganti ya to, siapa pun ya saya berharap pelayanan, perhatian/ kunjungan terhadap lansia itu bisa berlangsung terus menerus jangan sampai berhenti.	Pelayanan kepada lansia tidak berhenti	13e
R4	Harapan saya terhadap pelaksanaan pastoral lansia, berharap pandemi ini segera selesai sehingga kegiatan bisa dilaksanakan kembali baik program lingkungan mau pun paroki.	Pandemi segera selesai dan program lingkungan berjalan	13f
R5	Lansia terus aktif dan jadi contoh buat lansia di lingkungan lain mungkin itu.	Lansia aktif jadi contoh buat yang lain	13g
R6	Hendaknya juga ada yang pedulikan lebih dari pengurus DPP sebagai induk organisasi pengurus lingkungan	Pengurus lingkungan harus lebih peduli daripada DPP	13h
R7	Harapan untuk pelaksanaan pastoral lansia kedepannya adalah semakin bervariasi kegiatannya	Semakin bervariasi kegiatannya	13i
R8	Lebih maksimal lagi	Lebih maksimal lagi	13j

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
13a	DPP buat tim kunjungan antar lingkungan	R1	1	12,5%
13b	Pendampingan bagi lansia yang tidak bisa ke gereja	R1,R2	2	25%
13c	Gereja bisa membawa pewartaan keselamatan bagi lansia	R2	1	12,5%
13d	Gereja semakin peka dengan situasi umat lingkungan	R2	1	12,5%
13e	Pelayanan kepada lansia tidak berhenti	R3	1	12,5%
13f	Pandemi segera selesai dan program lingkungan berjalan	R4	1	12,5%
13g	Lansia aktif jadi contoh buat yang lain	R5	1	12,5%
13h	Pengurus lingkungan harus lebih peduli daripada DPP	R6	1	12,5%
13i	Semakin bervariasi kegiatannya	R7	1	12,5%
13j	Lebih maksimal lagi	R8	1	12,5%

Hasil analisa penelitian tentang apa yang diharapkan oleh para responden untuk pastoral lansia kedepannya mengungkapkan. Sebanyak dua (25%) responden yaitu (R1, R2), mengatakan harapannya agar dilakukan pendampingan bagi lansia yang tidak bisa ke gereja. Dalam konteks ini, kedua responden mengelompokkan lansia dalam dua kategori yaitu muda dan tua. Responden berharap supaya Gereja memberikan pelayanan secara khusus bagi lansia yang sama sekali tidak dapat ke gereja karena kondisi kesehatannya yang sakit. Pendampingan yang diharapkan tersebut dapat diselenggarakan melalui

bermacam-macam bimbingan seperti menjemput ke gereja, cek kesehatan dan seterusnya.

Responden (R1) juga menyampaikan harapannya secara khusus untuk DPP seksi lansia. Dalam wawancara responden mengatakan; “Ya harapan saya di tingkat paroki terutama, walau pun semuanya itu kan embrionya semua kegiatan tingkat lingkungan kemudian naik sebagai program pastoral gereja ya, tapi saya menginginkan ada pendampingan juga dari DPP bidang lansia untuk membuat tim supaya kunjungan itu tidak sekedar dari lingkungan masuk di lingkungannya, tapi mungkin bisa antar lingkungan”. Melalui pernyataan ini, responden menyampaikan bahwa pembinaan lansia yang dilaksanakan selama ini malah fokus lansia yang sebenarnya masih kuat fisik dan aktif di gereja atau lingkungan.

Dalam *Apostolicam Actuositatem* art. 2 mengatakan seperti dalam kesatuan badan yang hidup, tidak satu anggota pun bersikap pasif tetapi bergerak serentak mengambil bagian dalam kehidupan tubuh dan berperan serta dalam kegiatan. Demikian pula dalam Tubuh Kristus yaitu Gereja, seluruh tubuh yang rapi tersusun terikat menjadi satu oleh pelayanan (Ef 4:16). Sebagai bagian Tubuh Kristus Gereja wajib bersatu untuk mewujudkan kerajaan Allah di dunia ini. Artinya memberi kemakmuran serta kesejahteraan bagi lansia merupakan cita-cita umum dari Gereja secara universal bukan hanya pengurus/ ketua lingkungan saja.

Salah satu responden (R2), juga menjelaskan harapannya yang lain pada Gereja secara umum agar benar-benar menghayati tugas perutusannya sehingga Gereja bisa membawa pewartaan keselamatan bagi lansia. Dalam Kitab Suci dikatakan, “Aku datang agar mereka mendapat hidup yang berlimpah-limpah,

sabda Yesus yang menyebut diri-Nya Gembala yang baik” (Yoh. 10:10). Gereja menanggapi Sabda ini dengan memposisikan diri sebagai gembala yang baik. Gereja menghadirkan karya pastoral bagi lansia karena merasa diutus oleh Allah. Kehadiran Gereja di tengah hidup para lansia diharapkan dapat menyapa serta membawa mereka pada kebaikan. Dalam hal ini para lansia harus menyadari bahwa menjadi lansia dengan bertambah usia panjang merupakan anugerah Allah (Wignyasumarta, 2013: 172). Tidak hanya itu, (R2) berharap Gereja semakin peka dengan situasi umat lingkungan. Beliau (R2), juga ingin supaya Gereja lebih peka dengan situasi umat lingkungan, dalam hal ini yang dimaksud gereja paroki.

Kemudian terdapat satu (12,5%) responden yaitu (R3), mengatakan agar pelayanan kepada lansia tidak berhenti. Responden menjelaskan suatu saat kan saya kan nanti harus ganti ya to, siapa pun ya saya berharap pelayanan, perhatian/kunjungan terhadap lansia itu bisa berlangsung terus menerus jangan sampai berhenti.

Terdapat satu (12,5%) responden yaitu (R4), mengharapakan agar pandemi segera selesai dan program lingkungan berjalan. Responden mengatakan bahwa dengan situasi pandemi covid-19 ini sangatlah menghambat pelaksanaan pastoral lansia yang telah diprogramkan. Satu (12,5%) responden lainnya yaitu (R5), mengatakan lansia aktif jadi contoh buat yang lain. Dalam penjelasannya, di lingkungan Salib Suci tidak banyak lansianya, ada pun beberapa lansia tetapi masih kuat dan aktif di lingkungan/ paroki, oleh karena itu responden berharap agar lansia-lansia tersebut dapat selalu aktif dan jadilah contoh bagi lansia yang berada di lingkungan lain.

Satu (12,5%) responden lainnya yaitu (R6), menyampaikan harapannya begini, pengurus lingkungan harus lebih peduli daripada DPP. Dalam hal ini, responden menegaskan bahwasanya hanya DPP yang memperhatikan lansia secara khusus selama ini tetapi umat dan pengurus lingkungan atau Gereja pada umumnya kurang memperhatikan lansia.

Sedangkan satu (12,5%) responden lainnya yaitu (R7) menyampaikan harapannya kepada para petugas/ pelayan agar semakin bervariasi kegiatannya. Dan satu (12,5%) responden lainnya yaitu (R8), menyampaikan harapannya kepada para petugas lingkungan agar kegiatan pastoral lansia lebih dimaksimalkan lagi. Responden menyadari bahwa memang ada pastoral lansia akan tetapi masih sekedarnya saja, maka responden berharap agar pelayanan lansia dapat dilaksanakan secara totalitas.

Menurut Dahua (2014: 46), pemberdayaan dan pengembangan jemaat di lingkungan harus digalakan. Lingkungan merupakan pusat pastoral umat beriman. Untuk dapat membangun dan memberdayakan umat beriman dengan baik, program pastoral mempunyai peranan penting demi terciptanya umat yang dewasa dalam iman. Lingkungan tidak sekedar jadi pusat kegiatan, tetapi merupakan pusat pembangunan jemaat lewat program yang terencana sistematis.

Hasil penelitian terkait harapan para responden untuk pastoral lansia kedepannya cukup bervariasi/ berbeda-beda, akan tetapi dari alasan-alasan tersebut juga mempunyai suatu kesamaan harapan yaitu agar para lansia selalu diperhatikan & mendapat hidup yg layak. Hal itu terbukti dari data penelitian yg telah diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini akan disajikan dua bagian yakni kesimpulan dan saran mengenai pelaksanaan pastoral lansia oleh pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun. Penulis juga akan memberikan beberapa masukan atau saran terkait hasil penelitian skripsi ini.

5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Pengertian Tentang Pastoral Lansia

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa para ketua lingkungan memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pastoral lansia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pastoral lansia merupakan penggembalan umat lansia yang dilakukan secara khusus oleh Gereja. Adapun yang disebut lansia ialah mereka yang telah berumur 60 tahun ke atas. Gereja merasa perlu untuk melakukan penggembalaan umat lansia karena mengingat jumlah mereka yang tidak sedikit, dalam hal tersebut Gereja berusaha hadir di tengah para lansia lewat pastoral lansia. Melalui pastoral lansia ini Gereja terus melakukan pendampingan yang totalitas/ maksimal kepada lansia, baik secara rohani maupun jasmani mereka. Pastoral lansia di sini dapat dikatakan sama seperti pastoral lainnya (misal, BIAK, Remaja, OMK), hanya perbedaan di segi usia sehingga metode dan

materi yang diberikan pun menyesuaikan. Gereja paroki merupakan pusat yang merangkul seluruh lingkungan di dalamnya, sehingga dirasa sangat perlu untuk memiliki perhatian khusus kepada para lansia yang terpecah di masing-masing lingkungan tersebut. Tujuannya untuk memastikan kesehatan fisik maupun rohani dari para lansia agar tetap terawat dan menyatu dengan Yesus Kristus.

5.1.2 Pemahaman Tentang Pengurus Lingkungan

Dari hasil penelitian, para responden dapat dikatakan memiliki pengertian/ pemahaman yang cukup baik tentang arti pengurus lingkungan/ tugas mereka sebagai pengurus/ ketua lingkungan. Hal itu terbukti dari jawaban para responden di dalam penelitian ini yang mengatakan, pengurus lingkungan merupakan orang-orang katolik yang dipilih umat untuk menjadi wakil umat. Selain dipilih mereka kemudian diangkat/ dilantik secara resmi untuk menjadi koordinator/ penggerak lingkungan. Adapun tugas yang biasanya yakni sebagai ketua, bendahara, sekretaris, dan seksi-seksi lainnya. Pada umumnya ada beberapa kriteria tertentu yang mesti dimiliki oleh seorang pengurus lingkungan seperti harus beriman katolik, siap berkorban, mau mendalami iman akan Kristus, dan jadi contoh yang baik di tengah umat yang mana pribadinya harus mencerminkan pribadi Kristus yang sejati. Pengurus lingkungan bertugas mengerjakan tanggung jawab sesuai bidang, mereka harus mau bekerja sama dengan yang lain, dan memiliki kesadaran/ semangat untuk melayani/ mengembalikan umat secara tulus ikhlas.

5.1.3 Pastoral Lansia Oleh Pengurus Lingkungan Di Paroki Mater Dei

Berkaitan dengan pelaksanaan pastoral lansia yang sering dilakukan oleh pengurus lingkungan, sebagian besar mereka mengatakan pastoral kunjungan. Melalui pastoral kunjungan maka kegiatan lain boleh menyusul seperti doa bersama serta pendampingan lainnya. Menurut para responden pastoral kunjungan lansia itu penting karena lansia akan merasa dihargai/ diorangkan. Sebab pada masa lansia seseorang mengalami banyak penurunan sampai sakit-penyakit sehingga jika tidak dikunjungi mereka akan kesepian, oleh karena itu Gereja wajib untuk menghibur serta merawat mereka. Ketika diwawancara ternyata cukup banyak responden/ ketua lingkungan yang tidak membuat program secara tertulis/ resmi, ada juga yang mengatakan hampir tidak ada kendala selama melayani lansia, di sini merupakan kelemahan dari seorang pengurus/ ketua lingkungan karena tidak menyikapi dengan serius tugasnya maka sangat wajar kalau tidak mengalami kendala. Adapun harapan dari para responden untuk pastoral lansia kedepannya memang cukup baik dan harus menjadi catatan Gereja, para responden berharap agar pelayanan lansia terus dilakukan bahkan dimaksimalkan, harus ada pendampingan khusus bagi lansia yang tidak bisa ke gereja sama sekali karena selama ini pendampingan memang ada namun untuk lansia yang masih cukup kuat, dan pada prinsipnya, Gereja secara umum harus memiliki kepedulian terhadap kaum lansia.

5.2 USUL ATAU SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pelaksanaan Pastoral Lansia oleh Pengurus Lingkungan di Paroki Mater Dei Madiun”, peneliti ingin memberikan beberapa usulan atau saran yang sekiranya perlu menjadi perhatian bersama dan ditindak lanjuti.

5.2.1 Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan untuk Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun khususnya dalam mengembangkan strategi pelayanan/ PPL yang biasanya dilakukan di banyak gereja salah satunya paroki Mater Dei Madiun. Dalam data penelitian tentang pelaksanaan pastoral lansia oleh pengurus lingkungan ini akan membuat pihak lembaga kampus lebih mengenal secara mendalam akan situasi dan kondisi para lansia di lingkungan, sehingga dimungkinkan untuk membuat program PPL yang lebih berfokus pada pelayanan lansia itu sendiri. Akhirnya harapan untuk menjadikan mahasiswa yang Unggul dan Kontekstual benar terealisasi.

5.2.2 Pengurus Lingkungan Mater Dei Madiun

Pengurus lingkungan sebagai orang yang dipilih dan dipercayai untuk mengurus suatu lingkungan diharapkan bisa melaksanakan tugasnya secara baik dengan memperhatikan umat lingkungan dalam tugas-tugasnya. Hasil penelitian terkait pelaksanaan pastoral lansia oleh pengurus lingkungan di paroki Mater Dei Madiun ini menunjukkan bahwa pastoral lansia yang dilakukan oleh pengurus sudah cukup baik. Namun ada beberapa hal sekiranya perlu dikembangkan lagi seperti berikut; Pengurus/ ketua lingkungan wajib membuat program kerja pastoral sebagai langkah-langkah penting untuk ditindaklanjuti. Kedua pengurus/ ketua lingkungan harus pandai-pandai membagi waktu dalam menjalani tugas sebagai kepala rumah tangga/ ketua lingkungan sehingga tidak ada satu pun tugas terbengkalai. Dan ketiga pengurus lingkungan harus mau membangun kerja sama yang baik antar pengurus dan merangkul seluruh anggotanya untuk saling peduli, menolong dan melayani.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Melalui data penelitian ini, peneliti berharap supaya dapat memperkaya peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pastoral lansia di paroki Mater Dei Madiun. Penelitian ini hanya menggali tentang keterlibatan para pengurus lingkungan dalam menjalani tugas terutama di bidang pastoral lansia. Penelitian ini sama sekali tidak mengungkit tentang pendapat para lansia dengan pelayanan yang dilakukan oleh pengurus lingkungan, untuk itu peneliti ingin

menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar meninjau juga dari pihak lansia sendiri tentang apa yang mereka rasakan atau dapatkan selama ini dari pelayanan pastoral. Sehingga hasilnya dapat dipadukan untuk menarik suatu benang merah terutama dalam menentukan langkah-langkah yang sesuai untuk pastoral lansia kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

-, 2002. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia.
- Aima Vetoria. 2015. *Pastoral Keluarga di tengah Problem Merawat Lansia*. Madiun: STKIP Widya Yuwana Madiun.
- Dahua, Anselmus. 2014. *12 Langkah Mengaktifkan Partisipasi Jemaat Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gitowiratmo, St. S. 2017. *Gagasan Dasar Pastoral Berbasis Data*. Yogyakarta: Kanisius.
- Go, Piet. 1993. *Dinamika Pengembangan Paroki*. Malang: Dioma.
- Go, Piet. 1994. *Siap Manjadi Tua*. Malang: Dioma.
- Hester Valentine Mary. 1997. *Menapaki Usia Lanjut di dalam Tuhan*. Jakarta: Obor.
- Jacobus Tarigan. 2015. *Paroki (Komunitas Beriman Kristiani)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keuskupan Agung Semarang, Dewan Karya Pastoral. 2014. *Pedoman Dasar Dewan Paroki Keuskupan Agung Semarang (PDDP KAS)*. Semarang. Pengarang.
- Keuskupan Surabaya. 2019. *Seri Mupas Buku 4: Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya*. Surabaya: Pengarang.
- Mangunhardjana, A.M. 2015. *Ketua Lingkungan*. Jakarta: Obor.
- Mardikartono, J.B. 2016. *Pelayanan Pastoral Berbasis Data*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prasetya, L. 2010. *Menjadi Pengurus Lingkungan Enjoy Saja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sardjono, Budi. 2015. *Mutiara-mutiara Senja 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwita, P. 2001. *Tritugas Kristus dan Pancatugas Gereja*. Malang: Dioma.
- Wauran M. H. 1981. *Menikmati Kebahagiaan Masa Tua*. Bandung: Offset di Indonesia.
- Wignyasumarta, Ig. 2013. *Upaya Hidup Bahagia di Usia Senja*. Yogyakarta: Kanisius.

SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Permohonan Penelitian Skripsi (*Terlampir*)
2. Surat Tugas dari Lembaga Kampus STKIP Widya Yuwana (*Terlampir*)
3. Surat Ijin Penelitian Skripsi dari Paroki Mater Dei (*Terlampir*)
4. Surat Berita Acara Penelitian (*Terlampir*)
5. Transkrip Wawancara Responden (*Terlampir*)
6. Koding Data Wawancara (*Terlampir*)

TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 1-8

A. Responden 1 : Ketua lingkungan
Nama lengkap : Josef Irwantoko
Alamat rumah : Perumahan Margatama Asri Blog G No 3
Wawancara jam : 11:30-12:30 siang
Hari/ tanggal : Minggu/ 25 Oktober 2020
Lingkungan/ wilayah : Santo Patrisius/ Wilayah 2 Mater Dei
Nomor HP : 0857 3562 7450

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang pastoral lansia	
1	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang pastoral? Responden 1 (R1): Ya pastoral menurut saya adalah penggembalaan umat Allah. Jadi secara inti adalah penggembalaan umat Allah, itu nanti banyak kegiatan yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan penggembalaan umat Allah itu, jadi tidak sekedar dalam kerohanian saja tetapi bagaimana kegiatan pastoral itu bisa mengembangkan iman kristiani kepada Tuhan Yesus. Dan juga nanti ada implementasi dalam kehidupan sehari-hari.
2	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang lansia? Responden 1 (R1): Ya lansia berdasarkan usia. Pemahaman saya untuk lanjut usia adalah 60 tahun ke atas, jadi mungkin dalam kegiatan-kegiatan kerohanian sebagai implementasi pastoral mungkin harus disesuaikan dengan usia teman-teman lansia ini.

3	Peneliti (P): Apakah yang Anda pahami dengan pastoral lansia? Responden 1 (R1): Ya melanjutkan dari yang nomor kedua, pastoral lansia dari beberapa penggembalaan umat Allah untuk yang lanjut usia ini kita pahami sebagai bentuk-bentuk kegiatan pastoral yang sifatnya lebih ke pendampingan karena usia teman-teman lansia ini sudah lanjut dan secara fisik ada kendala untuk berkegiatan rutin di gereja ataupun di lingkungan, sehingga pastoral lansia ini mungkin khusus beda daripada pastoral secara umum untuk umat yang masih produktif usianya, sehingga perlu ada perbedaan yang sifatnya lebih banyak ke pendampingan kemudian bisa kunjungan.
4	Peneliti (P): Menurut Anda, apa yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya? Responden 1 (R1): Ya jadi saya mencoba perbedaannya, mungkin kalau pastoral yang umum dulu ya, untuk pastoral yang umum mungkin lebih ke penggembalaan yang sifatnya diserahkan lebih ke umat yang masih dalam artian fisik kuat, itu mungkin lebih ke penggalan potensi secara kerohanian untuk teman-teman yang masih secara fisik kuat. Tetapi untuk pastoral lansia mungkin lebih banyak kita melayani teman-teman yang lansia ini, misalnya tidak bersifat banyak doa tetapi bagaimana kita bisa berkunjung ke rumah umat/ teman-teman yang lansia ini sebagai bentuk pastoral. Nah dari kunjungan itu mungkin ada ngecek kesehatan beliau-beliau yang lansia kemudian diselingi doa bersama. Artinya pastoral lansia ini lebih menghibur teman-teman yang lansia, secara fisik terbatas mungkin ada yang sudah tidak bisa ke gereja, sudah tidak bisa berpaguyuban di lingkungan maka yang muda artinya fisiknya masih bisa mobainin artinya bisa mengunjungi ini kesempatannya teman-teman yang masih sehat

	untuk berpastoral, seperti mengunjungi memberi penghiburan dan menguatkan dengan doa-doa di rumah beliau ataupun di gereja pada saat mereka bisa berkumpul bersama atau di ruang pertemuan.
5	Peneliti (P): Menurut Anda, mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki? Respoden 1 (R1): Ya ini sangat krusial karena lansia ini memang secara psikis itu seperti kembali ke anak kecil, jadi tidak bisa kita hanya dengan himbauan dengan mengatakan monggo bapak/ ibu paguyuban berkelompok di rumah ini misalnya. Apalagi karena pandemi ini kan biasanya karena aturan dari keuskupan tidak bisa untuk berpaguyuban jika ada pertemuan, sehingga otomatis kemarin seperti dua/ tiga minggu yang lalu ada yang sakit dan dirawat otomatis kan terbatas tidak bisa berkunjung di rumah sakit, akhirnya menunggu setelah pulang dari rumah sakit kami mengajak beberapa orang untuk kunjungan penghiburan. Jadi ada semacam ikatan batin kita dalam satu lingkungan untuk mengunjungi teman-teman lansia ini, karena kalau sudah usia segitu maksudnya 60 tahun ke atas ada yang 70 tahun merasa aku sakit kok sendiri itukan merasa kayak dikucilkan, nah akhirnya kami mengajak untuk berkunjung penghiburan. Jadi pastoral untuk lansia otomatis perlu karena kita banyak mengunjungi banyak memberikan penghiburan. Nah disaat kita mengunjungi memberi penghiburan itu kita akan doa bersama, jadi tetap ada penguatan kerohanian.
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang arti pengurus lingkungan	
6	Peneliti (P): Menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan pengurus lingkungan?

	Responden 1 (R1): Ya pengurus lingkungan sebenarnya sebuah struktur organisasi yang dalam artian tidak perlu diunggul-unggulkan, tidak perlu dikatakan sebagai pengurus yang harus dihormati, tapi justru pengurus lingkungan ini menjadi motivator. Jadi pengurus lingkungan adalah orang-orang yang jadi motivator sekaligus penggerak untuk kegiatan pastoral di lingkungan. Jadi kalau pengurus ini semangatnya kurang otomatis biasanya rekannya juga tidak maksimal. Jadi pengurus di sini mungkin dari ketua sampai seksi-seksinya yang ada. Kami biasanya di lingkungan Patrisius kami melibatkan semua, karena kami hanya sekitar tiga puluh tiga (33 an) KK dan yang aktif itu dalam artian masih usia-usia produktif yang bisa kita ajak mobahir biasanya hanya sekitar 25 yang masih kuat saya masukan jadi kepengurusan. Jadi tidak hanya ketua sebagai motivator tetapi dari seluruh pengurus ini nanti bisa saling mengingatkan dan menguatkan, nah misalnya kalau saya pas tidak posisi di madiun nanti bisa wakilnya atau yang lain untuk aksi sosial atau berkunjung ke teman-teman lansia.
7	Peneliti (P): Siapaakah orang yang bisa disebut pengurus lingkungan? Responden 1 (R1): Ya yang pertama jelas seorang katolik yang sudah paling tidaklah sudah Krisma, tidak harus sudah berkeluarga tidak harus. Tetapi yang pertama teman-teman yang masuk di pengurus lingkungan ini yang jelas-jelas mau mengembangkan pastoralnya artinya pelayanan dia untuk teman-teman selingkungan, sehingga dia menjadi motivator/ penggerak tadi untuk mengembangkan kerohaniannya dalam paguyuban lingkungan dan juga pengembangan kerohanian ini harus dimulai dari kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kerohanian. Dan tidak terbatas hanya dalam pengembangan kerohanian tetapi komunikasi sosial dengan teman-teman di lingkungan itu harus berjalan dan juga dengan teman yang tidak seiman artinya komunikasi secara umum. Misalnya perayaan hari besar

	agama yang lain kita juga memberi ucapan pokoknya harus ada relasi dan kerjasama yang baik. Jadi yang bisa disebut pengurus lingkungan tadi ya seorang katolik, yang tidak dia sudah Krisma, tidak harus berkeluarga tetapi memang kalau bisa yang sudah berkeluarga karena otomatis sharing-sharing ini perlu karena dia menjadi motivator.
8	Peneliti (P): Menurut Anda, bagaimana kriteria orang yang masuk kategori sebagai pengurus lingkungan? Responden 1 (R1): Ya kalau kriteria ini ya memang gampang-gampang susah, kalau umat di suatu lingkungan itu banyak artinya untuk memilih yang sesuai kategorinya mungkin lebih mudah, tetapi kalau tadi disampaikan misalnya ternyata banyak yang bujang itu kan juga susah. Sehingga kriteria ini yang pertama mungkin katolik sudah Krisma paling tidak, tidak menutup kemungkinan yang bujang, tetapi kriteria yang kedua mungkin supaya pengalaman berpastoral dalam masyarakat yang intinya bertujuan untuk pengemangan kerohanian iman secara katolik itu memang tadi harus katolik, sudah Krisma dan sudah menikah mungkin lebih baik dan yang jelas yang mau berkorban, karena kan jelas harus berkorban waktu, pikiran ya sebagai motivasi/ motivator bagaimana membuat suatu kegiatan yang memotivasi secara kerohanian buat teman-teman di lingkungan.
9	Peneliti 1 (P): Apa tugas utama pengurus lingkungan? Responden 1 (R1): Ya untuk tugas utama pengurus lingkungan jelas satu mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pastoral Gereja dalam artian penggembalaan umat di lingkungan yang menjadi motivator dan juga menjadi jembatan antara

	Gereja dan juga lingkungan, sehingga kalau ada informasi program kerja di DDKP/ di tingkat paroki ketua lingkungan atau pengurus lingkungan wajib menyampaikan sesegera mungkin untuk umat lingkungan sehingga kegiatan-kegiatan pastoral Gereja yang dibuat tingkat Gereja sebenarnya kan dari digali dari lingkungan sebenarnya, kalau sekarangkan sudah dibalai to, dulu kebiasaannya kan dari gereja turun ke lingkungan tapi sekarang emang dua tahun ini kan sudah di balai dan bimbingan aja saja program kegiatan lingkungan langsung ditingkat paroki. Itu nanti di paroki terdapat kegiatan lingkungan yang sama mungkn akan diadopsi. Dan eh tugas utamanya ya itu tadi jelas menjado coordinator istilahnya, sekalian motivator dan jembatan komunikasi antara Gereja atau paroki dengan umat lingkungan
Indikator : Pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun	
10	Peneliti (P): Sebagai pengurus lingkungan kegiatan apa yang Anda lakukan untuk lansia? Responden 1 (R1): Ya program yang kami lakukan d lingkungan Santo Patrisius ini untuk lansia yang pertama, yang sudah biasa kami lakukan adalah kunjungan ke teman-teman lansia yang mengalami gangguan kesehatan secara fisik misalnya opname kemudian kita tengok kemudian misalnya ada yang satu umat kami itu sudah tidak bisa apa-apa jadi hanya tidur itu selama dikirim komuni itu kami perwakilan beberapa orang nanti bergiliran untuk mendamping asisten imam. Jadi sambil kita berkomunikasi dengan keluarganya yang merawat, karena yang merawat itu keluarganya perlu pendampingan supaya ada semangat untuk tetap mendampingi yang sakit, karena kalau sakitnya sudah lama otomatis kadang kesabaran itu kan kurang, sehingga kami yang dari teman-teman dipaguyuban lingkungan

	itu bergiliran membantu persiapan menjelang menerima komuni, membantu memandikan bersama keluarga. Karena beda ketika ada teman yang berkunjung itu kan otomatis mau tidak mau keluarganya ini mempersiapkan diri juga, karena kalau tidak seperti itu bagaimana dia mau mempersiapkan diri ketika tidak dikunjungi mungkin dengan emosi yang memuncak lalu mendampingi yang sakit itu juga perlu kesabaran maka kami bergiliran untuk membantu yang merawat. Itu yang kedua, untuk ke gereja itu kami mencoba untuk menjemput jadi beberapa anggota lingkungan yang punya kendaraan roda empat itu dengan ijin pihak keluarga kalau memang yang sakit ini punya keinginan dan bisa ke gereja hanya masalah transportasi ya kami mencoba untuk minta ijin untuk kami ajak kami jemput, kalau keluarganya mengizinkan berarti kita jemput untuk bisa ke gereja, karena kadang yang sakit ini kerinduan untuk ke gereja itu tinggi sehingga kalau tidak dikunjungi ya merasa kok aku tidak dikunjungi pak? pernah seperti itu, ya nanti dengan asisten iman. Nah kalau sebatas asisten iman itu kayaknya kurang karena terima komuni terus ditinggal, penghiburan untuk ngobrolnya ini kurang, ya mereka kerinduannya ya ngobrol dengan teman-temannya ini kan sebenarnya jadi penghiburan bagi mereka.
11	Peneliti (P): Mengapa Anda melakukan kegiatan tersebut? Responden 1 (R1): Ya itu tadi, untuk melakukan kegiatan itu ya kita mencoba menghibur yang lansia ini dengan memberi kekuatan kepada mereka dengan mengajak ngobrol, guyonan sehingga secara psikis, oh ya kan masih ada teman, dan masih dikunjungi, tidak sendiri, eh didoakan oleh teman-teman sehingga semangat untuk sembuh itu ada gitu, ya mungkin secara fisik/ ilmu kedokteran mungkin sudah divonis ini penyakit yang kronis tetapi semangat untuk berdoa, semangat untuk berjuang menyembuhkan diri sendiri itu tetap ada gitu.

12	Peneliti (P): Pengalaman selama terlibat melayani lansia di lingkungan, kendala apakah yang sering Anda temukan? Responden 1 (R1): Ya kendala yang pertama waktu untuk bisa mengajak teman-teman secara maksimal jumlahnya itu perlu waktu yang tepat, artinya mencari waktu yang longgar bagi semua teman-teman. Kalau saya biasanya mengajak itu minggu sore, hoooh karena kalau sebelum pandemi kalau sabtu minggu agak siang itu biasanya susah karena mungkin keluar ada acara dan seterusnya sehingga biasanya sebelum pandemi itu saya mengajaknya minggu sore. Nah kalau selama pandemi ini kami biasanya mencari waktu bisa hari dihari efektif tetapi di sore hari, karena kebiasaan saat pandemi ini kan kita jarang untuk keluar kegiatan di luar jadi kita cari waktu yang bisa dan bergiliran sekarang tidak harus semuanya bareng nggak, cuma ya saya mengajak paling ya lima orang habis itu ganti lagi jadi roling supaya protokol kesehatan tetap jalan. Waktu aja kalau kami, kalau masaah misalnya tali asset dan lain-lain bagi kami di paguyuban itu tidak terlalu jadi masalah, istilahnya iuran dana sosial yang tidak diwajibkan berapa besarnya tidak, jadi dari kami yang mungkin yang mampu istilahnya ma kunjungan ya kunjungan yang mampu bisa beri lebih di pos keuangan lingkungan ka nada, jadi tidak wajib bagi semua iuran dana sosial itu enggak, karena sifatnya lebih ke sukarela iya.
13	Peneliti (P): Apa harapan-harapan Anda sebagai pengurus lingkungan terhadap pelaksanaan pastoral lansia ke depannya? Responden 1 (R1): Ya harapan saya ditingkat paroki terutama, walau pun semuanya itu kan embronya semua kegiatan tingkat lingkungan kemudian naik sebagai program pastoral gereja ya, tapi saya menginginkan ada pendampingan

	juga dari DDKP bidang lansia untuk membuat tim supaya kunjungan itu tidak sekedar dari lingkungan masuk di lingkungannya, tapi mungkin bisa antar lingkungan. Atau pun khusus kegiatan lansia ini kalau di gereja ada cuma kalau saya melihat ini kegiatan pastoral lansia itu yang di gereja itu bagi teman-teman lansia yang fisik kuat, bisa naik kendaraan sendiri, secara ekonomi dan sosial mereka mampu itu biasa dalam satu paguyuban di ruang pertemuan, tetapi untuk teman-teman yang lansia tetapi sakit, tidak bisa keluar rumah sendiri, kemudian keluarganya juga terbatas untuk mengajak atau membawa ke kegiatan di pastoran itu jadi walau pun secara fisik bisa duduk tapi untuk membawa dari rumah ke pastoran atau di ruang pertemuan itu kan kendaraannya nggak ada. Nah itu yang mungkin perlu ada pemikiran dari pihak gereja terutama seksi lansia untuk teman-teman lansia yang secara fisik tidak bisa bangun misalnya, jadi walau pun di tingkat lingkungan tertentu ada seperti itu pendampingan untuk kunjungan lansia, tetapi mungkin ada kerinduan yang lansia ini dikunjungi oleh temannya yang lain yang berbeda lingkungan, mungkin oh ini teman saya pensiunan di lingkungan lain kok nggak ngetok misalnya. Sehingga ada komunikasi dengan lingkungan lain yang sebenarnya ada ikatan batin antara lansia dan yang sakit ini lebih kuat, karena dulu mungkin sama-sama satu kantor misalnya.
--	---

B. Responden 2 : Ketua lingkungan
 Nama lengkap : Ignatius Suhardo
 Alamat rumah : Jln. Purba Jaya No 24b
 Wawancara jam : 02:00-03:30 sore
 Hari/ tanggal : Senin/ 26 Oktober 2020
 Lingkungan/ wilayah : Santo Gregorius/ Wilayah 1 Mater Dei
 Nomor HP : 0852 5934 4168

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang pastoral lansia	
1	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang pastoral? Responden 2 (R2): Sejauh saya tahu pastoral ya penggembalaan ya, pelayanan penggembalaan umat baik di lingkungan maupun ditingkat paroki tapi kalau saya kan lingkungan, penggembalaan iman lebih kepada iman sih. Karena kan banyak hal tuh banyak aspek yang harus digembalakan, saya kira lebih kepada penggembalaan kepada iman.
2	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang lansia? Responden 2 (R2): Lansia itu lanjut usia ya, saya nggak tahu kategori lansia tapi banyak orang lansia semangatnya muda juga, tapi kalau lansia di sini pada usia kan? Usia 60 ke atas lah, katakanlah 60 tahun ke atas kalau pegawai kan 58 sudah dipensiunkan dan sudah dianggap lansia, tua udah pensiun. Itu secara usia ya sudah tua, sudah mungkin banyak menurunnya segi kehidupannya, melihat, pendengaran itu mengalami banyak penurunan itu orang-orang yang masuk kategori lansia.

3	Peneliti (P): Apakah yang Anda pahami dengan pastoral lansia? Responden 2 (R2): Kemudian pastoral lansia, memang saya ngga paham ya tapi sejauh saya tahu pastoral lansia di lingkungan kami tidak ada secara khusus memang, ya pastoral lansia itu tidak ada tapi memang kami menjalankan proses pendampingan bagi lansia yang ada. Di lingkungan kami itu memang banyak lansianya ya, ada sekitar sepuluh sudah masa-masa pensiun itu. Ya jadi sepuluh orang ke atas bisa lebih lah, persisnya saya agak lupa tapi ada. Kemudian untuk pelaksanaan pelayanan kami tidak secara khusus tetapi ya kami mencoba menyapa mereka, kadang mengunjungi jadi umat-umat yang muda itu ya mengunjungi lansia. Saya lebih banyak mengimbau kita harus mengunjungi, tidak harus bareng-bareng tapi ya silahkan selonggar bapak/ ibu yang muda kunjungan menyapa mereka, mengingatkan mereka. Kalau syarat dari paroki kan ada kirim komuni sakramentali tapi kan kami hanya ya. Kemudian melibatkan mereka, mereka juga masih mau dilibatkan karena lingkungan punya kegiatan misalnya doa tetap dijata giliran, kadang-kadang kan kita melibatkan merepoti tetapi nggak mereka jata, kemudian kalau ada kegiatan iuran lingkungan. Tidak ada program khusus tetapi tetap mengunjungi dan menyapa mereka, kalau ada kegiatan mereka harus dilibatkan karena kalau tidak mereka akan merasa tersiksa dan sendiri, jadi itulah usaha kami untuk menyapa mereka. Jadi pastoral nya menyapa mengunjungi itu, kemudian mendampingi sakramen.
4	Peneliti (P): Menurut Anda, apa yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya?

	Responden 2 (R2): Ya kalau lansiakan lebih kepada orangnya sudah sepuh-sepuh (umur), sudah main perasaannya lebih tinggi kan hati yang bicara jadi jangan menyakiti hatinya, karena kalau lansiakan dari hati ke hati gitu, nggak bisa disamakan dengan orang muda yang lebih cenderung akal, kalau orang tua kan suka pakai hati. Satu kali kita lupa ya, kita lupa ndak ngasih tahu dengan mbah itu kalau ada doa, dia udah mikirnya sampai ke mana-mana. Itu makanya kalau mereka kan lebih menggunakan hati kalau lansia, makanya kita sebagai orang muda yang harus melayani, membantu mereka menghidupi masa tuanya supaya tetap nyaman ya pelan-pelan menyapa, kalau saya lebih pada pastoral bagaimana kita menyapa mereka, diajak bicara, kita lebih banyak bertanya dengan begitu kan mereka akan mengingat memori dia.
5	Peneliti (P): Menurut Anda, mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki? Respoden 2 (R2): Perlu karena orang-orang tua itu kan sudah harus mendekati masa-masa tuanya to, pertama ada orang tua yang jauh dari anak-anaknya yang di tempat tinggal hanya sendiri itu kan butuh teman, butuh tempat curhatan/ bercerita, mungkin kamu pernah mengalami itu ketika di lingkungan kamu datang ke lansia mesti banyak yang cerita karena mereka butuh teman untuk ngobrol, karena itu paroki juga harus ada di situ, Gereja juga harus ada di situ melalui lingkungan. Membantu mereka mungkin mereka sudah tidak bisa berdoa dengan baik, nggak bisa membaca lagi kita memimpin mereka, ya kalau lansia yang dengan latar belakang pendidikannya baik sih lumayan bisa membaca, bisa berdoa. Mereka harus ditemani dalam menghadapi masa-masa senja itu, maka pastoral di paroki sangat penting mengingat banyak hidup sebatangkara otomatis perlu ditemani dan penghiburan maka gereja harus mendampingi mereka.

Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang arti pengurus lingkungan

6	Peneliti (P): Menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan pengurus lingkungan? Responden 2 (R2): Pengurus lingkungan ya saya hanya mengartikan sendiri ya orang yang dipercayai oleh umat lingkungan untuk mengurus lingkungan. Jadi orang dipercayai karena ya mampu, yang mau mengurus karena lingkungan itu yo beraneka ragam kok, ada yang latar belakang pengusaha, yang berlatar guru, ada yang berlatar belakang biasa-biasa saja secara ekonomi mereka juga hiterogen dan itu kan butuh orang yang mau mengurus itu to, sebagai komunikator lah karena mengkomunikasikan satu dengan yang lainnya, menjembatani karena banyak loh kadang-kadang di lingkungan yang kres-kresan itu banyak loh, tidak cocok dengan ini dan itu. Ya sebagai penghubung lah dari paroki ke lingkungan, sebagai orang yang mengkomunikasikan oh ini ada kegiatan di paroki ada program ini mari kita bantu, mari kita ikut terlibat, kadang-kadang ada yang umat misal saya nggak bisa dengan pak itu. Yaaaaa.. kita hanya mengkomunikasikan dan mencoba untuk menghubungkan dengan orang yang mau untuk mengurus. Nah mau jabatan ketua wes ora penting tapi bagaimana orang bisa melakukan itu to tugasnya tadi, mau mengkomunikasikan menjadi komunikator pengurus lingkungan itu lebih kepada komunikator yang mengkomunikasikan semuanya.
---	--

7	Peneliti (P): Siapakah orang yang bisa disebut pengurus lingkungan? Responden 2 (R2): Orang yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan siapa pun, menjalin komunikasi atau relasi dengan lingkungan. Orang kalau nggak bisa berkomunikasi nggak bisa berelasi bubar semuanya, tenan itu satu dengan yang lainnya akan bentrok itu nanti. Kelemahan kita kan kadang-kadang itu nggak bisa mengkomunikasikan maksud opo, maka pertama ya sabar, telaten, mau mendengarkan mau ne opo orang ini, nah itu kan proses penggembalaan suka duka penggembalaan. Orang yang sabar, yang telaten dengan orang-orang yang beragam latar belakang. Di tempat saya itu orang mudanya juga banyak, keluarga mudanya juga banyak, tapi yang keluarga muda angel sulit untuk bergerak, paling dari satu keluarga yang datang hanya satu kita kan maunya kalau bisa datang kabeh, tapi paling ya salah satu. Kalau yang tua kelemahannya karena nggak ada yang ngantar, jadi soal transportasinya. Makanya kadang-kadang kan ada pengurus kami yang jemput, minta tolong mas nanti jemputen mas iya, lalu mbah itu dijemput diajak doa, karena kan kadang-kadang ada mbah yang mengeluh saya nggak bisa naik motor, yowes monggo mas dijemput mas datang dijemput pulang diantar. Ya memang sederhana sih tidak terlalu mulu-mulu secara teori tetapi tetap dilakukan.
8	Peneliti (P): Menurut Anda, bagaimana kriteria orang yang masuk kategori sebagai pengurus lingkungan? Responden 2 (R2): Orang yang rela berkorban, ikhlas kalau nggak ikhlas tidak bisa. Gitu lingkungan itu menyakitkan juga sih ngursi lingkungan sebenarnya. Ya ini ada pengalaman ya kan, saya ngajak apa ya waktu itu, oh tak undang kita Rosario lewat grup whatsapp, saya tahu mereka itu membacanya tapi

	nggak ada yang balas kan kebangetan to, nggak ada yang oh iya, dan nggak terlaksanakan itu loh yang bikin sakit hati. Makanya aku ya ngomong ketua lingkungan itu bisa sakit hati dan dendam juga gitu. Makanya butuh orang yang benar-benar ikhlas berkorban, ya memang untuk keselamatan jiwa kan gitu. Nah soal keuangan itulah wes nomor berapa itu, memang butuh lingkungan butuh kas tapi ya kalau soal uang saya rasa tidak jadi masalah lah.
9	Peneliti (P): Apa tugas utama pengurus lingkungan? Responden 2 (R2): Ya itu penggembalaan tadi. Penggembalaan umat lingkungan dan keselamatan jiwa jadi bukan materi karena kita kan dalam lingkungan kan disalahartikan ya. Jadi kaitan tugas utamakan keselamatan jiwa, ya berdoa mendoakan, mimpin doa tapi terutama ialah penggemalaan umat yang bisa melalui doa kerasulan doa dan seterusnya tapi kalau lingkungan yang paling efektif ya kunjungan/ bicara dari hati ke hati apalagi dengan lansia itu lebih mengena dan lebih sesuai kebutuhan lansia.
Indikator : Pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun	
10	Peneliti (P): Sebagai pengurus lingkungan kegiatan apa yang Anda lakukan untuk lansia? Responden 2 (R2): Ya pertama karena ini masa pandemi ya jadi memang saya juga mengurangi untuk kunjungan, memang ini agak sulit karena yang biasanya kunjungan jadi harus ditahan demi kesehatan dan kebaikan bersama. Pertama memang kami ngajak doa bersama, wes mbah doa mbah hari ini kita doa bersama jam nya ditentukan lalu doa bareng dari

	rumah masing-masing. Mungkin ya sekali-kali kunjungan tapi ya agak dikurangi yang kunjungan demi kebaikan bersama juga itu. Karena ini masa pandemi ya kerasulan doa itu yang harus kami lakukan dan kami memang selalu mendoakan sesepuh yang ada di lingkungan bahkan pendahulu kami.
11	Peneliti (P): Mengapa Anda melakukan kegiatan tersebut? Responden 2 (R2): Ya itu tadi supaya para lansia ini tidak merasa sendiri dan dikucilkan, itu maka mereka harus dikunjungi, ditemani ngobrol, disapa pas lewat rumah tujuannya ya agar menghibur mereka. Karena banyak juga lansia yang hidup sebatang kara, jauh dari anak-anak atau hanya dengan pasangan yang sudah sama tua, maka cara berpastoral yang tepat ya mengunjungi agar mereka dapat hiburan dan semangat buat sembuh. Sebenarnya lansia itu cuma butuh dihibur kok. Untuk masa pandemi ini kita memberi kekuatan penghiburan secara bergantian mengunjungi tidak harus rame-rame
12	Peneliti (P): Pengalaman selama terlibat melayani lansia di lingkungan, kendala apakah yang sering Anda temukan? Responden 2 (R2): Kendalanya berpastoral lingkungan, pengalaman ya pertama memang ya waktu awal sih kita masih terlalu muda ya masih jadi orang muda ya terutama saya kan orang baru di situ, di rojo mulio itu kan saya baru 10 tahun kala nggak salah, saya aslinya lampung sumatra. Mulai itu dilibatkan jadi pengurus yang pertama jadi seksi liturgi. Terus ditahun ke berapa itu saya jadi ketua lingkungan tahun 2019 kalau tidak salah, tepi sebelum jadi ketua lingkungan saya sudah di paroki bagian DPP, jadi

	sudah banyak yang tahu pak Hardo jadi ketua lingkungan di sini. Itu sih kendalanya, saya masih muda dan memang orang baru di situ, ekonomi masih pas-pasan, rumah masih kantrak dan lain-lain. Kemudian kenapa lain ya saya tidak terlalu banyak sih soalnya mereka juga sangat kompromi, sangat bisa bekerja sama dengan saya, dan mereka bisa menerima saya dalam melakukan kunjungan, sapaan-sapaan itu. Saya itu senang anuh sih, senang dolan senang kunjungan senang ngobrol bersama lansia. Kebetulan saya bisa nyanyi dan banyak umat lingkungan itu yang nggak bisa nyanyi akhirnya saya melatih nyanyi, adi ya pastoral pertama itu ya latih umat nyanyi itu. Nah kalau kendala lain sih nggak terlalu anuh tapi ya soal pengalaman ya kita kalah jauh dari mereka.
13	Peneliti (P): Apa harapan-harapan Anda sebagai pengurus lingkungan terhadap pelaksanaan pastoral lansia ke depannya? Responden 2 (R2): Ya berharap semoga Gereja bisa membawa pewartaan keselamatan bagi mereka semua, pendampingan bagi mereka yang sudah tidak bisa ke gereja sama sekali. Ada orang tua yang tidak bisa ke gereja karena tua tidak mau ke gereja karena sakit hati kan juga ada. Semoga Gereja semakin peka lah dengan situasi umat lingkungan yang ada di lingkungan, mungkin memberi pendampingan khusus lah ya. Saya kira Gereja tetapi menjalani pelayanannya hanya kepekaan itu yang kurang. Kan Gereja kan umat Allah sehingga harus melayani, ya dari kepekaan, kepekaan sosial. Dengan ini semoga lebih peka dengan keadaan orang-orang tua, karena lansia ini kan maunya neko-neko, kami ada orang yang sepuh banget itu maunya ngatur saja, maka Gereja harus peka dalam hal melayani.

C. Responden 3 : Ketua lingkungan
 Nama lengkap : Yuvensius Suhanto
 Alamat rumah : Jln. Margobawero IX No 7 Madiun
 Wawancara jam : 09:00-10:00 pagi
 Hari/ tanggal : Selasa/ 03 November 2020
 Lingkungan/ wilayah : Santo Petrus Kanisius/ Wilayah 4 Mater Dei
 Nomor HP : 081353632078

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang pastoral lansia	
1	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang pastoral? Responden 3 (R3): Ya oke, sepengetahuan saya mas pastoral itu dari kata Pastor ya yang artinya romo atau pendeta atau padri. Kalau pastoran itu berarti tempat kediaman romo atau pastor, kemudian pastoral itu berarti mengenai gembala dan kehidupannya. Gembalanya itu siapa? ya romo dan bersama dengan kehidupan romo gitu, lalu juga hubungan dengan pastor atau hal-hal yang berhubungan dengan pastor, berarti apa? pelayanan yang namanya pelayanan itu kan luas sekali. Lalu pastoral lingkungan yaitu kegiatan sebagai penghubung pastor dengan umat di lingkungan, itu pastoral lingkungan. Ya bisa dikembangkan lagi menjadi sebagai pelayan atau pelayanan kepada umat.
2	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang lansia? Responden 3 (R3): Oh ya, lansia itu kan sebenarnya akronim dari kata lanjut usia. Ya to akronim itu kan banyak sekali jadi fokusnya pada lansia yaitu lanjut usia.

	Ehh sepengetahuan saya orang dikatakan lanjut usia itu usianya di atas 60 tahun, ya jadi lansia itu adalah orang di atas 60 tahun. Karena umumnya kalau sebagai pegawai negeri sudah pensiun, sehingga kalau sudah pensiun dianggap masuk lansia, tapi mungkin juga memasukan pensiun itu ada yang berusia 58 tahun, bahkan kemarin-kemarin itu ada yang 56 tahun ya to. Tapi kalau dikalangan guru itu 60 tahun, kalau dosen 65 tahun, maka secara umum ya di atas 60 tahun itu sebagai lansia atau lanjut usia.
3	Peneliti (P): Apakah yang Anda pahami dengan pastoral lansia? Responden 3 (R3): Ya pastoral lansia, baik tadi kan ada pastoral itu mengenai gembala dan kehidupannya, berarti kalau pastoral lansia ya pelayanan pastor terhadap umat yang telah berusia lanjut, ya pelayanan pastor atau romo terhadap umat yang telah berusia lanjut. Pelayanan ini kalau di Gereja Mater Dei, ya sepengetahuan saya melalui DPP/ dewan pastoral paroki seksi lansia, ya pelayanannya banyak jadi misalnya ada pertemuan lansia secara rutin nanti romo ikut mendampingi, romo ikut membina, romo mengisi acara ini namanya pastoral lansia yang di laksanakan oleh pastor atau romo. Tapi tidak seluruhnya romo karena apa sudah ada progam di DPP sendiri bagi orang lansia, misalnya pertemuan rutin atau mungkin olahraga/ senam lansia, ya to atau mungkin ziarah untuk kelompok lansia, ini kana pa namanya pastoralnya jadi kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan untuk lansia. Pelayanan itu kan macam-macam sebenarnya mas, misalnya itu tadi ada pembinaan iman, pendampingan namanya lansia itu kadang-kadang masalahnya kan banyak, orang pensiun itu mungkin antara siap dan tidak ya to, nah kalau tidak kadang-kadang kan stress/ depresi dan penurunan mental, saya sudah pensiun saya sudah tidak ada gunanya kadang-kadang kan seperti itu itu kan tidak benar. Gitu sehinga perlu diadakan peminaan, kunjungan ya to, pendampingan iman dan ini

	pendampingan mental itu, lalu doa-doa untuk lansia, lalu seperti saya katakan tadi senam lansia, nah itu menurut saya pastoral lansia. Kalau orang-orang itu dikumpulkan kan senang mas, mereka akan merasa diorangkan/ dihargai. Mungkin masih dipercayai/ diberi tugas berarti sudah dihargai ya to, nah tugasnya ya macam-macam terserah aja bagi yang beri tugas jadi gitu kira-kira mas.
4	Peneliti (P): Menurut Anda, apa yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya? Responden 3 (R3): Yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral lainnya, pastoral lainnya itu apa misalnya? Kalau menurut saya BIAK, mudika, OMK lalu mungkin PMKRI ya dan lainnya banyak organisasi di Gereja. BIAK kan bina anak katolik, mudika ada sendiri, OMK ada sendiri ya to. Ya kalau BIAK dijadikan satu dengan OMK tidak bisa maka pastoralnya sendiri-sendiri. Maka pastoralnya sendiri-sendiri, na sekarang perbedaannya dengan yang lain-lain ya to, pertama tentang kegiatannya elas berbeda, mungkin jenis kegiatannya mungkin juga cara penyampaian ya to mas, cara penyampaian ke BIAK, mudika dan OMK berbeda dengan penyampaian dengan ke lansia, ya macam-macam lah namanya cara penyampaian itu kan apa namanya istilahnya komunikasinya beda, daya serap lansia dengan BIAK berbeda, termasuk pendekatannya kalau usia lanjutnya sudah terlalu sepuh sudah terlalu tua pendekatannya kan secara personal, mungkin juga intensitas pertemuannya intensif/ volume, BIAK atau mudika mungkin setiap hari minggu tapi kalau lansia sebulan sekali atau mungkin dua minggu sekali tapi yang jelas berbeda antara lansia dengan yang lain.

5	Peneliti (P): Menurut Anda, mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki? Respoden 3 (R3): Oh ya mas, seperti saya katakan pastoral itu kan berkaitan dengan kehidupan pastor, mengenai gembala dan kehidupannya tadi kan saya katakan seperti itu, maka salah satu tugasnya pastor yaitu tugas-tugas penggembalaan, itu mestinya juga termasuk kepada para lansia. Jadi ini mengapa kok ini diperlukan? ya namanya ini melayani umat ya to, jadi minimal sebagai bentuk perhatian paroki kepada umat lansia atau bentuk perhatian pastor atau romo terhadap lansia. Sehingga perlu kalau orang itu diperhatikan itu perlu ya, ini lalu mungkin juga ada pelayanan khusus terhadap lansia, kok khusus ya namanya lansia loh mas, misalnya misa khusus lansia atau misa lansia. Bukan berarti kalau misa khusus lansia yang muda-mudi tidak bisa ikut, bisa sebenarnya tetapi maksudnya memperhatikan lansia dengan adanya misa lansia. Apalagi lansia itu sudah sakit-sakitan sehingga perlu pelayanan secara khusus, apalagi misalnya kalau dikaitkan orang sakit sedunia maka peserta misanya itu kebanyakan sudah lansia atau usia lanjut kan seperti itu. Mungkin juga tadinya saya katakan adanya pembinaan, pendampingan itu kan perlu ya ini adalah menurut saya tugas-tugas pastoralnya romo ya to, romo memperhatikan umat, mendampingi umat, mungkin mengunjungi gitu loh mas ini perhatian itu sebenarnya. Mungkin juga perlu ada karya pastoral sebenarnya terhadap lansia ya, karya-karya maksudnya pastoralan romo itu punya karya terhadap lansia. Kalau pandangan saya mas, perlu adanya komisi lansia tingkat keuskupan sana, nyuwun sewu ini kita perluas ya to kalau ada komisi kepemudaan, komisi sosial, lalu ada komisi liturgi dan sebagainya ya, kalau saya boleh berpandangan itu perlunya komisi lansia di tingkat keuskupan, agar pelayanan lansia ini lebih luas memang lansia ini harus diperhatikan secara khusus menurut saya. Jadi kalau misalnya ada komisi lansia keuskupan akan buat program ya to, mungkin membuat
---	---

	anggaran sehingga apa namanya ee ya perhatian terhadap lansia itu menjadi lebih baik lebih luas syukur bisa menjadi sempurna.
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang arti pengurus lingkungan	
6	Peneliti (P): Menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan pengurus lingkungan? Responden 3 (R3): Pengurus yang namanya itukan tugasnya kan mengurus, nah kalau di lingkungan namanya mengurus/ pengurus itukan sifatnya pelayanan, jadi ya pengurus lingkungan itu sebenarnya ya pelayan umat ya to, pelayan umat. Contoh sekarang ee umat mau misa di mater dei harus mendarat, mendatarnya lewat siapa? lewat ketua lingkungan, nah saya mendaftarkan satu per satu ya ini sama aja saya sudah melayani umat ya, kalau udah daftar semuanya kita kirimkan ke sekretariat paroki ini sama saja sudah melayani umat, alau sudah masuk ke sana diprint dan seterusnya sehingga umat bisa mengikuti misa khususnya masa-masa pandemi ini sehingga bisa mengikuti misa dengan baik dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Atau yang lain ialah orang yang diberi mandat oleh pastor untuk berpastoral di lingkungan, jadi termasuk pengurus lingkungan ya to, nah kegiatan pastoral di lingkungan yang seperti apa? Iya melayani. Nah ini diberi mandat oleh romo ya, maka sebagai pengurus lingkungan itu kan di lantik juga oleh romo gitu. Lalu kalau kita kembangkan lagi, sebagai pelayan kegiatan paroki/ pastor di lingkungan. Jadi tidak mungkin romo itu melaksanakan pelayanan kepada semuanya umat ya to maka melalui ketua lingkungan melalui pengurus lingkungan/ sebagai perpanjangan tangan dari pastor. Kita perluas lagi pengurus lingkungan merupakan penghubung antara umat denan pastor, contohnya apa? ada orang yang meninggal ya to, kita laporan ke paroki sama aja ini

	menghubngkan antara romo dengan mereka yang bekesusahan, romo ini ada keluarga umat kami yang meninggal mohon bisa diberkati atau mohon bisa adakan misa di sana. Ya to, inikan berarti penghubung antara umat dengan pastor. Contoh lain ada orang yang mau misa keluarga/ misa syukur di lingkungan mungkin melalui ketua lingkungan, pengurus lingkungan tau yang bisa menghubungi romo.
7	Peneliti (P): Siapakah orang yang bisa disebut pengurus lingkungan? Responden 3 (R3): Sebenarnya yang dikatakan pengurus lingkungan itu tadi saya katakan sebagai pelayan, jadi siapa saja bisa warga katolik siapa pun bisa tapi tidak mungkin semuanya itu kalau tidak ada apa namanya ee kepastian ya to, sehingga siapa? nah titik tekannya kan di siapa ya to, berarti orang yang ditunjuk atau dipilih umat untuk mengurus lingkungan. Saya sebagai ketua lingkungan dipilih oleh umat, sebagai ketua lingkungan berarti saya nanti mengurus umat, mengurus lingkungan. Nah ditunjuk dan dipilih gitu, karena apa urusan lingkungan kan juga cukup banyak doa lingkungan jelas ada, doa arwah, doa syukur, mungkin ada manten lalu mungkin ada yang lan lagi ya, mungkin juga merasakan tugas-tugas pelayanan misa di gereja ya to mas, oh lingkungan ini bertugas di gereja tanggal sekian, nah siapa yang akan menangani ya pengurus lingkungan ka nada seksi liturgi, ada seksi koor dan ada seksi apa-apa saja ini diberi tugas untuk memberi pelayanan di gereja, secara kebetulan ini ada pandemi ini sehingga hanya ditangani khusus oleh seksi liturgi di gereja. Maka pengurus lingkungan itu bisa siapa saja, namun kalau dipersempit orang yang ditunjuk oleh umat mengurus lingkungan.

8	Peneliti (P): Menurut Anda, bagaimana kriteria orang yang masuk kategori sebagai pengurus lingkungan? Responden 3 (R3): Nah sekarang titik tolaknya kalau dari kriterianya, tadikan melayani berarti kriterianya ya mau melayani. Satu siap melayani/ siap sebagai pelayan umat, kedua dipilih/ dipercaya oleh umat, memang dipilih ya, jadi orangnya dipilih tapi tidak mau melayani nggak mungkin ya to, itu kriteria lalu dilantik oleh romo secara resmi dalam misa kudus. Jadi ya biasanya pengurus ini tidak semuanya dilantik yang dilantik khususnya yang ketua, kalau yang namanya pengurus itu kan sebenarnya tidak hana satu mas, ada ketua ada sekretaris ada bendahara dan ada seksi-seksi yang lainnya, jadi kalau pelantikan pengurus lingkungan itu biasanya ya ada yang lewat misa di lingkungan sehingga semua pengurus dilantik gitu tapi kalau di gereja ketua-ketua lingkungannya saja mewakili pengurus lingkungan yang lain gitu kira-kira mas.
9	Peneliti (P): Apa tugas utama pengurus lingkungan? Responden 3 (R3): Ya tugas utamanya ya itu tadi, satu kalau menurut saya melayani umat dan gereja.

Indikator : Pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun

10	Peneliti (P): Sebagai pengurus lingkungan kegiatan apa yang Anda lakukan untuk lansia? Responden 3 (R3): Kegiatan yang kita lakukan untuk lansia yang pertama selalu mendoakan, kalau ada doa-doa di lingkungan khususnya saya selalu mendoakan agar lansia ini tetap diberi rahmat kesehatan. Lalu mengunjungi misalnya ada yang sakit apalagi sini banyak lansia-lansianya, mungkin mengunjungi bagaimana kabarnya, bagaimana kesehatannya mungkin ada yang sakit kita kunjungi itu akan sangat berarti bagi mereka/ punya nilai. Jadi kalau ada kunjungan kita senang kok dikunjungi, misal mas marsianus ke sini saya senang kok. Maka gini bagi orang sakit dikunjungi lalu di doakan gitu senang gitu ya. Jadi saa nggak banyak hanya mendoakan dan mengunjungi saja.
11	Peneliti (P): Mengapa Anda melakukan kegiatan tersebut? Responden 3 (R3): Ya sebenarnya mengapa? kalau mengapa itu kan ya terkait dengan tugas sebagai ketua lingkungan sebagai pengurus lingkungan, ya mungkin mengapa memberi perhatian kepada lansia, lalu memberikan pelayanan kepada lansia ya to mas. Tujuannya minimal menghibur mereka mas, agar mereka merasa diorangkan, dan dihargai.

12	Peneliti (P): Pengalaman selama terlibat melayani lansia di lingkungan, kendala apakah yang sering Anda temukan? Responden 3 (R3): Kendala kalau saya secara pribadi mas kendalanya pertama waktu, waktu itu kan tidak selalu bisa mengunjungi setiap hari karena masih ada kesibukan yang lain. Kendala yang kedua yaitu orang yang dikunjungi seperti tidak siap gitu tapi jarang. Lalu mungkin uga pengurus lain atau teman lingkungan yang diajak sering sibuk sehingga tidak ada teman saya mengunjungi, kalau saya mengunjungi sendiri it kan rasa-rasanya krang nyaman tapi kalau bareng-bareng ka lebih nyantai to mas tapi mereka nya antara iya atau tidak siap.
13	Peneliti (P): Apa harapan-harapan Anda sebagai pengurus lingkungan terhadap pelaksanaan pastoral lansia ke depannya? Responden 3 (R3): Ya harapan saya pelayanan kepada lansia itu tidak berhenti, jadi supaya terus menerus mau melayani lansia siapa pun nanti yang menjadi pengurus lingkungan. Suatu saat kan saya kan nanti harus ganti ya to, siapa pun ya saya berharap pelayanan, perhatian/ kunjungan terhadap lansia itu bisa berlangsung terus menerus jangan sampai berhenti.

D. Responden 4 : Ketua lingkungan
 Nama lengkap : Ignasius Widodo
 Alamat rumah : Jl. Pinang Mukti RT 21 RW 04 Kota Madiun
 Wawancara jam : Via Whatsapp data dikirim pukul 17:52
 Hari/ tanggal : Selasa/ 03 November 2020
 Lingkungan/ wilayah : Santo Stefanus/ Wilayah 1 Santo Mikael
 Nomor HP : 085259541831

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang pastoral lansia	
1	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang pastoral? Responden 4 (R4): Menurut saya, pastoral adalah penggembalaan. Yang bisa dipahami atau diartikan penggembalaan untuk umat oleh seorang gembala/ pastor atau umat yang diberi tugas untuk membantu tugas pastor.
2	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang lansia? Responden 4 (R4): Lansia adalah orang atau umat yang telah berusia 60 tahun ke atas
3	Peneliti (P): Apakah yang Anda pahami dengan pastoral lansia? Responden 4 (R4): Menurut saya, pastoral lansia dapat diartikan sebagai penggembalaan terhadap umat yang telah berusia di atas 60 tahun.

4	Peneliti (P): Menurut Anda, apa yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya? Responden 4 (R4): Menurut saya, yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral lainnya adalah bahwa yang digembalakan adalah umat yang dalam segi fisik sudah mulai menurun baik kemampuan untuk beraktivitas maupun berfikir, walaupun tidak semua lansia demikian. Karena banyak umat lansia yang justru produktif walau pun diusia lansia. Sebagian besar umat lansia hidup sendiri atau tinggal suami-istri sedangkan anak-anak mereka tidak tinggal serumah.
5	Peneliti (P): Menurut Anda, mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki? Respoden 4 (R4): Menurut saya, pastoral lansia itu perlu dilakukan paroki supaya dapat mendampingi umat lansia pada sisa usianya. Sehingga mereka merasa nyaman, tenang, damai, dan senang karena mendapat perhatian dari gereja/ paroki.
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang arti pengurus lingkungan	
6	Peneliti (P): Menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan pengurus lingkungan? Responden 4 (R4): Menurut saya, pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang telah diusulkan warga lingkungan dan dipilih serta diangkat oleh pastor paroki untuk membantu pastor paroki menggembalakan umat di lingkungan

	tersebut melalui lima aspek hidup menggereja yaitu pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan.
7	Peneliti (P): Siapakah orang yang bisa disebut pengurus lingkungan? Responden 4 (R4): Menurut saya, orang yang bisa disebut pengurus lingkungan yaitu warga lingkungan peran tertentu dalam organisasi lingkungan yang bekerja sama dengan pastor paroki dan pengurus dewan pastoral paroki dalam tugas penggembalaan warga di lingkungan.
8	Peneliti (P): Menurut Anda, bagaimana kriteria orang yang masuk kategori sebagai pengurus lingkungan? Responden 4 (R4): Menurut saya, kriteria orang yang masuk sebagai pengurus lingkungan yang utama orang katolik yang sudah dibaptis dan sudah menerima sakramen krisma, habis itu orang kristiani yang baik dikenal dan diterima umat, berikutnya orang yang bersedia membantu dan melaksanakan tugas sebagai pengurus/ bersedia bekerja sama dengan penurus dan umat, orang yang mengembangkan diri dalam bidang pastoral dan berdomisili di lingkungan setempat tentunya.
9	Peneliti (P): Apa tugas utama pengurus lingkungan? Responden 4 (R4): Menurut saya, tugas utama pengurus lingkungan adalah menggembalakan umat lingkungan agar lima aspek hidup menggereja; pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan berjalan selaras dengan ardas keuskupan dan dihidupi oleh umat di lingkungan. Juga

	sebagai jembatan penghubung antara paroki dan umat lingkungan.
Indikator : Pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun	
10	Peneliti (P): Sebagai pengurus lingkungan kegiatan apa yang Anda lakukan untuk lansia? Responden 4 (R4): Menurut saya, yang akan dilakukan untuk lansia adalah kunjungan kepada lansia baik yang sudah kurang aktif di lingkungan karena kondisi. Walau pun kegiatan tersebut telah dilakukan tetapi belum bisa rutin, saat sebelum adanya pandemi ini. Namun pada masa pandemi ini kegiatan tersebut tidak dilakukan untuk saling menjaga. namun tetap saling berkomunikasi lewat grup lingkungan.
11	Peneliti (P): Mengapa Anda melakukan kegiatan tersebut? Responden 4 (R4): Menurut saya, mengapa kegiatan kunjungan ini perlu dilakukan supaya warga lingkungan yang berusia lansia merasa diperhatikan sehingga ada perasaan nyaman, gembira, senang dan lain-lain. Mereka sangat merasa senang apabila ada umat yang lain datang mengunjungi, diajak berdoa bersama, ngobrol dan lain lain.
12	Peneliti (P): Pengalaman selama terlibat melayani lansia di lingkungan, kendala apakah yang sering Anda temukan? Responden 4 (R4): Perasaan selama melayani lansia di lingkungan adalah rasa bangga terhadap lansia. Walau pun dari segi fisik dan kemampuan berfikir sudah

	mulai berkurang namun semangat mereka untuk hidup menggereja sangat luar biasa. Ini yang patut kita teladani. Sedangkan kendala hampir tidak ada.
13	Peneliti (P): Apa harapan-harapan Anda sebagai pengurus lingkungan terhadap pelaksanaan pastoral lansia ke depannya? Responden 4 (R4): Harapan saya terhadap pelaksanaan pastoral lansia, berharap pandemic ini segera selesai sehingga kegiatan bisa dilaksanakan kembali baik program lingkungan mau pun paroki.

E. Responden 5 : Ketua lingkungan
 Nama lengkap : Vincentius Sudjarwo
 Alamat rumah : Jln. Mayjenpanjaitan No 21 Madiun
 Wawancara jam : 10:00-11:00 siang
 Hari/ tanggal : Rabu/ 04 November 2020
 Lingkungan/ wilayah : Salin Suci/ wilayah V Mater Dei
 Nomor HP : 082338961776

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang pastoral lansia	
1	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang pastoral? Responden 5 (R5): Menurut saya, pastoral adalah dinamika kehidupan yang tidak lepas dari aturan paroki dan keuskupan, yang menyangkut lima aspek kehidupan menggereja; pewartaan, peribadatan, persekutuan, kesaksian hidup dan pelayanan masyarakat
2	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang lansia? Responden 5 (R5): Lansia orang yang sudah berumur 60 tahun ke atas
3	Peneliti (P): Apakah yang Anda pahami dengan pastoral lansia? Responden 5 (R5): Perhatian secara khusus terhadap lansia baik kegiatan di lingkungan maupun di paroki/gereja.

4	Peneliti (P): Menurut Anda, apa yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya? Responden 5 (R5): Pastoral untuk lansia lebih banyak ditingkatkan dalam hal kerohanian, kalau nantinya ada kegiatan yang menyangkut fisik nanti akan ada batas-batasnya. Pastoral lansia lebih diarahkan pada persiapan kehidupan terakhir dalam hidupnya.
5	Peneliti (P): Menurut Anda, mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki? Responden 5 (R5): Lansia di lingkungan kami jumlahnya terlalu sedikit, sedangkan kalau di paroki bisa bertemu dengan lingkungan lain sehingga jumlahnya lebih banyak dan bisa membuat semangat tersendiri.
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang arti pengurus lingkungan	
6	Peneliti (P): Menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan pengurus lingkungan? Responden 5 (R5): Orang warga lingkungan yang dipilih/ ditunjuk dan diusulkan menjadi pengurus lingkungan untuk diangkat/ disahkan oleh pastor paroki guna membantu pengembalaan umat di lingkungan melalui lima aspek hidup menggereja yaitu pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan.

7	Peneliti (P): Siapakah orang yang bisa disebut pengurus lingkungan? Responden 5 (R45): Pengurus lingkungan menurut saya ketua lingkungan, wakil ketua lingkungan, sekretaris, bendahara, seksi liturgi, seksi kerasulan kitab suci dan katekese, seksi sosial, seksi pengabdian masyarakat dan seksi kematian.
8	Peneliti (P): Menurut Anda, bagaimana kriteria orang yang masuk kategori sebagai pengurus lingkungan? Responden 5 (R5): Kriteria pengurus lingkungan sudah menerima sakramen baptis dan krisma, dikenal dan diterima oleh warga lingkungan, hidupnya tidak bermasalah, bersedia membantu pastor paroki dengan tulus hati, mau mengembangkan diri/ bekerja sama dengan pengurus lingkungan yang lain, berdomisili di lingkungan setempat dan berusia 25 s/d 65 tahun kecuali ada pertimbangan khusus.
9	Peneliti (P): Apa tugas utama pengurus lingkungan? Responden 5 (R5): Menggembalakan warga lingkungan dan membuat program kegiatan serta serta menjadi jembatan antara romo dan umat

Indikator : Pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun

10	Peneliti (P): Sebagai pengurus lingkungan kegiatan apa yang Anda lakukan untuk lansia? Responden 5 (R5): Sebenarnya karena umat lansia di salib suci itu sedikit jadi selama ini tidak ada kegiatan khusus lansia, tetapi kaitan dengan kegiatan yang ingin dilakukan ialah mengunjung dan doa bersama.
11	Peneliti (P): Mengapa Anda melakukan kegiatan tersebut? Responden 5 (R5): Agar lansia di lingkungan tetap aktif dan semangat, apalagi saya melihat lansia di lingkungan salib suci itu aktif sekali di paroki misalnya ikut merangkai bunga sebelum misa, maka saya berharap supaya saling mengingatkan soal doa dan menyemangati.
12	Peneliti (P): Pengalaman selama terlibat melayani lansia di lingkungan, kendala apakah yang sering Anda temukan? Responden 5 (R5): Menurut saya tidak ada kendala karena tanpa saya kegiatan lansianya sendiri aktif dan masa pandemi ini kami selalu berdoa bersama, nanti mereka datang ke tempat saya jadi semua pertemuan di sini.

13	Peneliti (P): Apa harapan-harapan Anda sebagai pengurus lingkungan terhadap pelaksanaan pastoral lansia ke depannya? Responden 5 (R5): Lansia terus aktif dan jadi contoh buat lansia di lingkungan lain mungkin itu.
----	---

F. Responden 6 : Ketua lingkungan
 Nama lengkap : Loso Adi Cornelius
 Alamat rumah : Jln. Sanggar Manis no II/I Madiun
 Wawancara jam : Via Whatsapp data dikirim pukul 15:28
 Hari/ tanggal : Rabu/ 04 November 2020
 Lingkungan/ wilayah : Santo Gabriel/ wilayah IV Mater Dei
 Nomor HP : 08985972848

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang pastoral lansia	
1	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang pastoral? Responden 6 (R6): Yaitu sebuah sikap/ pelayanan yang berfokus pada penggembalaan. Istilah pastoral adalah kata dari pastor karena pastor melaksanakan penggembalaan umat.
2	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang lansia? Responden 6 (R6): Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai usia lanjut atau tua. Mereka mengalami banyak kemunduran terlebih secara fisik, dan masa lansia itu adalah orang yang telah berusia 60 tahun ke atas
3	Peneliti (P): Apakah yang Anda pahami dengan pastoral lansia?

	Responden 6 (R6): Para lanjut usia perlu diperhatikan dan didampingi oleh para pelayan pastoral agar mereka merasa dihargai dan tidak merasa tersisihkan.
4	Peneliti (P): Menurut Anda, apa yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya? Responden 6 (R6): Menurut saya, yang membedakan itu dalam hal konteks dan metodenya karena perbedaan kondisi fisik, kebutuhan dan kehendaknya.
5	Peneliti (P): Menurut Anda, mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki? Responden 6 (R6): Pastoral lansia perlu dilakukan karena pendampingan terhadap mereka diharapkan memungkinkan para lanjut usia itu untuk memperhatikan kesehatan fisik mereka, pengembangan intelektual mereka dan hubungan-hubungan pribadi mereka serta hidup iman dan spiritualitas mereka.
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang arti pengurus lingkungan	
6	Peneliti (P): Menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan pengurus lingkungan? Responden 6 (R6): Pengurus lingkungan adalah orang-orang beriman yang secara sukarela menyediakan diri sebagai pelayan gereja dalam komunitas tertentu karena percaya bahwa menjadi pengurus lingkungan dapat menjadi perantara rahmat dari Allah dan rahmat itu sendiri akan memperkaya iman mereka.

7	Peneliti (P): Siapakah orang yang bisa disebut pengurus lingkungan? Responden 6 (R6): Sebagaimana layaknya organisasi yang ada di paroki, orang-orang yang disebut pengurus lingkungan adalah orang-orang yang menduduki posisi berdasarkan topiknya misal ketua lingkungan, sekretaris, bendahara, seksi liturgi, seksi pewartaan, seksi sosial, seksi kerasulan keluarga, seksi pangruktilaya, seksi OMK, seksi rekat dan seksi BIAK.
8	Peneliti (P): Menurut Anda, bagaimana kriteria orang yang masuk kategori sebagai pengurus lingkungan? Responden 6 (R6): Idealnya orang yang layak menjadi pengurus lingkungan adalah orang-orang yang memiliki jiwa sosial, peka terhadap masalah-masalah terkait bidang tugasnya dan memiliki kepedulian terhadap perkembangan iman umat di lingkungannya.
9	Peneliti (P): Apa tugas utama pengurus lingkungan? Responden 6 (R6): Meski setiap pengurus mempunyai tanggung jawab masing-masing sesuai bidang tugasnya, namun secara umum dapat dikatakan bahwa tugas utama pengurus lingkungan adalah bertindak selaku motor bergerak dinamika kehidupan menggereja di lingkungan misalnya; pelaksanaan pertemuan rutin dan doa lingkungan, doa Rosario, pendalaman iman, pelayanan orang sakit dan musibah lainnya, pendampingan umat berdasarkan kategorinya keluarga, OMK, rekat dan biak.

Indikator : Pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun	
10	Peneliti (P): Sebagai pengurus lingkungan kegiatan apa yang Anda lakukan untuk lansia? Responden 6 (R6): Memberikan pendampingan, memberikan pelayanan iman termasuk memintakan pemberian komuni bagi yang sudah tidak mampu mengikuti peribadatan/ misa di gereja.
11	Peneliti (P): Mengapa Anda melakukan kegiatan tersebut? Responden 6 (R6): Selain karena sudah menjadi tanggung jawab dan sudah merupakan konsekuensi sebagai pengurus lingkungan juga karena dorongan hati sebagai murid Kristus
12	Peneliti (P): Pengalaman selama terlibat melayani lansia di lingkungan, kendala apakah yang sering Anda temukan? Responden 6 (R6): Selama ini hampir tidak ada hambatan yang berarti
13	Peneliti (P): Apa harapan-harapan Anda sebagai pengurus lingkungan terhadap pelaksanaan pastoral lansia ke depannya? Responden 6 (R6): Hendaknya juga ada yang peduli lebih dari pengurus DPP sebagai induk organisasi pengurus lingkungan

Responden 7 : Ketua lingkungan
 Nama lengkap : Petrus Sunarto
 Alamat rumah : Jln. Bulumas 1 No 7 Madiun
 Wawancara jam : Via Whatsapp data dikirim pukul 09:41 Pagi
 Hari/ tanggal : Senin/ 09 November 2020
 Lingkungan/ wilayah : Santo Albertus/ wilayah V Mater Dei
 Nomor HP : 081335750913

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang pastoral lansia	
1	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang pastoral? Responden 7 (R7): Pastoral adalah Penggembalaan
2	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang lansia? Responden 7 (R7): Lansia adalah Lanjut Usia
3	Peneliti (P): Apakah yang Anda pahami dengan pastoral lansia? Responden 7 (R7): Pastoral Lansia adalah Penggembalaan Lanjut Usia.
4	Peneliti (P): Menurut Anda, apa yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya?

	Responden 7 (R7): Yang membedakan Pastoral Lansia dengan pastoral lainnya adalah Penggembalaan untuk mendampingi Lanjut Usia dalam memenuhi kebutuhan rohania dan menggereja.
5	Peneliti (P): Menurut Anda, mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki? Responden 7 (R7): Pastoran Lansia perlu dilakukan di paroki dikarenakan menghadapi usia lanjut banyak umat yang mengalami kurangnya perhatian kegiatan rohani sehingga perlu adanya lembaga atau organisasi yang membantu memenuhi kebutuhan mereka baik rohani maupun jasmani.
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang arti pengurus lingkungan	
6	Peneliti (P): Menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan pengurus lingkungan? Responden 7 (R7): Pengurus Lingkungan adalah beberapa orang yang ditunjuk atau dipilih sebagai wakil dari umat sebagai jembatan komunikasi antara umat dengan gereja/ paroki.
7	Peneliti (P): Siapakah orang yang bisa disebut pengurus lingkungan? Responden 7 (R7): Orang yang disebut pengurus lingkungan adalah orang yang ditunjuk atau dipilih oleh umat sebagai wakil dari umat untuk menjadi jembatan komunikasi dengan gereja/ paroki

8	Peneliti (P): Menurut Anda, bagaimana kriteria orang yang masuk kategori sebagai pengurus lingkungan? Responden 7 (R7): Kriteria pengurus lingkungan adalah disetujui umat dan mempunyai kemampuan sesuai dengan bidang yang di berikan
9	Peneliti (P): Apa tugas utama pengurus lingkungan? Responden 7 (R7): Tugas utama pengurus lingkungan adalah menyesuaikan tugas kewajiban masing-masing sesuai dengan jabatannya
Indikator : Pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun	
10	Peneliti (P): Sebagai pengurus lingkungan kegiatan apa yang Anda lakukan untuk lansia? Responden 7 (R7): Kegiatan untuk Lansia sesuai dengan jadwal kegiatan lansia di paroki, (pendalaman Kitab Suci, senam sehat, kunjungan ke masing-masing keluarga)
11	Peneliti (P): Mengapa Anda melakukan kegiatan tersebut? Responden 7 (R7): Saya ingin melakukan kegiatan tersebut dikarenakan untuk menjalankan rencana kegiatan paroki juga agar lansia menjadi sehat rohani dan jasmani

12	Peneliti (P): Pengalaman selama terlibat melayani lansia di lingkungan, kendala apakah yang sering Anda temukan? Responden 7 (R7): Kendala yang dihadapi adalah mesti sabar karena usia sudah lanjut maka untuk beraktifitas pasti agak lambat.
13	Peneliti (P): Apa harapan-harapan Anda sebagai pengurus lingkungan terhadap pelaksanaan pastoral lansia ke depannya? Responden 7 (R7): Harapan untuk pelaksanaan pastoral lansia kedepannya adalah semakin bervariasi kegiatannya

Responden 8 : Ketua lingkungan
 Nama lengkap : Girinda Wardana
 Alamat rumah : Jln Mojoarum RT 24 RW 2 Mojopurno Madiun
 Wawancara jam : Via whatsapp data dikirim pukul 21:13
 Hari/ tanggal : Sabtu/ 14 November 2020
 Lingkungan/ wilayah : Santo Sebastian/ wilayah IV Mater Dei
 Nomor HP : 08163092907

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang pastoral lansia	
1	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang pastoral? Responden 8 (R8): Pastoral adalah penggembalaan (tugas yang kita terima sebagai murid-murid Kristus).
2	Peneliti (P): Apa yang Anda ketahui tentang lansia? Responden 8 (R8): Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai kematangan dalam ukuran dan fungsi. Selain itu lansia juga masa dimana seseorang akan mengalami kemunduran dengan sejalannya waktu. Batasan usia lansia di Indonesia adalah 60 tahun diatuu dalam undang-undang no 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.
3	Peneliti (P): Apakah yang Anda pahami dengan pastoral lansia? Responden 8 (R8): Penggembalaan (pelayanan) bagi lansia

4	Peneliti (P): Menurut Anda, apa yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya? Responden 8 (R8): Yang membedakan secara khusus adalah faktor usia
5	Peneliti (P): Menurut Anda, mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki? Responden 8 (R8): Dengan pelayanan pastoral orang tua lanjut usia dapat memahami bahwa usia lanjut adalah bagian dari rancangan Tuhan.
Indikator : Pemahaman para pengurus lingkungan tentang arti pengurus lingkungan	
6	Peneliti (P): Menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan pengurus lingkungan? Responden 8 (R8): Beberapa orang warga lingkungan yang dipilih (terpilih), diangkat dan ditetapkan oleh pastor paroki untuk menjadi pengurus lingkungan.
7	Peneliti (P): Siapakah orang yang bisa disebut pengurus lingkungan? Responden 8 (R8): Warga lingkungan yang telah terpilih dan telah ditetapkan oleh pastor paroki

8	Peneliti (P): Menurut Anda, bagaimana kriteria orang yang masuk kategori sebagai pengurus lingkungan? Responden 8 (R8): Orang yang mau menerima tanggung jawab sebagai pengurus lingkungan
9	Peneliti (P): Apa tugas utama pengurus lingkungan? Responden 8 (R8): Terwujudnya persekutuan iman murid-murid Kristus. menjadi kekuatan yang meneguhkan, dan terlaksananya perutusan Gereja sebagai garam dan terang
Indikator : Pelaksanaan pastoral lansia oleh para pengurus lingkungan di paroki Mater Dei madiun	
10	Peneliti (P): Sebagai pengurus lingkungan kegiatan apa yang Anda lakukan untuk lansia? Responden 8 (R): Kunjungan warga lansia
11	Peneliti (P): Mengapa Anda melakukan kegiatan tersebut? Responden 8 (R8): Agar menjalin komunikasi yang baik
12	Peneliti (P): Pengalaman selama terlibat melayani lansia di lingkungan, kendala apakah yang sering Anda temukan?

	Responden 8 (R8): Percakapan verbal kurang lancar karena pendengaran dan penglihatan sudah mulai berkurang
13	Peneliti (P): Apa harapan-harapan Anda sebagai pengurus lingkungan terhadap pelaksanaan pastoral lansia ke depannya? Responden 8 (R8): Lebih maksimal lagi

KODING DATA

Pertanyaan 1: Apa yang Anda ketahui tentang pastoral?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya pastoral menurut saya adalah penggembalaan umat Allah. Jadi secara inti adalah penggembalaan umat Allah, itu nanti banyak kegiatan yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan penggembalaan umat Allah itu, jadi tidak sekedar dalam kerohanian saja tetapi bagaimana kegiatan pastoral itu bisa mengembangkan iman kristiani kepada Tuhan Yesus. Dan juga nanti ada implementasi dalam kehidupan sehari-hari.	Penggembalaan umat Allah	1a
R2	Sejauh saya tahu pastoral ya penggembalaan ya, pelayanan penggembalaan umat baik di lingkungan maupun ditingkat paroki tapi kalau saya kan lingkungan, penggembalaan iman lebih kepada iman sih. Karena kan banyak hal tuh banyak aspek yang harus digembalakan, saya kira lebih kepada penggembalaan kepada iman.	Penggembalaan iman umat	1a
R3	Ya oke, sepengetahuan saya mas, pastoral itu dari kata Pastor ya yang artinya romo atau pendeta atau padri. Kalau pastoran itu berarti tempat kediaman romo atau pastor, kemudian pastoral itu berarti mengenai gembala dan kehidupannya. Gembalanya itu siapa? ya Romo dan bersama dengan kehidupan Romo gitu, lalu juga hubungan dengan pastor atau hal-hal yang berhubungan dengan pastor, berarti apa? pelayanan yang namanya pelayanan itu kan luas sekali. Lalu pastoral lingkungan yaitu kegiatan sebagai penghubung pastor dengan umat di lingkungan, itu pastoral lingkungan. Ya bisa dikembangkan lagi menjadi sebagai pelayan atau pelayanan kepada umat.	Gembala dan kehidupannya	1b
		Pelayanan kepada umat lingkungan dan paroki	1c
R4	Menurut saya, pastoral adalah penggembalaan. Yang bisa dipahami atau diartikan penggembalaan untuk umat oleh seorang gembala/ pastor atau umat yang diberi tugas untuk membantu	Penggembalaan	1a
		Pelayanan pastor/ petugas untuk umat	1c

	tugas pastor.		
R5	Menurut saya, pastoral adalah dinamika kehidupan yang tidak lepas dari aturan paroki dan keuskupan, yang menyangkut lima aspek kehidupan menggereja; pewartaan, peribadatan, persekutuan, kesaksian hidup dan pelayanan masyarakat	Dinamika kehidupan gereja di bawah paroki/ keuskupan	1d
		Lima aspek kehidupan menggereja	1e
R6	Yaitu sebuah sikap atau pelayanan yang berfokus pada penggembalaan. Istilah pastoral adalah kata dari pastor karena pastor melaksanakan penggembalaan umat.	Sebuah penggembalaan	1a
R7	Pastoral adalah penggembalaan	Penggembalaan	1a
R8	Pastoral adalah penggembalaan (tugas yang kita terima sebagai murid-murid Kristus).	Penggembalaan	1a

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
1a	Penggembalaan iman umat/ penggembalaan umat Allah	R1,R2,R4,R6,R7,R8	6
1b	Gembala/ pastor dan kehidupannya	R3	1
1c	Pelayanan kepada umat	R3,R4	2
1d	Dinamika kehidupan Gereja di bawah paroki/ keuskupan	R5	1
1e	Lima aspek kehidupan menggereja	R5	1

KESIMPULAN:

Para responden pada dasarnya sangat memahami tentang pengertian pastoral. Hampir semua responden berpendapat bahwa pastoral adalah penggembalaan iman umat Allah. Enam (6) responden mengatakan bahwa pastoral adalah kegiatan penggembalaan umat Allah. Terdapat dua (2) responden mengatakan pelayanan kepada umat. Terdapat satu (1) responden mengatakan gembala/ pastor dan kehidupannya. Sedangkan satu (1) responden lainnya mengatakan pastoral adalah dinamika kehidupan Gereja di bawah aturan paroki atau keuskupan. Selain itu responden juga mengatakan lima aspek kehidupan menggereja.

Pertanyaan 2: Apa yang Anda ketahui tentang lansia?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya lansia berdasarkan usia. Pemahaman saya untuk lanjut usia adalah 60 tahun ke atas, jadi mungkin dalam kegiatan-kegiatan kerohanian sebagai implementasi pastoral mungkin harus disesuaikan dengan usia teman-teman lansia ini.	60 tahun ke atas	2a
R2	Lansia itu lanjut usia ya, saya nggak tahu kategori lansia tapi banyak orang lansia semangatnya muda juga, tapi kalau lansia di sini pada usia kan? Usia 60 ke atas lah, katakanlah 60 tahun ke atas kalau pegawai kan 58 sudah dipensiunkan dan sudah dianggap lansia, tua udah pensiun. Itu secara usia ya sudah tua, sudah mungkin banyak menurunnya segi kehidupannya, melihat, pendengaran itu mengalami banyak penurunan itu orang-orang yang masuk kategori lansia.	60 tahun ke atas	2a
		Banyak penurunan di segi kehidupan	2b
R3	Oh ya, lansia itukan sebenarnya akronim dari kata lanjut usia ya to. Akronim itu kan banyak sekali jadi fokusnya pada lansia yaitu lanjut usia. Eh sepengetahuan saya orang dikatakan lanjut usia itu usianya di atas 60 tahun, ya jadi lansia itu adalah orang di atas 60 tahun. Karena umumnya kalau sebagai pegawai negeri sudah pensiun, sehingga kalau sudah pensiun dianggap masuk lansia. Tapi mungkin juga memasuki pensiun itu ada yang berusia 58 tahun, bahkan kemarin-kemarin itu ada yang 56 tahun ya to. Tapi kalau kalangan guru itu 60 tahun, kalau dosen 65 tahun, maka secara umum ya di atas 60 tahun itu sebagai lansia atau lanjut usia.	Kalau pegawai/guru 60 tahun ke atas	2a
		Kalau dosen 65 tahun	2c
R4	Lansia adalah orang atau umat yang telah berusia 60 tahun ke atas	Berusia 60 tahun ke atas	2a
R5	Lansia orang yang sudah berumur 60 tahun ke atas	Berumur 60 tahun ke atas	2a
R6	Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai usia lanjut atau tua. Mereka mengalami	Mengalami banyak kemunduran fisik	2b

	banyak kemunduran terlebih secara fisik, dan masa lansia itu adalah orang yang telah berusia 60 tahun ke atas	Berusia 60 tahun ke atas	2a
R7	Lansia adalah Lanjut Usia	Lanjut usia	2d
R8	Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai kematangan dalam ukuran dan fungsi. Selain itu lansia juga masa dimana seseorang akan mengalami kemunduran dengan sejalannya waktu. Batasan usia lansia di Indonesia adalah 60 tahun atau di dalam undang-undang no 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.	Mencapai kematangan ukuran dan fungsi	2e
		Seseorang mengalami kemunduran	2b
		60 tahun (UU No 13 tahun 1998)	2a

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
2a	Lansia adalah orang 60 tahun ke atas	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R8	7
2b	Mengalami banyak penurunan	R2,R6,R8	3
2c	Lansia kategori dosen 65 tahun	R3	1
2d	Lansia adalah lanjut usia	R7	1
2e	Mencapai kematangan ukuran dan fungsi	R8	1

KESIMPULAN:

Para responden memiliki pemahaman yang hampir sama terkait kategori lansia pada umumnya. Hampir semua responden mengatakan bahwa lansia/ lanjut usia adalah orang-orang yang telah menginjak 60 tahun ke atas. Tujuh (7) responden mengatakan bahwa lansia adalah mereka yang usianya telah menginjak 60 tahun ke atas. Terdapat tiga (3) responden mengatakan lansia merupakan orang-orang yang mengalami banyak penurunan secara fisik. Terdapat satu (1) responden mengatakan lansia merupakan tahap dimana seseorang mencapai kematangan baik ukuran maupun fungsi. Terdapat satu (1) responden mengatakan lansia menurut kategori dosen yaitu 65 tahun. Sedangkan satu (1) responden lainnya mengatakan lansia adalah lanjut usia.

Pertanyaan 3: Apakah yang Anda pahami dengan pastoral lansia?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya melanjutkan dari yang nomor kedua, pastoral lansia dari beberapa penggembalaan umat Allah untuk yang lanjut usia ini kita pahami sebagai bentuk-bentuk kegiatan pastoral yang sifatnya lebih ke pendampingan karena usia teman-teman lansia ini sudah lanjut dan secara fisik ada kendala untuk berkegiatan rutin di gereja ataupun di lingkungan, sehingga pastoral lansia ini mungkin khusus beda daripada pastoral secara umum untuk umat yang masih produktif usianya, sehingga perlu ada perbedaan yang sifatnya lebih banyak ke pendampingan kemudian bisa kunjungan.	Pendampingan lansia	3a
		Kunjungan lansia	3b
R2	Kemudian pastoral lansia, memang saya ngga paham ya tapi sejauh saya tahu pastoral lansia di lingkungan kami tidak ada secara khusus memang, ya pastoral lansia itu tidak ada tapi memang kami menjalankan proses pendampingan bagi lansia yang ada. Di lingkungan kami itu memang banyak lansianya ya, ada sekitar sepuluh sudah masa-masa pensiun itu. Ya jadi sepuluh orang ke atas bisa lebih lah, persisnya saya agak lupa tapi ada. Kemudian untuk pelaksanaan pelayanan kami tidak secara khusus tetapi ya kami mencoba menyapa mereka, kadang mengunjungi jadi umat-umat yang muda itu ya mengunjungi lansia. Saya lebih banyak menghimbaukan kita harus mengunjungi, tidak harus bareng-bareng tapi ya silahkan selonggar bapak/ ibu yang muda kunjungan menyapa mereka, mengingatkan mereka. Kalau syarat dari paroki kan ada kirim komuni sakramentali tapi kan kami hanya ya. Kemudian melibatkan mereka, mereka juga masih mau dilibatkan karena lingkungan punya kegiatan misalnya doa tetap dijata giliran, kadang-kadang	Pendampingan bagi lansia	3a
		Menyapa/ mengunjungi lansia	3b
		Melibatkan lansia dalam kegiatan doa lingkungan	3c

	kan kita melibatkan merepoti tetapi nggak mereka jata, kemudian kalau ada kegiatan iuran lingkungan. Tidak ada program khusus tetapi tetap mengunjungi dan menyapa mereka, kalau ada kegiatan mereka harus dilibatkan karena kalau tidak mereka akan merasa tersiksa dan sendiri, jadi itulah usaha kami untuk menyapa mereka. Jadi pastoral nya menyapa mengunjungi itu, kemudian mendampingi sakramen.		
R3	Ya pastoral lansia, baik tadi kan ada pastoral itu mengenai gembala dan kehidupannya, berarti kalau pastoral lansia ya pelayanan pastor terhadap umat yang telah berusia lanjut, ya pelayanan pastor atau romo terhadap umat yang telah berusia lanjut. Pelayanan ini kalau di Gereja Mater Dei, ya sepengetahuan saya melalui DPP/ dewan pastoral paroki seksi lansia, ya pelayanannya banyak jadi misalnya ada pertemuan lansia secara	Pelayanan pastor kepada lansia lewat DPP	3d
		Pendampingan lansia dalam berbagai kegiatan	3a
		Melibatkan lansia dalam tugas	3c

	rutin nanti romo ikut mendampingi, romo ikut membina, romo mengisi acara ini namanya pastoral lansia yang di laksanakan oleh pastor atau romo. Tapi tidak seluruhnya romo karena apa sudah ada progam di DPP sendiri bagi orang lansia, misalnya pertemuan rutin atau mungkin olahraga/ senam lansia, ya to atau mungkin ziarah untuk kelompok lansia, ini kenapa namanya pastoral jadi kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan untuk lansia. Pelayanan itu kan macam-macam sebenarnya mas, misalnya itu tadi ada pembinaan iman, pendampingan namanya lansia itu kadang-kadang masalahnya kan banyak, orang pensiun itu mungkin antara siap dan tidak ya to, nah kalau tidak kadang-kadang kan stress/ depresi dan penurunan mental, saya sudah pensiun saya sudah tidak ada gunanya kadang-kadang kan seperti itu itu kan tidak benar. Gitu sehinga perlu diadakan pembinaan, kunjungan ya to, pendampingan iman dan ini pendampingan mental itu, lalu doa-doa untuk lansia, lalu seperti saya katakan tadi senam lansia, nah itu menurut saya pastoral lansia. Kalau orang-orang itu dikumpulkan kan senang mas, mereka akan merasa diorangkan/ dihargai. Mungkin masih dipercayai/ diberi tugas berartikan sudah dihargai ya to, nah tugasnya ya macam-macam terserah aja bagi yang beri tugas jadi gitu kira-kira mas.		
R4	Menurut saya, pastoral lansia dapat diartikan sebagai penggembalaan terhadap umat yang telah berusia di atas 60 tahun.	Penggembalaan terhadap umat lansia	3e
R5	Perhatian secara khusus terhadap lansia baik kegiatan di lingkungan maupun di paroki/gereja.	Perhatian secara khusus terhadap lansia	3f
R6	Para lanjut usia perlu diperhatikan dan didampingi oleh para pelayan pastoral agar mereka merasa dihargai dan tidak merasa tersisihkan.	Perhatian dan pendampingan untuk lansia	3a
R7	Pastoral Lansia adalah penggembalaan	Penggembalaan	3e

	lanjut usia.	n lanjut usia	
R8	Pengembalaan (pelayanan) bagi lansia	Pengembalaan bagi lansia	3e

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
3a	Pendampingan lansia	R1,R2,R3,R6	4
3b	Kunjungan lansia	R1,R2	2
3c	Melibatkan lansia dalam bertugas	R2,R3	2
3d	Pelayanan pastor kepada lansia melalui DPP	R3	1
3e	Pengembalaan umat lansia	R4,R7,R8	3
3f	Perhatian secara khusus terhadap lansia	R5	1

KESIMPULAN:

Sebagian besar responden berpendapat bahwa pastoral lansia merupakan pendampingan yang dilakukan secara khusus untuk kaum lansia. Empat (4) responden mengatakan pastoral lansia itu merupakan pendampingan umat lanjut usia. Terdapat dua (2) responden mengatakan pendampingan itu kunjungan lansia. Terdapat dua (2) responden mengatakan harus melibatkan lansia dalam tugas agar merasa dihargai. Tiga (3) responden lainnya mengatakan pastoral lansia itu adalah pengembalaan umat lansia. Sedangkan satu (1) responden lainnya mengatakan pastoral lansia merupakan perhatian secara khusus terhadap lansia.

Pertanyaan 4: Menurut Anda, apa yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya jadi saya mencoba perbedaannya, mungkin kalau pastoral yang umum dulu ya, untuk pastoral yang umum mungkin lebih ke penggembalaan yang sifatnya diserahkan lebih ke umat yang masih dalam artian fisik kuat, itu mungkin lebih ke penggalian potensi secara kerohanian untuk teman-teman yang masih secara fisik kuat. Tetapi untuk pastoral lansia mungkin lebih banyak kita melayani teman-teman yang lansia ini, misalnya tidak bersifat banyak doa tetapi bagaimana kita bisa berkunjung ke rumah umat/ teman-teman yang lansia ini sebagai bentuk pastoral. Nah dari kunjungan itu mungkin ada ngecek kesehatan beliau-beliau yang lansia kemudian diselingi doa bersama. Artinya pastoral lansia ini lebih menghibur teman-teman yang lansia, secara fisik terbatas mungkin ada yang sudah tidak bisa ke gereja, sudah tidak bisa berpaguyuban di lingkungan maka yang muda artinya fisiknya masih bisa mobainin artinya bisa mengunjungi ini kesempatannya teman-teman yang masih sehat untuk berpastoral, seperti mengunjungi memberi penghiburan dan menguatkan dengan doa-doa di rumah beliau ataupun di gereja pada saat mereka bisa berkumpul bersama atau di ruang pertemuan.	Pastoral umum lebih diserahkan pada mereka yang fisiknya kuat	4a
		Pastoral lansia lebih banyak kita melayani mereka	4b
		Melalui kunjungan, ngecek kesehatan, menghibur dan doa	4c
R2	Ya kalau lansiakan lebih kepada orangnya sudah sepuh-sepuh (umur), sudah main perasaannya lebih tinggi kan hati yang bicara jadi jangan menyakiti hatinya, karena kalau lansiakan dari hati ke hati gitu, nggak	Lansia orangnya sudah sepuh	4d
		Orang tua suka pakai hati	4e

	bisa disamakan dengan orang muda yang lebih cenderung akal, kalau orang tua kan suka pakai hati. Satu kali kita lupa ya, kita lupa ndak ngasih tahu dengan mbah itu kalau ada doa, dia udah mikirnya sampai ke mana-mana. Itu makanya kalau mereka kan lebih menggunakan hati kalau lansia, makanya kita sebagai orang muda yang harus melayani, membantu mereka menghidupi masa tuanya supaya tetap nyaman ya pelan-pelan menyapa, kalau saya lebih pada pastoral bagaimana kita menyapa mereka, diajak bicara, kita lebih banyak bertanya dengan begitu kan mereka akan mengingat memori dia.	Kita melayani bantu mereka menghidupi masa tuanya	4b
R3	Yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral lainnya, pastoral lainnya itu apa misalnya? Kalau menurut saya BIAK, mudika, OMK lalu mungkin PMKRI ya dan lainnya banyak organisasi di Gereja. BIAK kan bina anak katolik, mudika ada sendiri, OMK ada sendiri ya to. Ya kalau BIAK dijadikan satu dengan OMK tidak bisa maka pastoralnya sendiri-sendiri. Maka pastoralnya sendiri-sendiri, na sekarang perbedaannya dengan yang lain-lain ya to, pertama tentang kegiatannya elas berbeda, mungkin jenis kegiatannya mungkin juga cara penyampaian ya to mas, cara penyampaian ke BIAK, mudika dan OMK berbeda dengan penyampaian dengan ke lansia, ya macam-macamlah namanya cara penyampaian itu kan apa namanya istilahnya komunikasinya beda, daya serap lansia dengan BIAK berbeda, termasuk pendekatannya kalau usia lanjutnya sudah terlalu sepuh sudah terlalu tua pendekatannya kan secara personal, mungkin juga intensitas pertemuannya intensif/ volume, BIAK atau mudika mungkin setiap hari minggu tapi kalau lansia sebulan sekali atau mungkin dua minggu sekali tapi yang jelas berbeda antara lansia dengan yang lain.	Tentang kegiatan/ jenis kegiatan	4f
		Cara menyampaikan / pendekatan personal	4g
		Intensitas kegiatan lansia hanya sebulan sekali	4h

R4	Menurut saya, yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral lainnya adalah bahwa yang digembalakan adalah umat yang dalam segi fisik sudah mulai menurun baik kemampuan untuk beraktivitas maupun berfikir, walaupun tidak semua lansia demikian. Karena banyak umat lansia yang justru produktif walau pun diusia lansia. Sebagian besar umat lansia hidup sendiri atau tinggal suami-istri sedangkan anak-anak mereka tidak tinggal serumah.	Lansia segi fisik sudah menurun	4d
R5	Pastoral untuk lansia lebih banyak ditingkatkan dalam hal kerohanian, kalau nantinya ada kegiatan yang menyangkut fisik nanti akan ada batas-batasnya. Pastoral lansia lebih diarahkan pada persiapan kehidupan terakhir dalam hidupnya.	Lebih banyak ditingkatkan hal kerohanian	4i
		Lebih diarahkan pada persiapan kehidupan terakhir	4c
R6	Menurut saya, yang membedakan itu dalam hal konteks dan metodenya karena perbedaan kondisi fisik, kebutuhan dan kehendaknya.	Dalam hal konteks dan metode	4g
		Kondisi fisik, kebutuhan dan kehendaknya	4j
R7	Yang membedakan Pastoral Lansia dengan pastoral lainnya adalah Penggembalaan untuk mendampingi Lanjut Usia dalam memenuhi kebutuhan rohani dan menggereja.	Mendampingi lanjut usia	4b
		Memenuhi kebutuhan rohani dan gereja	4i
R8	Yang membedakan secara khusus adalah faktor usia	Faktor usia	4d

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
4a	Pastoral umum lebih diserahkan pada mereka yang fisiknya kuat	R1	1
4b	Pastoral lansia lebih banyak kita melayani mereka	R1,R2,R7	3
4c	Lebih diarahkan pada persiapan kehidupan terakhir	R1,R5	2
4d	Lansia orangnya sudah sepuh	R2,R4,R8	3
4e	Orang tua suka pakai hati	R2	1
4f	Tentang kegiatan/ jenis kegiatan	R3	1
4g	Dalam hal konteks dan metode	R3,R6	2
4h	Intensitas kegiatan lansia hanya sebulan sekali	R3	1
4i	Lebih banyak ditingkatkan hal kerohanian	R5,R7	2
4j	Kondisi fisik, kebutuhan dan kehendaknya	R6	1
KESIMPULAN: Para responden berpendapat bahwa terdapat beberapa hal mendasar yang membedakan pastoral lansia dengan pastoral yang lainnya. Tiga (3) responden mengatakan perbedaan pastoral lansia dengan pastoral lainnya ialah lansia orangnya sepuh-sepuh. Terdapat satu (1) responden orangtua lebih memakai hati. Tiga (3) responden lainnya mengatakan pastoral lansia lebih banyak kita yang melayani. Terdapat satu (1) responden mengatakan pastoral umum lebih diserahkan pada mereka yang fisiknya kuat. Dua (2) responden mengatakan pastoral lansia lebih banyak ditingkatkan soal kerohanian. Dua (2) responden mengatakan pastoral lansia lebih diarahkan pada persiapan kehidupan terakhir. Dua (2) responden mengatakan perbedaannya dalam konteks dan metode. Terdapat satu (1) responden mengatakan perbedaannya tentang kegiatan atau jenis kegiatan. Responden juga mengatakan intensitas kegiatan lansia yang sebulan satu s/d dua kali saja. Terdapat satu (1) responden mengatakan perbedaannya pada kondisi fisik, kebutuhan dan kehendak.			

Pertanyaan 5: Menurut Anda, mengapa pastoral lansia perlu dilakukan di paroki?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya ini sangat krusial karena lansia ini memang secara psikis itu seperti kembali ke anak kecil, jadi tidak bisa kita hanya dengan himbauan dengan mengatakan monggo bapak/ ibu paguyuban berkelompok di rumah ini misalnya. Apalagi karena pandemi inikan biasanya karena aturan dari keuskupan tidak bisa untuk berpaguyuban jika ada pertemuan, sehingga otomatis kemarin seperti dua/ tiga minggu yang lalu ada yang sakit dan dirawat otomatis kan terbatas tidak bisa berkunjung di rumah sakit, akhirnya menunggu setelah pulang dari rumah sakit kami mengajak beberapa orang untuk kunjungan penghiburan. Jadi ada semacam ikatan batin kita dalam satu lingkungan untuk mengunjungi teman-teman lansia ini, karena kalau sudah usia segitu maksudnya 60 tahun ke atas ada yang 70 tahun merasa aku sakit kok sendiri itukan merasa kayak dikucilkan, nah akhirnya kami mengajak untuk berkunjung penghiburan. Jadi pastoral untuk lansia otomatis perlu karena kita banyak mengunjungi banyak memberikan penghiburan. Nah disaat kita mengunjungi memberi penghiburan itu kita akan doa bersama, jadi tetap ada penguatan kerohanian.	Membentuk paguyuban	5a
		Mengunjungi yang sakit	5b
		Penghiburan dan penguatan kerohanian	5c
R2	Perlu karena orang-orang tua itu kan sudah harus mendekati masa-masa tuanya to, pertama ada orang tua yang jauh dari anak-anaknya yang di tempat tinggal hanya sendiri itu kan butuh teman, butuh tempat curhatan/ bercerita, mungkin kamu pernah mengalami itu ketika di lingkungan kamu datang ke lansia mesti banyak yang cerita karena mereka butuh teman untuk ngobrol, karena itu paroki juga harus ada di situ, Gereja juga harus ada di situ melalui lingkungan. Membantu mereka mungkin mereka sudah tidak bisa berdoa dengan baik,	Menjadi teman bagi lansia	5d
		Menuntun lansia berdoa	5c

	nggak bisa membaca lagi kita memimpin mereka, ya kalau lansia yang dengan latar belakang pendidikannya baik sih lumayan bisa membaca, bisa berdoa. Mereka harus ditemani dalam menghadapi masa-masa senja itu, maka pastoral di paroki sangat penting mengingat banyak hidup sebatangkara otomatis perlu ditemani dan penghiburan maka gereja harus mendampingi mereka.		
R3	Oh ya mas, seperti saya katakan pastoral itu kan berkaitan dengan kehidupan pastor, mengenai gembala dan kehidupannya tadi kan saya katakan seperti itu, maka salah satu tugasnya pastor yaitu tugas-tugas penggembalaan, itu mestinya juga termasuk kepada para lansia. Jadi ini mengapa kok ini diperlukan? ya namanya ini melayani umat ya to, jadi minimal sebagai bentuk perhatian paroki kepada umat lansia atau bentuk perhatian pastor atau romo terhadap lansia. Sehingga perlu kalau orang itu diperhatikan itu perlu ya, ini lalu mungkin juga ada pelayanan khusus terhadap lansia, kok khusus ya namanya lansia loh mas, misalnya misa khusus lansia atau misa lansia. Bukan berarti kalau misa khusus lansia yang muda-mudi tidak bisa ikut, bisa sebenarnya tetapi maksudnya memperhatikan lansia dengan adanya misa lansia. Apalagi lansia itu sudah sakit-sakitan sehingga perlu pelayanan secara khusus, apalagi misalnya kalau dikaitkan orang sakit sedunia maka peserta misanya itu kebanyakan sudah lansia atau usia lanjut kan seperti itu. Mungkin juga tadinya saya katakan adanya pembinaan, pendampingan itu kan perlu ya ini adalah menurut saya tugas-tugas pastoralnya romo ya to, romo memperhatikan umat, mendampingi umat, mungkin mengunjungi gitu loh mas ini perhatian itu sebenarnya. Mungkin juga perlu ada karya pastoral sebenarnya terhadap lansia ya, karya-	Sebagai bentuk perhatian Gereja	5d
		Pelayanan khusus	5e
		Perlu ada komisi lansia	5f

	karya maksudnya pastoral/ romo itu punya karya terhadap lansia. Kalau pandangan saya mas, perlu adanya komisi lansia tingkat keuskupan sana, nyuwun sewu ini kita perluas ya to kalau ada komisi kepemudaan, komisi sosial, lalu ada komisi liturgi dan sebagainya ya, kalau saya boleh berpandangan itu perlunya komisi lansia di tingkat keuskupan, agar pelayanan lansia ini lebih luas memang lansia ini harus diperhatikan secara khusus menurut saya. Jadi kalau misalnya ada komisi lansia keuskupan akan buat program ya to, mungkin membuat anggaran sehingga apa namanya ee ya perhatian terhadap lansia itu menjadi lebih baik lebih luas syukur bisa menjadi sempurna.		
R4	Menurut saya, pastoral lansia itu perlu dilakukan paroki supaya dapat mendampingi umat lansia pada sisa usianya. Sehingga mereka merasa nyaman, tenang, damai, dan senang karena mendapat perhatian dari gereja/ paroki.	Menciptakan kenyamanan hidup	5g
R5	Lansia di lingkungan kami jumlahnya terlalu sedikit, sedangkan kalau di paroki bisa bertemu dengan lingkungan lain sehingga jumlahnya lebih banyak dan bisa membuat semangat tersendiri.	Menyatukan hidup lansia	5a
R6	Pastoral lansia perlu dilakukan karena pendampingan terhadap mereka diharapkan memampukan para lanjut usia itu untuk memperhatikan kesehatan fisik mereka, pengembangan intelektual mereka dan hubungan-hubungan pribadi mereka serta hidup iman dan spiritualitas mereka.	Memperhatikan kesehatan	5b
		Menguatkan iman	5c
R7	Pastoran Lansia perlu dilakukan di paroki dikarenakan menghadapi usia lanjut banyak umat yang mengalami kurangnya perhatian kegiatan rohani sehingga perlu adanya lembaga atau organisasi yang membantu memenuhi kebutuhan mereka baik rohani maupun jasmani.	Memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani	5c

R8	Dengan pelayanan pastoral orang tua lanjut usia dapat memahami bahwa usia lanjut adalah bagian dari rancangan Tuhan.	Mensyukuri usia lanjut	5h
----	--	------------------------	----

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
5a	Membentuk paguyuban lansia	R1,R5	2
5b	Memperhatikan kesehatan	R1,R6	2
5c	Penguatan kerohanian	R1,R2,R7	3
5d	Menjadi teman bagi lansia	R2,R3	2
5e	Pelayanan khusus	R3	1
5f	Perlu ada komisi lansia	R3	1
5g	Menciptakan kenyamanan hidup	R4	1
5h	Mensyukuri usia lanjut	R8	1

KESIMPULAN:

Mengingat sebagian besar umat Gereja merupakan orang tua atau lansia, maka pastoral lansia di paroki bisa dikatakan sangat perlu. Para responden pun mengatakan hal yang sama dan alasannya berbeda-beda. Tiga (3) responden mengatakan penguatan kerohanian bagi para lansia. Dua (2) responden mengatakan membentuk paguyuban lansia. Dua (2) responden mengatakan perlu untuk memperhatikan kesehatan lansia. Dua (2) responden mengatakan menjadi teman bagi lansia. Terdapat satu (1) responden mengatakan merupakan sebuah pelayanan khusus yang dilakukan Gereja untuk lansia. Responden juga mengatakan bahkan perlu ada komisi lansia seperti komisi-komisi lainnya dalam Gereja. Satu (1) responden lainnya mengatakan menciptakan kenyamanan hidup bagi kaum lansia. Sedangkan satu (1) responden lainnya mengatakan mengajak lansia untuk dapat mensyukuri umur lanjut sebagai bagian dari rencana Tuhan.

Pertanyaan 6: Menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan pengurus lingkungan?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya pengurus lingkungan sebenarnya sebuah struktur organisasi yang dalam artian tidak perlu diunggul-unggulkan, tidak perlu dikatakan sebagai pengurus yang harus dihormati, tapi justru pengurus lingkungan ini menjadi motivator. Jadi pengurus lingkungan adalah orang-orang yang jadi motivator sekaligus penggerak untuk kegiatan pastoral di lingkungan. Jadi kalau pengurus ini semangatnya kurang otomatis biasanya rekannya juga tidak maksimal. Jadi pengurus di sini mungkin dari ketua sampai seksi-seksinya yang ada. Kami biasanya di lingkungan Patrisius kami libatkan semua, karena kami hanya sekitar tiga puluh tiga (33 an) KK dan yang aktif itu dalam artian masih usia-usia produktif yang bisa kita ajak mobahir biasanya hanya sekitar 25 yang masih kuat saya masukan jadi kepengurusan. Jadi tidak hanya ketua sebagai motivator tetapi dari seluruh pengurus ini nanti bisa saling mengingatkan dan menguatkan, nah misalnya kalau saya pas tidak posisi di madiun nanti bisa wakilnya atau yang lain untuk aksi sosial atau berkunjung ke teman-teman lansia.	Motivator sekaligus penggerak lingkungan	6a
		Melibatkan seluruh umat yang muda	6b
R2	Pengurus lingkungan ya saya hanya mengartikan sendiri ya orang yang dipercayai oleh umat lingkungan untuk mengurus lingkungan. Jadi orang dipercayai karena ya mampu, yang mau mengurus karena lingkungan itu ya beraneka ragam kok, ada yang latar belakang pengusaha, yang berlatar guru, ada yang berlatar belakang biasa-biasa saja secara ekonomi mereka juga heterogen dan itu kan butuh orang yang mau mengurus itu to, sebagai komunikator lah karena mengkomunikasikan satu dengan yang lainnya, menjembatani karena banyak loh kadang-kadang di lingkungan yang kres-kresan itu banyak loh, tidak cocok dengan ini	Dipilih/ dipercayai karena mampu mengurus lingkungan	6c
		Komunikator/ jembatan penghubung lingkungan dan paroki	6d

	dan itu. Ya sebagai penghubung lah dari paroki ke lingkungan, sebagai orang yang mengkomunikasikan oh ini ada kegiatan di paroki ada program ini mari kita bantu, mari kita ikut terlibat, kadang-kadang ada yang umat misal saya nggak bisa dengan pak itu. Yaa, kita hanya mengkomunikasikan dan mencoba untuk menghubungkan dengan orang yang mau untuk mengurus. Nah mau jabatan ketua wes ora penting tapi bagaimana orang bisa melakukan itu to tugasnya tadi, mau mengkomunikasikan menjadi komunikator pengurus lingkungan itu lebih kepada komunikator yang mengkomunikasikan semuanya.		
R3	Pengurus yang namanya itukan tugasnya kan mengurus, nah kalau di lingkungan namanya mengurus/ pengurus itukan sifatnya pelayanan, jadi ya pengurus lingkungan itu sebenarnya ya pelayan umat ya to, pelayan umat. Contoh sekarang ee umat mau misa di Mater Dei harus mendarat, mendatarnya lewat siapa? lewat ketua lingkungan, nah saya mendaftarkan satu per satu ya ini sama aja saya sudah melayani umat ya, kalau udah daftar semuanya kita kirimkan ke sekretariat paroki ini sama	Pelayan umat lingkungan	6a
		Orang yang dipilih/ beri mandat	6c
		Penghubung umat dan pastor	6d

	saja sudah melayani umat, kalau sudah masuk ke sana diprint dan seterusnya sehingga umat bisa mengikuti misa khususnya masa-masa pandemi ini sehingga bisa mengikuti misa dengan baik dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Atau yang lain ialah orang yang diberi mandat oleh pastor untuk berpastoral di lingkungan, jadi termasuk pengurus lingkungan ya to, nah kegiatan pastoral di lingkungan yang seperti apa? Iya melayani. Nah ini diberi mandat oleh romo ya, maka sebagai pengurus lingkungan itu kan di lantik juga oleh romo gitu. Lalu kalau kita kembangkan lagi, sebagai pelayan kegiatan paroki/ pastor di lingkungan. Jadi tidak mungkin romo itu melaksanakan pelayanan kepada semuanya umat ya to maka melalui ketua lingkungan melalui pengurus lingkungan/ sebagai perpanjangan tangan dari pastor. Kita perluas lagi pengurus lingkungan merupakan penghubung antara umat dengan pastor, contohnya apa? ada orang yang meninggal ya to, kita laporan ke paroki sama aja ini menghubungkan antara romo dengan mereka yang bekesusahan, romo ini ada keluarga umat kami yang meninggal mohon bisa diberkati atau mohon bisa adakan misa di sana. Ya to, inikan berarti penghubung antara umat dengan pastor. Contoh lain ada orang yang mau misa keluarga/ misa syukur di lingkungan mungkin melalui ketua lingkungan, pengurus lingkungan tau yang bisa menghubungi romo.		
R4	Menurut saya, pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang telah diusulkan warga lingkungan dan dipilih serta diangkat oleh pastor paroki untuk membantu pastor paroki menggembalakan umat di lingkungan tersebut melalui lima aspek hidup menggereja yaitu pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan.	Orang yang dipilih umat	6c
		Melaksanakan 5 aspek gereja	6e

R5	Orang warga lingkungan yang dipilih/ ditunjuk dan diusulkan menjadi pengurus lingkungan untuk diangkat/ disahkan oleh pastor paroki guna membantu pengembalaan umat di lingkungan melalui lima aspek hidup menggereja yaitu pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan.	Orang yang dipilih umat	6c
		Melaksanakan 5 aspek gereja	6e
R6	Pengurus lingkungan adalah orang-orang beriman yang secara sukarela menyediakan diri sebagai pelayan gereja dalam komunitas tertentu karena percaya bahwa menjadi pengurus lingkungan dapat menjadi perantara rahmat dari Allah dan rahmat itu sendiri akan memperkaya iman mereka.	Orang yang menyediakan diri jadi pelayan secara sukarela	6b
		Perantara Rahmat Allah dan umat	6d
R7	Pengurus Lingkungan adalah beberapa orang yang ditunjuk atau dipilih sebagai wakil dari umat sebagai jembatan komunikasi antara umat dengan gereja/ paroki.	Orang yang tunjuk oleh umat	6c
		Wakil umat yang menjembatani	6d
R8	Beberapa orang warga lingkungan yang dipilih (terpilih), diangkat dan ditetapkan oleh pastor paroki untuk menjadi pengurus lingkungan.	Orang yang dipilih umat	6c

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
6a	Motivator sekaligus penggerak lingkungan	R1,R3	2
6b	Melibatkan seluruh umat yang muda	R1,R6	2
6c	Orang yang dipilih umat	R2,R3,R4,R5,R7,R8	6
6d	Penghubung antara lingkungan dan paroki	R2,R3,R6,R7	4
6e	Melaksanakan 5 aspek gereja	R4,R5	2

KESIMPULAN:

Para responden berpendapat bahwa pengurus lingkungan merupakan orang-orang yang secara resmi dipilih untuk mengurus lingkungan setempat. Enam (6) responden mengatakan bahwa yang dimaksud pengurus lingkungan adalah orang yang dipilih oleh umat/ warga lingkungan dan diresmikan oleh pastor. Terdapat dua (2) responden mengatakan pengurus lingkungan orang yang melaksanakan 5 aspek Gereja. Dua (2) responden mengatakan pengurus lingkungan itu motivator sekaligus penggerak lingkungan. Dua (2) responden mengatakan pengurus lingkungan orang yang memberi pengaruh melibatkan umat yang muda untuk ikut melayani. Terdapat empat (4) responden mengatakan pengurus lingkungan merupakan penghubung antara pastor dan umat/ penghubung antara paroki dan lingkungan.

Pertanyaan 7: Siapakah orang yang bisa disebut pengurus lingkungan?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya yang pertama jelas seorang katolik yang sudah paling tidaklah sudah Krisma, tidak harus sudah berkeluarga tidak harus. Tetapi yang pertama teman-teman yang masuk di pengurus lingkungan ini yang jelas-jelas mau mengembangkan pastoralnya artinya pelayanan dia untuk teman-teman selingkungan, sehingga dia menjadi motivator/ penggerak tadi untuk mengembangkan kerohaniannya dalam paguyuban lingkungan dan juga pengembangan kerohanian ini harus dimulai dari kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kerohanian. Dan tidak terbatas hanya dalam pengembangan kerohanian tetapi komunikasi sosial dengan teman-teman di lingkungan itu harus berjalan dan juga dengan teman yang tidak seiman artinya komunikasi secara umum. Misalnya perayaan hari besar agama yang lain kita juga memberi ucapan pokoknya harus ada relasi dan kerjasama yang baik. Jadi yang bisa disebut pengurus lingkungan tadi ya seorang katolik, paling tidak dia sudah Krisma, tidak harus berkeluarga tetapi memang kalau bisa yang sudah berkeluarga karena otomatis sharing-sharing ini perlu karena dia menjadi motivator.	Orang katolik yang sudah Krisma syukur-syukur sudah berkeluarga	7a
		Orang yang mau dan jadi motivator sekaligus penggerak lingkungan	7b
		Siap menjalin komunikasi/ kerjasama yang baik dengan umat lingkungan maupun yang beda	7c
R2	Orang yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan siapa pun, menjalin komunikasi atau relasi dengan lingkungan. Orang kalau nggak bisa berkomunikasi nggak bisa berelasi bubar semuanya, tenan itu satu dengan yang lainnya akan bentrok itu nanti. Kelemahan kita kan kadang-kadang itu nggak bisa	Mampu berkomunikasi /berelasi dengan baik	7c
		Orang yang sabar dan telaten mengurus lingkungan	7b

	mengkomunikasikan maksud opo, maka pertama ya sabar, telaten, mau mendengarkan mau ne opo orang ini, nah itu kan proses penggembalaan suka duka penggembalaan. Orang yang sabar, yang telaten dengan orang-orang yang beragam latar belakang. Di tempat saya itu orang mudanya juga banyak, keluarga mudanya juga banyak, tapi yang keluarga muda angel sulit untuk bergerak, paling dari satu keluarga yang datang hanya satu kita kan maunya kalau bisa datang kabeh, tapi paling ya salah satu. Kalau yang tua kelemahannya karena nggak ada yang ngantar, jadi soal transportasinya. Makanya kadang-kadang kan ada pengurus kami yang jemput, minta tolong mas nanti jemputen mas iya, lalu mbah itu dijemput diajak doa, karena kan kadang-kadang ada mbah yang mengeluh saya nggak bisa naik motor, yowes monggo mas dijemput mas datang dijemput pulang diantar. Ya memang sederhana sih tidak terlalu mulu-mulu secara teori tetapi tetap dilakukan.		
R3	Sebenarnya yang dikatakan pengurus lingkungan itu tadi saya katakan sebagai pelayan, jadi siapa saja bisa warga katolik siapa pun bisa tapi tidak mungkin semuanya itu kalau tidak ada apa namaya ee kepastian ya to, sehingga siapa? nah titik tekannya kan di siapa ya to, berarti orang yang ditunjuk atau dipilih umat untuk mengurus lingkungan. Saya sebagai	Siapa saja bisa asalkan katolik	7a

	ketua lingkungan dipilih oleh umat, sebagai ketua lingkungan berarti saya nanti mengurus umat, mengurus lingkungan. Nah ditunjuk dan dipilih gitu, karena apa urusan lingkungan kan juga cukup banyak doa lingkungan jelas ada, doa arwah, doa syukur, mungkin ada manten lalu mungkin ada yang lain lagi ya, mungkin juga merasakan tugas-tugas pelayanan misa di gereja ya to mas, oh lingkungan ini bertugas di gereja tanggal sekian, nah siapa yang akan menangani ya pengurus lingkungan kanada seksi liturgi, ada seksi koor dan ada seksi apa-apa saja ini diberi tugas untuk memberi pelayanan di gereja, secara kebetulan ini ada pandemi ini sehingga hanya ditangani khusus oleh seksi liturgi di gereja. Maka pengurus lingkungan itu bisa siapa saja, namun kalau dipersempit orang yang ditunjuk oleh umat mengurus lingkungan.	Orang yang dipilih umat untuk mengurus lingkungan	7d
R4	Menurut saya, orang yang bisa disebut pengurus lingkungan yaitu warga lingkungan peran tertentu dalam organisasi lingkungan yang bekerja sama dengan pastor paroki dan pengurus dewan pastoral paroki dalam tugas penggembalaan warga di lingkungan.	Warga lingkungan yang berperan dalam organisasi lingkungan	7e
R5	Pengurus lingkungan menurut saya ketua lingkungan, wakil ketua lingkungan, sekretaris, bendahara, seksi liturgi, seksi kerasulan kitab suci dan katekese, seksi sosial, seksi pengabdian masyarakat dan seksi kematian.	Ketua, sekretaris, bendahara dan sie lainnya	7e
R6	Sebagaimana layaknya organisasi yang ada di paroki, orang-orang yang disebut pengurus lingkungan adalah orang-orang yang menduduki posisi berdasarkan topiknya misal ketua lingkungan, sekretaris, bendahara, seksi liturgi, seksi pewartaan, seksi sosial, seksi kerasulan keluarga, seksi pangruktilaya, seksi OMK, seksi rekat dan seksi BIAK.	Ketua, sekretaris, bendahara dan sie lainnya	7e

R7	Orang yang disebut pengurus lingkungan adalah orang yang ditunjuk atau dipilih oleh umat sebagai wakil dari umat untuk menjadi jembatan komunikasi dengan gereja/paroki	Orang yang dipilih oleh umat jadi wakil umat	7d
R8	Warga lingkungan yang telah terpilih dan telah ditetapkan oleh pastor paroki	Warga lingkungan yang dipilih dan ditetapkan pastor	7d

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
7a	Orang katolik yang sudah Krisma	R1	1
7b	Orang yang mau/ siap jadi motivator sekaligus penggerak lingkungan	R1,R2	2
7c	Mampu berkomunikasi/ berelasi dengan baik	R1,R2	2
7d	Warga lingkungan yang dipilih dan ditetapkan pastor	R3,R7,R8	3
7e	Ketua, sekretaris, bendaharan dan sie lainnya	R4,R5,R6	3

KESIMPULAN:

Para responden memiliki pendapat masing-masing terkait siapakah orang yang boleh disebut pengurus lingkungan. Tiga (3) responden mengatakan orang yang bisa disebut pengurus lingkungan ialah ketua, sekretaris, bendahara dan selsi-seksi lainnya. Tiga (3) responden lainnya mengatakan orang yang bisa disebut pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang dipilih dan ditetapkan oleh pastor. Dua (2) responden lainnya mengatakan orang yang bisa disebut pengurus lingkungan adalah orang yang mau/ siap jadi motivator sekaligus penggerak umat. Kedua responden ini juga mengatakan orang yang mampu berkomunikasi atau pun berelasi dengan baik bersama umat maupun umat agama lain. Terdapat satu (1) responden mengatakan pengurus lingkungan harus orang katolik yang sudah krisma.

Pertanyaan 8: Menurut Anda, bagaimana kriteria orang yang masuk kategori sebagai pengurus lingkungan?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya kalau kriteria ini ya memang gampang-gampang susah, kalau umat di suatu lingkungan itu banyak artinya untuk memilih yang sesuai kategorinya mungkin lebih mudah, tetapi kalau tadi disampaikan misalnya ternyata banyak yang bujang itu kan juga susah. Sehingga kriteria ini yang pertama mungkin katolik sudah Krisma paling tidak, tidak menutup kemungkinan yang bujang, tetapi kriteria yang kedua mungkin supaya pengalaman berpastoral dalam masyarakat yang intinya bertujuan untuk pengembangan kerohanian iman secara katolik itu memang tadi harus katolik, sudah Krisma dan sudah menikah mungkin lebih baik dan yang jelas yang mau berkorban, karena kan jelas harus berkorban waktu, pikiran ya sebagai motivasi/ motivator bagaimana membuat suatu kegiatan yang memotivasi secara kerohanian buat teman-teman di lingkungan.	Katolik sudah Krisma	8a
		Sudah menikah	8b
		Mau berkorban	8c
R2	Orang yang rela berkorban, ikhlas kalau nggak ikhlas tidak bisa. Gitu lingkungan itu menyakitkan juga sih ngurusi lingkungan sebenarnya. Ya ini ada pengalaman ya kan, saya ngajak apa ya waktu itu, oh tak undang kita Rosario lewat grup whatsapp, saya tahu mereka itu membacanya tapi nggak ada yang balas kan kebangetan to, nggak ada yang oh iya, dan nggak terlaksanakan itu loh yang bikin sakit hati. Makanya aku ya ngomong ketua lingkungan itu bisa sakit hati dan dendam juga gitu. Makanya butuh orang yang benar-benar ikhlas berkorban, ya memang untuk keselamatan jiwa kan gitu. Nah soal keuangan itulah wes nomor berapa itu, memang butuh lingkungan butuh kas tapi ya kalau soal uang saya rasa tidak jadi masalah lah.	Orang yang rela berkorban	8c

R3	Nah sekarang titik tolaknya kalau dari kriterianya, tadikan melayani berarti kriterianya ya mau melayani. Satu siap melayani/ siap sebagai pelayan umat, kedua dipilih/ dipercaya oleh umat, memang dipilih ya, jadi orangnya dipilih tapi tidak mau melayani nggak mungkin ya to, itu kriteria lalu dilantik oleh romo secara resmi dalam misa kudus. Jadi ya biasanya pengurus ini tidak semuanya dilantik yang dilantik khususnya yang ketua, kalau yang namanya pengurus itu kan sebenarnya tidak hanya satu mas, ada ketua ada sekretaris ada bendahara dan ada seksi-seksi yang lainnya, jadi kalau pelantikan pengurus lingkungan itu biasanya ya ada yang lewat misa di lingkungan sehingga semua pengurus dilantik gitu tapi kalau di gereja ketua-ketua lingkungannya saja mewakili pengurus lingkungan yang lain gitu kira-kira mas.	Siap melayani/ pelayan umat	8c
		Dipilih umat	8d
		Dilantik oleh romo	8e
R4	Menurut saya, kriteria orang yang masuk sebagai pengurus lingkungan yang utama orang katolik yang sudah dibaptis dan sudah menerima sakramen krisma, habis itu orang kristiani yang baik dikenal dan diterima umat, berikutnya orang yang bersedia membantu dan melaksanakan tugas sebagai pengurus/ bersedia bekerja sama dengan penurus dan umat, orang yang mengembangkan diri dalam bidang pastoral dan berdomisili di lingkungan setempat tentunya.	Orang katolik sudah baptis dan krisma	8a
		Kristiani yang baik dikenal dan diterima umat	8f
		Bersedia melaksanakan tugas sebagai pengurus	8c
		Mengembangkan diri dalam bidang pastoral	8g
		Berdomisili di lingkungan setempat	8h
R5	Kriteria pengurus lingkungan sudah menerima sakramen baptis dan krisma, dikenal dan diterima oleh warga lingkungan, hidupnya tidak bermasalah, bersedia membantu pastor paroki dengan tulus hati, mau mengembangkan diri/ bekerja sama	Sudah Baptis dan Krisma	8a
		Dikenal dan diterima warga lingkungan	8f
		Hidup tidak bermasalah	8i

	dengan pengurus lingkungan yang lain, berdomisili di lingkungan setempat dan berusia 25 s/d 65 tahun kecuali ada pertimbangan khusus.	Bersedia bantu pastor	8c
		Mau mengembangkan diri	8g
		Mau bekerja sama	8j
		Berdomisili di lingkungan setempat	8h
		Usia 25-65 tahun	8k
R6	Idealnya orang yang layak menjadi pengurus lingkungan adalah orang-orang yang memiliki jiwa sosial, peka terhadap masalah-masalah terkait bidang tugasnya dan memiliki kepedulian terhadap perkembangan iman umat di lingkungannya.	Memiliki jiwa sosial	8j
		kepedulian terhadap perkembangan iman umat	8g
R7	Kriteria pengurus lingkungan adalah disetujui umat dan mempunyai kemampuan sesuai dengan bidang yang diberikan	Disetujui umat	8d
		Mempunyai kemampuan sesuai bidang	8l
R8	Orang yang mau menerima tanggung jawab sebagai pengurus lingkungan	Mau menerima tanggung jawab	8c

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
8a	Katolik sudah Krisma	R1,R4,R5	3
8b	Sudah menikah	R1	1
8c	Mau berkorban	R1,R2,R3,R5,R8	5
8d	Dipilih umat	R3,R7	2
8e	Dilantik oleh romo	R3	1
8f	Dikenal dan diterima umat	R4,R5	2
8g	Mau mengembangkan diri	R4,R5,R6	3
8h	Berdomisili di lingkungan setempat	R4,R5	2
8i	Hidup tidak bermasalah	R5	1
8j	Mau bekerja sama	R5,R6	2
8k	Usia 25-65 tahun	R5	1
8l	Mempunyai kemampuan sesuai bidang	R7	1

KESIMPULAN:

Pendapat para responden terkait kriteria seorang pengurus lingkungan. Lima (5) mengatakan kriteria pengurus lingkungan ialah orang yang mau berkorban. Terdapat tiga (3) responden mengatakan orang katolik yang sudah krisma. Terdapat tiga (3) responden mengatakan orang yang mau mengembangkan diri. Terdapat dua (2) responden mengatakan orang yang mau bekerja sama. Terdapat dua (2) responden orang yang berdomisili di lingkungan setempat. Kedua responden ini juga mengatakan orang yang dikenal dan diterima oleh umat. Terdapat satu (1) responden mengatakan hidupnya tidak bermasalah dan paling tidak berusia 25 s/d 65 tahun. Terdapat satu responden mengatakan sudah menikah. Terdapat dua (2) responden mengatakan pengurus lingkungan harus dipilih langsung oleh umat. Sedangkan kan satu (1) responden lagi mengatakan orang yang memiliki kemampuan sesuai bidang tugasnya.

Pertanyaan 9: Apa tugas utama pengurus lingkungan?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya untuk tugas utama pengurus lingkungan jelas satu mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pastoral Gereja dalam artian penggembalaan umat di lingkungan yang menjadi motivator dan juga menjadi jembatan antara Gereja dan juga lingkungan, sehingga kalau ada informasi program kerja di DPP/ di tingkat paroki ketua lingkungan atau pengurus lingkungan wajib menyampaikan sesegera mungkin untuk umat lingkungan sehingga kegiatan-kegiatan pastoral Gereja yang dibuat tingkat Gereja sebenarnya kan dari digali dari lingkungan sebenarnya, kalau sekarang sudah dibalai to, dulu kebiasaannya kan dari gereja turun ke lingkungan tapi sekarang emang dua tahun ini kan sudah di balai dan bimbingan saja program kegiatan lingkungan langsung ditingkat paroki. Itu nanti di paroki terdapat kegiatan lingkungan yang sama mungkn akan diadopsi. Dan eh tugas utamanya ya itu tadi jelas menjadi koordinator istilahnya, sekalian motivator dan jembatan komunikasi antara Gereja atau paroki dengan umat lingkungan	Penggembalaan umat di lingkungan	9a
		Menjadi koordinator/ motivator	9b
		Menjadi jembatan antara Gereja dan lingkungan	9c
R2	Ya itu penggembalaan tadi. Penggembalaan umat lingkungan dan keselamatan jiwa jadi bukan materi karena kita kan dalam lingkungan kan disalah artikan ya. Jadi kaitan tugas utamakan keselamatan jiwa, ya berdoa mendoakan, mimpin doa tapi terutama ialah penggemalaan umat yang bisa melalui doa kerasulan doa dan seterusnya tapi kalau lingkungan yang paling efektif ya kunjungan/ bicara dari hati ke hati apalagi dengan lansia itu lebih mengena dan lebih sesuai kebutuhan lansia.	Pengembalaan umat lingkungan	9a
		Pelayanan untuk keselamatan jiwa-jiwa	9d
		Kunjungan/ bicara dari hati ke hati	9e
R3	Ya tugas utamanya ya itu tadi, satu kalau menurut saya melayani umat dan gereja	Melayani umat dan gereja	9f

R4	Menurut saya, tugas utama pengurus lingkungan adalah menggembalakan umat lingkungan agar lima aspek hidup menggereja; pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan berjalan selaras dengan ardas keuskupan dan dihidupi oleh umat di lingkungan. Juga sebagai jembatan penghubung antara paroki dan umat lingkungan.	Menggembalakan umat lingkungan	9a
		5 aspek Gereja dihidupi	9g
		Jembatan penghubung paroki dan lingkungan	9c
R5	Menggembalakan warga lingkungan dan membuat program kegiatan serta menjadi jembatan antara romo dan umat	Menggembalakan warga lingkungan	9a
		Membuat program kegiatan	9h
		Menjadi jembatan antara romo dan umat	9c
R6	Meski setiap pengurus mempunyai tanggung jawab masing-masing sesuai bidang tugasnya, namun secara umum dapat dikatakan bahwa tugas utama pengurus lingkungan adalah bertindak selaku motor bergerak dinamika kehidupan menggereja di lingkungan misalnya; pelaksanaan pertemuan rutin dan doa lingkungan, doa Rosario, pendalaman iman, pelayanan orang sakit dan musibah lainnya, pendampingan umat berdasarkan kategorinya keluarga, OMK, rekat dan biak.	Tanggung jawab sesuai bidang	9i
		Bertindak selaku “motor” dalam berbagai kegiatan lingkungan	9b
R7	Tugas utama pengurus lingkungan adalah menyesuaikan tugas kewajiban masing-masing sesuai dengan jabatannya	Menyesuaikan tugas sesuai dengan jabatan	9i
R8	Terwujudnya persekutuan iman murid-murid Kristus. Menjadi kekuatan yang meneguhkan, dan terlaksananya perutusan Gereja sebagai garam dan terang	Mewujudkan persekutuan murid Kristus	9g
		Kekuatan yang meneguhkan	9b
		Melaksanakan perutusan Gereja sebagai garam dan terang	9j

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
9a	Pengembalaan umat di lingkungan	R1,R2,R4,R5	4
9b	Menjadi koordinator/ motivator	R1,R6,R8	3
9c	Menjadi jembatan antara Gereja dan lingkungan	R1,R4,R5	3
9d	Pelayanan untuk keselamatan jiwa-jiwa	R2	1
9e	Kunjungan/ bicara dari hati ke hati	R2	1
9f	Melayani umat dan gereja	R3	1
9g	Menghidupi 5 aspek Gereja	R4,R6,R8	3
9h	Membuat program kegiatan	R5	1
9i	Menyesuaikan tugas sesuai dengan jabatan	R6,R7	2
9j	Melaksanakan keputusan Gereja sebagai garam dan terang	R8	1

KESIMPULAN:

Pengertian para responden terkait tugas utama seorang pengurus lingkungan. Empat (4) responden mengatakan mengembalakan umat di lingkungan. Terdapat tiga (3) responden mengatakan menjadi jembatan antara gereja dan lingkungan. Terdapat satu (1) responden mengatakan membuat program kerja lingkungan. Terdapat satu (1) responden lainnya mengatakan melaksanakan keputusan Gereja sebagai Garam dan Terang. Terdapat satu (1) responden mengatakan pelayanan untuk keselamatan jiwa-jiwa dan juga mengatakan kunjungan bicara dari hati ke hati. Terdapat tiga (3) responden mengatakan menjadi koordinator/ motivator. Terdapat dua (2) responden mengatakan menyelesaikan tugas sesuai jabatan. Terdapat tiga (3) responden mengatakan menghidupi 5 aspek gereja. Sedangkan satu (1) responden lainnya mengatakan melayani umat dan Gereja.

Pertanyaan 10: Sebagai pengurus lingkungan kegiatan apa yang Anda lakukan untuk lansia?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya program yang kami lakukan di lingkungan Santo Patrisius ini untuk lansia yang pertama, yang sudah biasa kami lakukan adalah kunjungan ke teman-teman lansia yang mengalami gangguan kesehatan secara fisik misalnya opname kemudian kita tengok kemudian misalnya ada yang satu umat kami itu sudah tidak bisa apa-apa jadi hanya tidur itu selama dikirim komuni itu kami perwakilan beberapa orang nanti bergiliran untuk mendampingi asisten imam. Jadi sambil kita berkomunikasi dengan keluarganya yang merawat,	Mengunjungi lansia opname/ sakit	10a
		Mendampingi asisten iman memberi komuni	10b
		Memberi pendampingan untuk keluarga	10c

	karena yang merawat itu keluarganya perlupendampingan supaya ada semangat untuk tetap mendampingi yang sakit, karena kalau sakitnya sudah lama otomatis kadang kesabaran itu kan kurang, sehingga kami yang dari teman-teman dipaguyuban lingkungan itu bergiliran membantu persiapan menjelang menerima komuni, membantu memandikan bersama keluarga. Karena beda ketika ada teman yang berkunjung itu kan otomatis mau tidak mau keluarganya ini mempersiapkan diri juga, karena kalau tidak seperti itu bagaimana dia mau mempersiapkan diri ketika tidak dikunjungi mungkin dengan emosi yang memuncak lalu mendampingi yang sakit itu juga perlu kesabaran maka kami bergiliran untuk membantu yang merawat. Itu yang kedua, untuk ke gereja itu kami mencoba untuk menjemput jadi beberapa anggota lingkungan yang punya kendaraan roda empat itu dengan ijin pihak keluarga kalau memang yang sakit ini punya keinginan dan bisa ke gereja hanya masalah transportasi ya kami mencoba untuk minta ijin untuk kami ajak kami jemput, kalau keluarganya mengizinkan berarti kita jemput untuk bisa ke gereja, karena kadang yang sakit ini kerinduan untuk ke gereja itu tinggi sehingga kalau tidak dikunjungi ya merasa kok aku tidak dikunjungi pak?pernah seperti itu, ya nanti dengan asisten iman. Nah kalau sebatas asisten iman itu kayaknya kurang karena terima komuni terus ditinggal, penghiburan untuk ngobrolnya ini kurang, ya mereka kerinduannya ya ngobrol dengan teman-temannya ini kan sebenarnya jadi penghiburan bagi mereka	Menjemput lansia ke gereja	10d
R2	Ya pertama karena ini masa pandemi ya jadi memang saya juga mengurangi untuk kunjungan, memang ini agak sulit karena	Mengajak doa bersama	10e

	yang biasanya kunjungan jadi harus ditahan demi kesehatan dan kebaikan bersama. Pertama memang kami ngajak doa bersama, wes mbah doa mbah hari ini kita doa bersama jam nya ditentukan lalu doa bareng dari rumah masing-masing. Mungkin ya sekali-kali kunjungan tapi ya agak dikurangi yang kunjungan demi kebaikan bersama juga itu. Karena ini masa pandemi ya kerasulan doa itu yang harus kami lakukan dan kami memang selalu mendoakan sesepuh yang ada di lingkungan bahkan pendahulu kami.	Sesekali kunjungan	10a
R3	Kegiatan yang kita lakukan untuk lansia yang pertama selalu mendoakan, kalau ada doa-doa di lingkungan khususnya saya selalu mendoakan agar lansia ini tetap diberi rahmat kesehatan. Lalu mengunjungi misalnya ada yang sakit apalagi sini banyak lansia-lansianya, mungkin mengunjungi bagaimana kabarnya, bagaimana kesehatannya mungkin ada yang sakit kita kunjungi itu akan sangat berarti bagi mereka/ punya nilai. Jadi kalau ada kunjungan kita senang kok dikunjungi, misal mas marsianus ke sini saya senang kok. Maka gini bagi orang sakit dikunjungi lalu di doakan gitukan senang gitu ya. Jadi saya nggak banyak hanya mendoakan dan mengujungi saja.	Mendoakan lansia	10e
		Mengunjungi lansia	10a
R4	Menurut saya, yang akan dilakukan untuk lansia adalah kunjungan kepada lansia baik yang sudah kurang aktif di lingkungan karena kondisi. Walau pun kegiatan tersebut telah dilakukan tetapi belum bisa rutin, saat sebelum adanya pandemi ini. Namun pada masa pendemi ini kegiatan tersebut tidak dilakukan untuk saling menjaga. Namun tetap saling berkomunikasi lewat grup lingkungan.	Kunjungan kepada lansia	10a
R5	Sebenarnya karena umat lansia di salib suci itu sedikit jadi selama ini tidak ada kegiatan khusus lansia, tetapi kaitan dengan kegiatan yang ingin dilakukan ialah mengunjungi dan doa bersama.	Mengunjungi lansia	10a
		Doa bersama	10e

R6	Memberikan pendampingan, memberikan pelayanan iman termasuk memintakan pemberian komuni bagi yang sudah tidak mampu mengikuti peribadatan/ misa di gereja.	Memberikan pendampingan lansia	10g
		Memberikan pelayanan iman	10e
		Meminta pemberian Komuni	10b
R7	Kegiatan untuk lansia sesuai dengan jadwal kegiatan lansia di paroki, (pendalaman Kitab Suci, senam sehat, kunjungan ke masing-masing keluarga)	Menyesuaikan jadwal kegiatan paroki	10f
R8	Kunjungan warga lansia	Kunjungan warga lansia	10a

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
10a	Mengunjungi umat lansia	R1,R2,R3,R4,R5,R8	6
10b	Mendampingi asisten iman memberi komuni	R1,R6	2
10c	Memberi pendampingan untuk keluarga	R1	1
10d	Menjemput lansia ke gereja	R1	1
10e	Doa bersama lansia	R2,R3,R5	3
10f	Menyesuaikan jadwal kegiatan paroki	R7	1
10g	Memberikan pendampingan lansia	R6	1

KESIMPULAN:

Terkait dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan para pengurus lingkungan untuk lansia. Hampir semua responden berencana mengunjungi kaum lansia. Enam (6) responden mengatakan akan mengunjungi umat lansia. Terdapat tiga (3) responden mengatakan mengajak doa bersama lansia. Terdapat satu (1) responden mengatakan memberi pendampingan untuk keluarga. Serta responden tersebut mengatakan menjemput lansia ke gereja. Dua (2) responden mengatakan mendampingi asisten imam memberi komuni. Terdapat satu (1) responden mengatakan memberikan pendampingan lansia. Sedangkan satu (1) responden lainnya mengatakan menyesuaikan jadwal kegiatan paroki.

Pertanyaan 11: Mengapa Anda melakukan kegiatan tersebut?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya itu tadi, untuk melakukan kegiatan itu ya kita mencoba menghibur yang lansia ini dengan memberi kekuatan kepada mereka dengan mengajak ngobrol, guyonan sehingga secara psikis, oh ya kan masih ada teman, dan masih dikunjungi, tidak sendiri, eh didoakan oleh teman-teman sehingga semangat untuk sembuh itu ada gitu, ya mungkin secara fisik/ ilmu kedokteran mungkin sudah divonis ini penyakit yang kronis tetapi semangat untuk berdoa, semangat untuk berjuang menyembuhkan diri sendiri itu tetap ada gitu.	Mencoba menghibur lansia	11a
		Memberi kekuatan dan mendoakan	11b
R2	Ya itu tadi supaya para lansia ini tidak merasa sendiri dan dikucilkan, itu maka mereka harus dikunjungi, ditemani ngobrol, disapa pas lewat rumah tujuannya ya agar menghibur mereka. Karena banyak juga lansia yang hidup sebatang kara, jauh dari anak-anak atau hanya dengan pasangan yang sudah sama tua, maka cara berpastoral yang tepat ya mengunjungi agar mereka dapat hiburan dan semangat buat sembuh. Sebenarnya lansia itu cuma butuh dihibur kok. Untuk masa pandemi ini kita memberi kekuatan penghiburan secara bergantian mengunjungi tidak harus rame-rame	Lansia tidak merasa sendiri/ dikucilkan	11c
		Menghibur mereka	11a
R3	Ya sebenarnya mengapa? kalau mengapa itu kan ya terkait dengan tugas sebagai ketua lingkungan sebagai pengurus lingkungan, ya mungkin mengapa memberi perhatian kepada lansia, lalu memberikan pelayanan kepada lansia ya to mas. Tujuannya minimal menghibur mereka mas, agar mereka merasa diorangkan, dan dihargai.	Tugas ketua dan pengurus lingkungan	11d
		Minimal menghibur mereka	11a
		Lansia merasa dihargai/ diorangkan	11c

R4	Menurut saya, mengapa kegiatan kunjungan ini perlu dilakukan supaya warga lingkungan yang berusia lansia merasa diperhatikan sehingga ada perasaan nyaman, gembira, senang dan lain-lain. Mereka sangat merasa senang apabila ada umat yang lain datang mengunjungi, diajak berdoa bersama, ngobrol dan lain lain.	Lansia merasa diperhatikan	11c
R5	Agar lansia di lingkungan tetap aktif dan semangat, apalagi saya melihat lansia di lingkungan salib suci itu aktif sekali di paroki misalnya ikut merangkai bunga sebelum misa, maka saya berharap supaya saling mengingatkan soal doa dan menyemangati.	Agar lansia tetap aktif	11e
R6	Selain karena sudah menjadi tanggung jawab dan sudah merupakan konsekuensi sebagai pengurus lingkungan juga karena dorongan hati sebagai murid Kristus	Tanggung jawab pengurus lingkungan	11d
		Dorongan hati sebagai murid Kristus	11f
R7	Saya ingin melakukan kegiatan tersebut dikarenakan untuk menjalankan rencana kegiatan paroki juga agar lansia menjadi sehat rohani dan jasmani	Menjalan rencana kegiatan paroki	11d
		Lansiasehat rohani dan jasmani	11b
R8	Agar menjalin komunikasi yang baik	Menjalin komunikasi yang baik	11c

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
11a	Mencoba menghibur lansia	R1,R2,R3	3
11b	Lansia sehat rohani dan jasmani	R1,R7	2
11c	Lansia merasa dihargai/ diorangkan	R2,R3,R4,R8	4
11d	Tanggung jawab pengurus lingkungan	R3,R6,R7	3
11e	Agar lansia tetap aktif	R5	1
11f	Dorongan hati sebagai murid Kristus	R6	1

KESIMPULAN:

Terkait kegiatan yang akan dilakukan para responden untuk kaum lansia. Para responden menjelaskan alasannya ingin melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Empat (4) responden mengatakan agar lansia merasa dihargai/ diorangkan. Terdapat tiga (3) responden mengatakan ingin mencoba menghibur lansia. Terdapat tiga (3) responden mengatakan hal

itu merupakan tanggung jawab pengurus lingkungan. Terdapat dua (2) responden mengatakan untuk memastikan lansia sehat secara rohani dan jasmani. Terdapat satu (1) mengatakan itu merupakan dorongan hati sebagai murid Kristus. Sedangkan satu (1) responden lainnya mengatakan agar lansia tetap aktif.

Pertanyaan 12: Pengalaman selama terlibat melayani lansia di lingkungan, kendala apakah yang sering Anda temukan?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya kendala yang pertama waktu untuk bisa mengajak teman-teman secara maksimal jumlahnya itu perlu waktu yang tepat, artinya mencari waktu yang longgar bagi semua teman-teman. Kalau saya biasanya mengajak itu minggu sore, hoooh karena kalau sebelum pandemi kalau sabtu minggu agak siang itu biasanya susah karena mungkin keluar ada acara dan seterusnya sehingga biasanya sebelum pandemi itu saya mengajaknya minggu sore. Nah kalau selama pandemi ini kami biasanya mencari waktu bisa hari dihariian efektif tetapi di sore hari, karena kebiasaan saat pandemi ini kan kita jarang untuk keluar kegiatan di luar jadi kita cari waktu yang bisa dan bergiliran sekarang tidak harus semuanya bareng nggak, cuma ya saya mengajak paling ya lima orang habis itu ganti lagi jadi roling supaya protokol kesehatan tetap jalan. Waktu aja kalau kami, kalau masalah misalnya tali asih dan lain-lain bagi kami di paguyuban itu tidak terlalu jadi masalah, istilahnya iuran dana sosial yang tidak diwajibkan berapa besarnya tidak, jadi dari kami yang mungkin yang mampu istilahnya mau kunjungan ya kunjungan yang mampu bisa beri lebih di pos keuangan lingkungan kanada, jadi tidak wajib bagi semua iuran dana sosial itu enggak, karena sifatnya lebih ke sukarela iya.	Kendala waktu aja kalau kami	12a

R2	Kendalanya berpastoral lingkungan, pengalaman ya pertama memang ya waktu awal sih kita masih terlalu muda ya masih jadi orang muda ya terutama saya kan orang baru di situ, di rojo mulio itu kan saya baru 10 tahun kalau nggak salah, saya aslinya lampung sumatra. Mulai itu dilibatkan jadi pengurus yang pertama jadi seksi liturgi. Terus ditahun ke berapa itu saya jadi ketua lingkungan tahun 2019 kalau tidak salah, tapi sebelum jadi ketua lingkungan saya sudah di paroki bagian DPP, jadi sudah banyak yang tahu pak Hardo jadi ketua lingkungan di sini. Itu sih kendalanya, saya masih muda dan memang orang baru di situ, ekonomi masih pas-pasan, rumah masih kontrak dan lain-lain. Kemudian kendala lain ya saya tidak terlalu banyak sih soalnya mereka juga sangat kompromi, sangat bisa bekerja sama dengan saya, dan mereka bisa menerima saya dalam melakukan kunjungan,sapaan-sapaan itu. Saya itu senang anuh sih, senang dolan senang kunjungan senang ngobrol bersama lansia. Kebetulan saya bisa nanya dan banyak umat lingkungan itu yang nggak bisa nyanyi akhirnya saya melatih nyanyi, jadi ya pastoral pertama itu ya latih umat nyanyi itu. Nah kalau kendala lain sih nggak terlalu anuh tapi ya soal pengalaman ya kita kalah jauh dari mereka.	Masih muda dan orang baru	12b
		Pengalaman ya kita kalah jauh dari mereka	12c
R3	Kendala kalau saya secara pribadi mas kendalanya pertama waktu, waktu itu kan tidak selalu bisa mengunjungi setiap hari karena masih ada kesibukan yang lain. Kendala yang kedua yaitu orang yang dikunjungi seperti tidak siap gitu tapi jarang. Lalu mungkin juga pengurus lain atau teman lingkungan yang diajak sering sibuk sehingga tidak ada teman saya mengunjungi, kalau saya mengunjungi sendiri itu kan rasa-rasanya kurang nyaman tapi kalau bareng-bareng kan lebih nyantai to mas tapi mereka nya antara iya atau tidak siap gitu.	Soal waktu	12a
		Yang dikunjungi tidak siap	12d
		Teman yang lain sibuk	12e

R4	Perasaan selama melayani lansia di lingkungan adalah rasa bangga terhadap lansia. Walau pun dari segi fisik dan kemampuan berpikir sudah mulai berkurang namun semangat mereka untuk hidup menggereja sangat luar biasa. Ini yang patut kita teladani. Sedangkan kendala hampir tidak ada.	Kendala hampir tidak ada	12f
R5	Menurut saya tidak ada kendala karena tanpa saya kegiatan lansianya sendiri aktif dan masa pandemi ini kami selalu berdoa bersama, nanti mereka datang ke tempat saya jadi semua pertemuan di sini.	Tidak ada karena lansia aktif	12f
R6	Selama ini hampir tidak ada hambatan yang berarti	Hampir tidak ada	12f
R7	Kendala yang dihadapi adalah mesti sabar karena usia sudah lanjut maka untuk beraktivitas pasti agak lambat.	Lansia lambat beraktivitas jadi harus sabar	12g
R8	Percakapan verbal kurang lancar karena pendengaran dan penglihatan sudah mulai berkurang	Pendengaran dan penglihatan yang menurun	12h

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
12a	Soal mengatur waktu	R1,R3	2
12b	Masih muda dan orang baru	R2	1
12c	Segi pengalaman masih kalah	R2	1
12d	Yang dikunjungi tidak siap	R3	1
12e	Teman yang lain sibuk	R3	1
12f	Hampir tidak ada	R4,R5,R6	3
12g	Lansia lambat beraktivitas jadi harus sabar	R7	1
12h	Pendengaran dan penglihatan yang menurun	R8	1

KESIMPULAN:

Para responden memiliki pengalaman terutama kendala selama melayani umat lansia di lingkungan. Dua (2) responden mengatakan kendala soal mengatur waktu. Terdapat satu (1) responden mengatakan kendala lain adalah teman yang lain sibuk. Selain itu responden mengatakan yang dikunjungi tidak siap. Satu (1) responden lainnya mengatakan masih muda dan orang baru. Responden juga mengatakan disegi pengalaman masih kalah. Satu (1) responden lainnya mengatakan lansia lambat dalam beraktivitas sehingga harus sabar. Satu (1) responden lainnya mengatakan sulit berkomunikasi pendengaran dan penglihatan yang menurun. Sedangkan Tiga (3) responden lainnya mengatakan hampir tidak ada kendala yang berarti.

Pertanyaan 13: Apa harapan-harapan Anda sebagai pengurus lingkungan terhadap pelaksanaan pastoral lansia ke depannya?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya harapan saya di tingkat paroki terutama, walau pun semuanya itu kan embrionya semua kegiatan tingkat lingkungan kemudian naik sebagai program pastoral gereja ya, tapi saya menginginkan ada pendampingan juga dari DPP bidang lansia untuk membuat tim supaya kunjungan itu tidak sekedar dari lingkungan masuk di lingkungannya, tapi mungkin bisa antar lingkungan. Atau pun khusus kegiatan lansia ini kalau di gereja ada cuma kalau saya melihat ini kegiatan pastoral lansia itu yang di gereja itu bagi teman-teman lansia yang fisik kuat, bisa naik kendaraan sendiri, secara ekonomi dan sosial mereka mampu itu biasa dalam satu paguyuban di ruang pertemuan, tetapi untuk teman-teman yang lansia tetapi sakit, tidak bisa keluar rumah sendiri, kemudian keluarganya juga terbatas untuk mengajak atau membawa ke kegiatan di pastoran itu jadi walau pun secara fisik bisa duduk tapi untuk membawa dari rumah ke pastoran atau di ruang pertemuan itu kan kendaraannya nggak ada. Nah itu yang mungkin perlu ada pemikiran dari pihak gereja terutama seksi lansia untuk teman-teman lansia yang secara fisik tidak bisa bangun misalnya, jadi walau pun di tingkat lingkungan tertentu ada seperti itu pendampingan untuk kunjungan lansia, tetapi mungkin ada kerinduan yang lansia ini dikunjungi oleh temannya yang lain yang berbeda lingkungan, mungkin oh ini teman saya pensiunan di lingkungan lain kok nggak ngetok misalnya. Sehingga ada komunikasi dengan lingkungan lain yang sebenarnya ada ikatan batin antara lansia dan yang sakit ini lebih kuat, karena dulu mungkin sama-sama satu kantor misalnya	DPP buat tim kunjungan antar lingkungan	13a
		Pendampingan lansia yang tidak bisa ke gereja	13b

R2	Ya berharap semoga Gereja bisa membawa pewartaan keselamatan bagi mereka semua, pendampingan bagi mereka yang sudah tidak bisa ke gereja sama sekali. Ada orang tua yang tidak bisa ke gereja karena tua tidak mau ke gereja karena sakit hati kan juga ada. Semoga Gereja semakin peka lah dengan situasi umat lingkungan yang ada di lingkungan, mungkin memberi pendampingan khusus lah ya. Saya kira Gereja tetapi menjalani pelayanannya hanya kepekaan itu yang kurang. Kan Gereja kan umat Allah sehingga harus melayani, ya dari kepekaan, kepekaan sosial. Dengan ini semoga lebih peka dengan keadaan orang-orang tua, karena lansia ini kan maunya neko-neko, kami ada orang yang sepuh banget itu maunya ngatur saja, maka Gereja harus peka dalam hal melayani.	Gereja bisa membawa pewartaan keselamatan bagi lansia	13c
		Pendampingan bagi lansia yang tidak bisa ke gereja	13b
		Gereja semakin peka dengan situasi umat lingkungan	13d
R3	Ya harapan saya pelayanan kepada lansia itu tidak berhenti, jadi supaya terus menerus mau melayani lansia siapa pun nanti yang menjadi pengurus lingkungan. Suatu saat kan saya kan nanti harus ganti ya to, siapa pun ya saya berharap pelayanan, perhatian/kunjungan terhadap lansia itu bisa berlangsung terus menerus jangan sampai berhenti.	Pelayanan kepada lansia tidak berhenti	13e
R4	Harapan saya terhadap pelaksanaan pastoral lansia, berharap pandemi ini segera selesai sehingga kegiatan bisa dilaksanakan kembali baik program lingkungan mau pun paroki.	Pandemi segera selesai dan program lingkungan berjalan	13f
R5	Lansia terus aktif dan jadi contoh buat lansia di lingkungan lain mungkin itu.	Lansia aktif jadi contoh buat yang lain	13g
R6	Hendaknya juga ada yang pedulikan lebih dari pengurus DPP sebagai induk organisasi pengurus lingkungan	Pengurus lingkungan harus lebih peduli daripada DPP	13h
R7	Harapan untuk pelaksanaan pastoral lansia kedepannya adalah semakin bervariasi kegiatannya	Semakin bervariasi kegiatannya	13i

R8	Lebih maksimal lagi	Lebih maksimal lagi	13j
----	---------------------	---------------------	-----

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
13a	DPP buat tim kunjungan antar lingkungan	R1	1
13b	Pendampingan bagi lansia yang tidak bisa ke gereja	R1,R2	2
13c	Gereja bisa membawa perawatan keselamatan bagi lansia	R2	1
13d	Gereja semakin peka dengan situasi umat lingkungan	R2	1
13e	Pelayanan kepada lansia tidak berhenti	R3	1
13f	Pandemi segera selesai dan program lingkungan berjalan	R4	1
13g	Lansia aktif jadi contoh buat yang lain	R5	1
13h	Pengurus lingkungan harus lebih peduli daripada DPP	R6	1
13i	Semakin bervariasi kegiatannya	R7	1
13j	Lebih maksimal lagi	R8	1

KESIMPULAN:

Para responden menyampaikan harapan-harapan mereka terkait pastoral lansia ke depannya. Dua (2) responden mengatakan harus ada pendampingan bagi lansia yang tidak bisa ke gereja/ sakit. Terdapat satu (1) responden mengatakan DPP buat tim kunjungan antar lingkungan. Terdapat satu (1) responden mengatakan Gereja bisa membawa perawatan keselamatan bagi lansia. Responden juga mengatakan agar Gereja semakin peka dengan situasi umat lingkungan. Satu (1) responden lainnya mengatakan agar pelayanan kepada lansia tidak berhenti. satu (1) responden lainnya mengatakan pandemi segera selesai dan program lingkungan berjalan. satu (1) responden lainnya mengatakan lansia aktif jadi contoh buat yang lain. Satu (1) responden lainnya mengatakan pengurus lingkungan harus lebih peduli dari pada DPP. Satu (1) responden lainnya mengatakan semakin bervariasi kegiatannya. Sedangkan satu (1) responden lainnya mengatakan lebih maksimal lagi.